

Drs. Sugiyar, M.Pd.I

NARASI PENGABDIAN

Di Desa Tugurejo Slahung



KELOMPOK 1 MONO DISIPLIN
DESA TUGUREJO SLAHUNG



IAIN PONOROGO PRESS

NARASI PENGABDIAN

Di Desa Tugurejo Slahung

Penulis:

Alina Wisnu, Lusia Herdiana, Sindy Nur, Firda Ayu, Ilham Naufal, Novya Widyasari, Selvia Alif, Umniyati Khanza, Erwin Apriliani, Leni Khoirotun, Neli Sugiarti, Novita Ayu, Nurul Huda, Rosalina Wulandari, Lutfi Nur, Mohammad Fachrul, Nur Anisah, Firdan Edwin, Nila Ulfiaturrohmah, Wahyu Lutfi, M. Wildanum, Maratul Hidayatirrifqi, Anisa Nindita

Editor: **Dr. Sugiyar, M.Pd.I.**

Penata Letak: **Ummiyati Khanza**

Desain Sampul: **Muhammad Fachrul**

Cetakan pertama, November 2022

V + 199 hlm; 14 x 20 cm

ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Dengan mengucapkan puji syukur, Alhamdulillah kehadiran Allah SWT , Tiada Tuhan selain Allah dan hanya kepada Allah lah kita patut memohon dan berserah diri. Dengan nikmat kesehatan dan kesempatan yang Allah berikan buku antologi berjudul “Narasi Pengabdian di desa Tugurejo Slahung” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Tidak terasa pelaksanaan KPM di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo telah selesai. Banyak hal yang tim pengabdian dapatkan, baik pengalaman, ilmu, dan kekeluargaan yang tim pengabdian rasakan dari masyarakat.

Buku antologi narasi pengabdian ini disusun sebagai bentuk tanggungjawab tim pengabdian melaksanakan program KPM. Dan semoga buku ini dapat menjadi rujukan khususnya bagi mahasiswa IAIN Ponorogo.

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa buku pedoman ini masih jauh dari kesempurnaan karena itu kritik dan saran perbaikan sangat diharapkan guna penyempurnaannya. Penyusun juga menyadari bahwa selesainya buku ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Untuk itu, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya. Akhirnya, penyusun berharap buku ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkait khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Amin Ya Robbal,, Alamin .

Ponorogo, 9 September 2022

TIM PENYUSUN

Daftar Isi

Kata Pengantar.....	
Daftar Isi.....	IV
Memaknai Pengabdian Di Desa Ngepung Tugurejo Slahung Ponorogo.....	1
Penerapan Metode Game Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar BTQ Di TPQ Al-Amanah Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.....	11
Pembinaan Mencetak Generasi Qur’ani Untuk Menjadikan Anak Anak Pribadi Yang Baik Dalam Membaca Al Quran Di Desa Tugurejo.....	24
Suka Cita Dibalik Kpm Mono Disiplin Ngepung.....	31
Serba Serbi Kpm : Ajang Promosi Dan Pembuktian Kaum Jomblo Di Puncak Tugurejo.....	39
Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa Sdn 2 Tugurejo Melalui Bimbingan Belajar Privat.....	46
Bermain Dan Belajar Full Senyum Dengan Menggunakan Media Pelagi Putar Kelas 5 Sdn 2 Tugurejo Slahung.....	54
6 Pekan Penuh Kesan.....	64
Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Ular Tangga Serta Pengaplikasiannya Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Sdn 02 Tugurejo, Slahung.....	72
Aksara Bermuara Rindu.....	81
Pengalaman Meningkatkan Baca Tulis Huruf Hijaiyah TPQ Masjid Al-amanah Desa Tugurejo Slahung.....	90
Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tugurejo.....	104

Prosesi Kegiatan Kpm Desa Tugurejo: Ku Sebut Dia Sebagai Pemuda Masa Kini	112
Narasi Pendek Pengabdian Masyarakat Menghidupi Lembaga Pendidikan Diambang Mati Suri.....	120
Kisah Indah Kuliah Pengabdian Masyarakat: Sumbangan Semangat Dan Dedikasi Kami Untuk Tpa Al-Amanah Tugurejo.....	128
“Ngepung” : Salah Satu Potret Bhineka Tunggal Ika Di Desa Tugurejo Kecamatan Slahung	137
Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah Dengan Media Flash Card Pada Anak Di Tpa Al-Amanah.....	145
Penerapan Nilai-Nilai Budaya Dan Adat Masyarakat Dusun Ngepung Melalui Kegiatan Rutin Yasinan	145
Kisah Pengabdian Bersama Sahabat Juangku Di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo.....	153
Menggapai Asa Anak-Anak Tpa Al-Amanah Dengan Media Belajar Kartu Hijaiyyah	173
Penggapaian Prestasi Dalam Pelatihan Master Of Ceremony Di Pon.Pes Al Hasanah Tugurejo	185
Lika Liku Perjalanan Ke Ujung Desa Tugurejo	190
Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pai Kelas Iv Sdn 2 Tugurejo Menggunakan Media “Smart Book”	194

MEMAKNAI PENGABDIAN DI DESA NGEPUK TUGUREJO SLAHUNG PONOROGO

Alina Wisnu Nabilla

Ini cerita saya selama KPM kuliah pengabdian masyarakat, sebelumnya izinkan sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya Alina wisnu Nabilla biasa dipanggil Alina, saya berasal dari desa klegen Kec. barat. kab magetan. Saat ini saya berumur 21 tahun, sedikit cerita testing saya sebelum masuk pada cerita tentang kpm, saya menempuh perguruan tinggi di institut agama Islam negeri ponorogo dan mengambil jurusan pendidikan agama islam, dan alhamdulillah saya masih bertahan sampai detik ini.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangla kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari hari di masyarakat, sehingga ilmu yang di dapat dapat diterapkan serta di kembangkan dalam dimasyarakat luas.

KPM di tahun ini harapannya mahasiswa dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi serta inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami

laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institusional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.
7. Sasaran dan manfaat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan

KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:
 - a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
 - c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi Mahasiswa:
 - a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
 - c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
 - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.

- e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.
- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli sampai 12 agustus 2022 yang bertempat di RT RW di Dukuh krajan,Desa tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten ponorogo.

KPM Mono Disiplin kelompok 01 di Desa tugurejo ini sendiri bertempat diponorogo bagian selatan,untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota ponorogo. Seblum KPM saya persipan selama 1 minggu, dari mulai perlengkapan sehari hari berupa pakaian, perlengkapan sehari hari yang dibutuhkan selama 40 hari lebih dilokasi KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. Beberapa rapat sudah dilakukan sesama anggota mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi .

Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga didesa slahung ini adalah sebagai seorang petani kebanyakan mereka menanam padi dan jagung. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak,diantara hewan yang ditenakkan didesa ngrayun ini antara lain ayam,kambing dan sapi. Diantara kegiatan masyarakat yang ada di dukuh krajan desa tugurejo antara lain kegiatan yasinan putra dan putri setiap malam Jum'at,kegiatan yasinan putri setiap malam rabu dan malam minggu, kegiatan kerja bakti setiap hari jum'at , kegiatan rewang atau bantu-bantu dirumah warga yang

akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti pernikahan, Dalam bidang pendidikan didukuh krajan desa tugurejo ini terdapat 1 SD, dan 1madrasah Diniyah yakni Madrasah Diniyah yang ada di masjid al Amanah.

Hari keberangkatan yaitu pada tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul di rumah salah satu dari peserta KPM. Saya pergi kesana bersama teman saya karena sya belum tahu lokasinya, begitu sampai dilokasi tempat berkumpul saya dan teman teman beristirahat sejenak sambil menunggu yang lain.sesampainya di lokasi saya dan teman teman lansung menurunkan barang bawaan yang sempat belum terbawa diawal kemudian saya dan teman teman menata barang setelah itu beristirahat karena setelah perjalanan jauh.Besok paginya, saya dan teman teman melaksanakan kegiatan pembukaan KPM di bali desa tugurejo

Minggu pertama masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi KPM, lokasi saya bersuhu cukup dingin di malam dan pagi hari sementara siang harinya hampir sama dengan suhu dikota ponorogo. Fasilitas di lokasi cukup maju, saya an teman teman tidak kesulitan mencari bahan pangan sehari hari, apabila memaang tidak ditemukan dilokasi kami bisa ke daerah lain yang jaraknya tidak begitu jauh dari lokasi.

Kegiatan minggu pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjangsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT,takmir masjid, kepala dusun, kamituwo,ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 2 tugurejo ,pengasuh pondok pesantren al hasanah ,ketua madrasah Diniyah yang berada di masjid al Amanah dan sowan. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi,mencari informasi,serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya.Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar di madrasah diniyah al Amanah. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi yang berada

dilingkungan sekitar serta mengadakan kegiatan jalan jalan pagi agar tahu lingkungan yang ada di lokasi KPM, kemudian saya dan perwakilan teman teman di ajak kepala desa untuk survey atau melihat lokasi yang ada didaerah tugurejo yaitu di dusun tugunongko yang mana jalannya sangat sulit naik turun sehingga saya dan teman teman harus berhati hati melewatinya Ketika itu saya dan teman saya hampir jatuh karena sangat sulit jalanya. Saya sempat kanget melihat jalan seperti yang mana saya tidak pernah menjumpai di daerah saya. Kemudian pada tanggal 10 juli 2022 bertepatan pada hari raya idul adha sebelumnya saya dan teman teman juga membantu warga dalam mempersiapkan pelaksanaan hari raya dimulai dari persiapan tempat serta bersih bersih tempat pelaksanaan solat, tempat untuk menyembelih hewan qurban serta membantu dalam penyembelihan serta membagikan kepada warga sekitar.

Memasuki minggu ke dua sampai minggu ke lima sudah mulai aktif melaksanakan program kerja kami yang telah kami susun sebelumnya di mulai dari kami membantu mengajar di madrasah diniyah kami disini banyak menemukan banyak hal seperti anak anak yang giat akan belajar dan yang tidak giat. Kekurangan pada diniyah disini yaitu kurangnya tenaga pengajar yang mana akhirnya anak anak kurang perhatian sampai sampai anak sudah kelas 6 masih dijenjang iqro' serta kurangnya perhatian orang tua. Setelah selama kurang lebih 3 minggu kami mendampingi para anak anak di madin al Amanah sudah banyak perubahan yaitu mereka sedikit demi sedikit mengerti betapa pentingnya mengngaji. Upaya yang kami lakukan diatas merupakan salah satu usaha untuk memberikan perubahan kepada mereka, agar mereka memiliki kesadaran dan mengetahui kewajiban apa saja yang harus mereka lakukan, salah satunya kewajiban yang paling utama adalah sholat lima waktu dalam sehari semalam. Disini kami juga membantu mengajar di SDN 2 tugurejo di sekolah kami mengajar serta membantu mengisi kegiatan yang ada di pondok pesantren al hasanah seperti mengadakan kegiatan diklat one day one ceremony, diklat keputrian serta mengisi kegiatan

pramuka. Serta kami juga mengikuti kegiatan penutupan khutbatul asry.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di dusun krajan tugurejo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini kami dari kelompok 01 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat dusun krajan tugurejo diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat dusun krajan tugurejo dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersamadirumah pak darto, kami sangat senang tinggal disana, karena kami mempunyai tetangga yang baik seperti bu kalim beliau sangat baik dan perhatian kepada kami, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di

sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di dusun Sambu ngganen Karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Selama empat puluh hari di dusun Sambu ngganen ini saya merasa menjadi pribadi yang lebih baik lagi, sebab biasanya di lingkungan rumah, saya menganggap diri saya bukanlah orang yang terlalu ramah, jangankan untuk menegur orang lain, tetangga saja bisa saya tidak mengenalnya, saya hanya menyapa orang yang benar-benar sudah saya kenal, dan tersenyum untuk orang yang saya kenal namun tidak terlalu dekat. Namun, didesa ini saya mencoba untuk berbaur dengan masyarakatnya seperti ibu-ibu, remaja putra dan putri, anak-anak, bahkan menegur bapak-bapak. Masyarakat dusun Sambu ngganen sangat baik, mereka bahkan sering memberikan kami buah-buahan makanan (bila kerumahnya), sayuran, dan pas pulang mereka memberikan kami banyak oleh-oleh.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di dusun krajan tugurejo, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang

baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD dusun krajan tugurejo ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya sekitar 15 sampai 20 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 2 tugurejo ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur telah mengenal mereka.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat tugurejo jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini, kami menganggap kalian keluarga kami. Dan pesan untuk para siswa SDN 2 tugurejo tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita. Banggakan semua orang termasuk kedua orang tua dan para guru yang sudah berjuang keras untuk kalian. karena orang yang mau berjuang itu akan mengapai hasil yang memuaskan. I love tugurejo trima kasih telah mengajarkan kami banyak hal dan trima kasih teman teman kelompok 01 saya banyak belajar dari kalian semoga kalian sukses selalu.

**PENERAPAN METODE GAME DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR BTQ DI TPQ AL - AMANAH DESA TUGUREJO
KECAMATAN SLAHUNG KABUPATEN PONOROGO**

Lusia Herdiana

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa untuk belajar meneliti dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dicapai oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo salah satunya yaitu KPM. KPM merupakan kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan ini bukanlah termasuk kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM merupakan kegiatan partisipatif mahasiswa mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang mana dalam hal ini peserta KPM dan masyarakat bergabung menjadi satu dan saling aktif sekaligus partisipatif untuk melakukan proses pencarian dan penemuan dalam mengembangkan potensi serta menyelesaikan problematika yang terdapat di lingkungan masyarakat. Secara umum KPM bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapatkan baik ketika di bangku perkuliahan maupun luar perkuliahan dalam bentuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Diharapkan peserta KPM mampu bersosialisasi dengan masyarakat sehingga dapat menumbuhkan sikap kekeluargaan dan bersinergi dengan masyarakat sehingga problematika yang ada di lingkungan dapat dipecahkan maka dengan begitu dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, serta fungsi perguruan tinggi agama islam. Sedangkan Tujuan khusus dari KPM yakni melatih penalaran dan kepedulian mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khusus dan dalam pembangunan masyarakat pada umumnya, memberikan

kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi problematika yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problematika sosial yang di hadapi sesuai dengan daya dukung sumber daya yang tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun tujuan institusional yakni memberikan kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan sosial civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat, meningkatkan kemampuan perguruan tinggi dalam memberikan manfaat sosial lebih luas pada masyarakat. KPM Mono Displin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam bidang keilmuaan atau lebih fokus pada pendidikan. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang menyusun program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program pendidikan atau keilmuaan yang telah atau sedang dipelajari pada bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Displin disusun tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat namun program kerja yang berbasis pada pendidikan dari kelompok peserta KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, problematika serta potensi yang merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan jenis KPM Mono Displin ini, diharapkan peserta yang mengikuti bisa mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang selama ini sudah dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Kelompok 1 KPM merupakan kelompok Mono Disiplin bertempat di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pemimpin Desa Tugurejo bernama Bapak Siswanto. Tidak lupa Bapak Darto sebagai takhmir masjid Al - Amanah serta Bapak Keno selaku perangkat desa dan bendahara masjid Al - Amanah juga memberikan arahan dan memperhatikan kami selama

KPM serta mengajak kami untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat ketika KPM. Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022, kelompok 1 berangkat bersama - sama menuju lokasi pada tanggal 04 Juli 2022 beranggotakan 23 orang yakni 17 perempuan dan 6 laki - laki. Di Desa Tugurejo kami menemukan beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tugurejo misal ibu - ibu PKK, Kelompok bantuan bencana alam, wanita tangguh serta memiliki usaha sampingan dengan sistem home industri terdiri dari pertanian, usaha mebel, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, anyaman bambu, pembuatan batu bata dan pembuatan makanan ringan. Desa Tugurejo tetap melestarikan seni budaya meliputi seni karawitan terdiri dari 4 grup, seni reog plog terdapat 3 grup dan 2 grup sanggar bermain anak. Keadaan ekonomi Desa Tugurejo terletak di dataran tinggi dan sebagian berupa pegunungan, potensi yang banyak dimiliki oleh masyarakat Desa Tugurejo kebanyakan adalah petani.

Sejarah berdirinya Desa Tugurejo bermula dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya di kala itu Kerajaan Majapahit mendapat serangan dari Kerajaan Keling di pimpin oleh Wijaya yang merupakan keturunan Jaya Katwang dari Kediri, akhirnya Majapahit hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar "BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA", kemudian Kerajaan Majapahit pindah ke daerah Keling. Beliau memerintah selama 6 tahun selanjutnya daerah Keling mendapat serangan dari Kerajaan Demak sehingga Kerajaan Keling runtuh. GIRINDRA WARDHANA akhirnya dikirim ke wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang dinamai sebagai PALANG inga menjadi daerah pemukiman yang ramai dan menjadi Desa TUGUREJO berarti sebuah pemancang atau palang. Sehingga Girindra Wardhana atau Ranawijaya ketika masa tau dikenal dengan sebutan MPAH PALANG dan akhirnya meninggal dunia dimakamkan di Slahung. Hingga saat ini makam beliau masih ada dan pernah pugar oleh Kraton Surakarta bersama dengan para ahli waris.

Dalam melaksanakan KPM di Desa Tugurejo tentunya menemukan beberapa problematika khususnya pada hal pendidikan misal ketika mengajar di TPQ Al - Amanah ba'da ashar terdapat anak atau santri yang masih kurang tepat dalam membaca Iqro', panjang pendek, makharajul huruf sekaligus tajwid, tidak hanya itu namun dalam hal gerakan sholat sekaligus bacaan sholat yang kurang tepat dan benar. Problematika ini merupakan tantangan bagi mahasiswa KPM bagaimana cara dalam mencari solusi dari berbagai problematika yang ada di TPQ Al - Amanah. Sebelumnya pada kegiatan BTQ juga terdapat pembimbing yang mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Ibu Titik, namun pembimbing belum sepenuhnya menguasai ilmu tajwid, pengucapan makharajul huruf, panjang pendek dan tidak memperhatikan sepenuhnya perkembangan anak atau santri ketika membaca iqro' dan Al - Qur'an. Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan ternyata terdapat kesalahan yang berasal dari pembimbing sebab dalam kegiatan mengaji BTQ di TPQ Al - Amanah hanya terdapat satu pembimbing dan 15 anak atau santri sehingga beliau kurang memperhatikan perkembangan dan pemahaman anak atau santri mengenai pembelajaran BTQ. Oleh karena itu perlu adanya tindakan dari pihak mahasiswa KPM untuk memperbaiki problematika tersebut yaitu dengan cara menambah materi dalam kegiatan mengaji sorogan dan memperbaiki bacaan sekaligus gerakan sholat. Adapun materi wajib dalam mengaji sorogan yaitu makharajul huruf (huruf hijaiyah, harakat dan menulis hijaiyah) serta materi tambahan berupa hafalan surah pendek sebelum pulang.

Rangkaian kegiatan yang saya tulis selama kegiatan KPM yakni pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 pukul 09.00 WIB kami berangkat bersama - sama menuju posko setelah sampai di Desa Tugurejo kami membersihkan rumah sekaligus bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Tetap pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 adanya kegiatan pembukaan KPM di kampus dan kecamatan setiap kelompok perwakilan dua orang untuk menghadiri kegiatan pembukaan KPM. Kemudian pada hari kedua

tanggal 05 Juli 2022 dilaksanakannya pembukaan KPM bersama kelompok multi disiplin Desa Tugurejo bertempat di balai desa pada kegiatan ini kami mendapatkan arahan dari pihak kepala desa bahwasannya kepala desa sekaligus perangkat desa telah menerima kami untuk melaksanakan KPM di Desa Tugurejo serta mendapatkan motivasi dan arahan dari DPL. Tetap pada hari selasa pukul 10.00 WIB Bapak Sugiyar selaku DPL Kelompok 1 berkunjung di posko dan memberikan arahan mengenai kegiatan pengabdian masyarakat. Kami melaksanakan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah di masjid Al - Amanah. Tanggal 06 Juli 2022 hari rabu pukul 06.00 WIB kami jalan pagi di sekitar lingkungan sekaligus bersosialisasi dengan masyarakat hal ini dilakukan agar kami bisa menjalin hubungan yang baik dengan masyarakat. Pukul 20.00 WIB ba'da isya' peserta putra kelompok 1 melaksanakan kegiatan yasinan di rumah warga. Pada hari kamis tanggal 07 Juli 2022 kami melaksanakan sholat subuh secara berjamaah, kemudian pukul 08.00 WIB dilanjutkan kegiatan kerja bakti di sekitar halaman masjid untuk putri sedangkan putra menyiapkan perlengkapan untuk qurban bersama bapak Keno selaku bendahara masjid Al - Amanah. Kemudian setelah kegiatan kerja bakti kami melaksanakan sholat dzhur berjama'ah di masjid Al - Amanah. Pukul 15.00 WIB dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah serta saya bersama teman yang bertugas melaksanakan kegiatan mengajar di TPQ Al - Amanah sebelum kegiatan dimulai kami memperkenalkan diri dan bersosialisasi dengan anak atau santri, kebanyakan anak atau santri rata - rata masih duduk di jenjang pendidikan TK dan SD. kegiatan ini dimulai pukul 15 .00 sampai 17.00 WIB pertama diawali dengan sholat ashar secara berjama'ah sekaligus membaca istighfar kemudian anak atau santri melaksanakan praktek sholat berjama'ah yang mana salah satu dari mereka di tunjuk untuk menjadi imam sholat. Setelah melaksanakan praktek sholat selanjutnya mereka di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan BTQ di pandu oleh peserta KPM yang bertugas. Metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar BTQ di TPQ Al - Amanah yaitu menggunakan

metode sorogan, dalam melakukan praktiknya setiap anak atau santri bergiliran maju ke depan untuk membaca iqro', ketika sebagian dari mereka maju ke depan untuk membaca iqro' maka anak atau santri yang belum maju di minta untuk tadarus terlebih dahulu setelah maju ke depan mereka belajar menulis arab di pandu oleh ustadzah. Setelah membaca dan menulis iqro' anak atau santri menghafalkan surah pendek bersama - sama. Hari sabtu tanggal 09 Juli 2022 pukul 16.30 WIB saya bersama teman - teman membersihkan area sekitar masjid dalam rangka menyambut hari raya Idhul Adha dan pada malam hari ba'da isya' melaksanakan kegiatan takbir bersama masyarakat di masjid. Kemudian hari minggu tanggal 10 Juli 2022 kami melaksanakan sholat Idul Adha bersama masyarakat sekitar dan membantu kegiatan penyembelihan hewan qurban.

Minggu kedua hari senin tanggal 11 Juli 2022 KPM kelompok 1 melaksanakan bakti sosial di Tugunongko perwakilan 5 orang, mengikuti kegiatan seminar literasi digital: Pemuda makin cakap digital yang diselenggarakan oleh pihak kampus melalui zoom perwakilan 5 orang, survey sekaligus sowan di SDN Tugurejo 02 dalam rangka meminta izin untuk melaksanakan kegiatan mengajar di SDN Tugurejo 02 perwakilan 5 orang dari sowan tersebut kami mendapatkan pengarahan bahwa setiap mahasiswa kelompok 1 KPM di bagi menjadi 3 kelompok untuk melaksanakan kegiatan mengajar dari kelas 1 sampai 6 dimulai pada tanggal 18 - 29 Juli 2022. Tanggal 14 Juli 2022 hari kamis ba'da maghrib kami mengikuti kegiatan rutinan selapanan ahad wage majelis khotmil qur'an binadhomi sekaligus diba' kubro di Pondok Pesantren Al - Hasanah bersama santri dan masyarakat. Acara ini diawali dengan membaca ratin kemudian sholat isya' berjamaah. Ba'da isya' dimulainya acara diba' sekaligus ceramah dari Mbh Kyai Imron Mudatsir selaku pengasuh Pondok Pesantren Al - Hasanah. Pukul 23.30 WIB kami musyawarah bersama dengan Bapak Sumadi selaku seketaris dan Bapak Edi Mucholif kabag kesiswaan di Pondok Pesantren Al - Hasanah membahas mengenai program kerja yang akan kami laksanakan serta mendapatkan pengarahan

dari Bapak Sumadi dan Bapak Edi Mucholif. Hari kelima tanggal 15 Juli 2022 kami melaksanakan kegiatan jumat bersih dan membersihkan halaman sekitar masjid Al - Amanah. Pada hari minggu tanggal 17 Juli 2022 pukul 06.00 WIB kami melaksanakan kerja bakti bersama kelompok multi sekaligus masyarakat di rest area kegiatan ini dilaksanakan oleh masyarakat bertujuan agar lingkungan Desa Tugurejo bersih sehingga lingkungan menjadi sejuk dan nyaman serta dengan kegiatan kerja bakti ini dapat mendekatkan kami dengan masyarakat sekitar.

Minggu ketiga hari senin tanggal 18 Juli 2022 pukul 07.00 WIB kami berkunjung di SDN Tugurejo 02 untuk melaksanakan apel serta perkenalan sekaligus mendapat arahan dari pihak sekolah dan melaksanakan program kerja mengajar di SDN Tugurejo 02 bagi peserta KPM yang bertugas. Pada hari selasa tanggal 19 Juli 2022 pukul 07.00 WIB kami melaksanakan upacara dan perkenalan di Pondok Pesantren Al - Hasanah sekaligus penutupan kegiatan khutbatul arsy setelah kegiatan upacara selesai dilanjutkan dengan lomba PBB dan drumben, dalam kegiatan ini peserta KPM di bagi menjadi 5 kelompok untuk dijadikan juri lomba PBB serta drumben, kegiatan lomba ini dilaksanakan sampai pukul 11.30 WIB. Pukul 13.00 WIB kami mempresentasikan program kerja kelompok 1 yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al - Hasanah. Adapun program kerja ini meliputi kegiatan seminar Master Of Ceremony Bahasa Indonesia dan Jawa dilaksanakan secara one day one training, program kerja selanjutnya ialah kegiatan keputrian dalam kegiatan ini membahas mengenai fiqih wanita, terakhir kegiatan kerajinan. Hari kamis tanggal 21 Juli 2022 pukul 07.00 WIB saya beserta teman yang bertugas melaksanakan kegiatan mengajar di kelas 4 SDN 02 Tugurejo, ketika kami berangkat menuju lokasi ternyata siswa - siswi masih bermain di luar kelas dan belum ada guru yang hadir. Akhirnya kami menunggu di halaman sekolah untuk berdiskusi mengenai materi yang akan disampaikan ketika di kelas, pukul 07.30 WIB sudah banyak guru yang hadir kebanyakan tenaga guru di SDN 02 Tugurejo berasal dari luar kecamatan Slahung. Setelah menunggu kedatangan guru kami berdiskusi

bersama Ibu Nina selaku guru PAI mengenai materi kelas 4, ternyata masih belum ada buku paket. Setelah berdiskusi kami masuk kelas 4 yang berjumlah 15 siswa namun ketika kami mengajar di hari pertama terdapat 3 siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit dan izin. Salah satu dari kami membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan menyayikan lagu wajib Indonesia Raya, kemudian perkenalan dengan siswa kelas 4. Sebelum masuk materi pembelajaran kami bertanya kepada kelas 4 Apakah ada yang sudah hafal surah Al - Fatihah ? ternyata masih banyak siswa yang belum hafal surah Al - Fatihah, ketika kami melaksanakan tes lisan hafalan surah Al - Fatihah. Dari tes lisan menghafal surah pendek diketahui bahwa yang bisa menghafalkan surah Al - Fatihah hanya lima orang dari 12 siswa. Kegiatan selanjutnya ialah menulis surah Al - Fatihah yang mana salah satu dari kami menulis terlebih dahulu di papan tulis setelahnya kami menyuruh siswa kelas 4 untuk menulis surah Al - Fatihah sesuai dengan tulisan yang ada di papan tulis, ternyata ketika menulis arab membutuhkan waktu 30 menit sehingga menghabiskan waktu dikarenakan sebagian dari siswa kelas 4 belum terbiasa menulis arab. Tanggal 22 Juli 2022 hari jum'at pukul 08.00 WIB kami melaksanakan kegiatan jum'at bersih di mulai dari membersihkan masjid Al - Amanah, aula masjid, kamar mandi dan posko. Pukul 11. 00 WIB peserta KPM putri melaksanakan kegiatan keputrian di Pondok Pesantren Al - Hasanah, kegiatan ini di ikuti oleh siswi Mts dan MA. Pada pertemuan pertama pemateri menyampaikan materi mengenai thaharah, tata cara wudhu, tayamum sekaligus tata cara tayamum dan tata cara pemakaian mukenah. Setelah menjelaskan materi salah satu santri maju ke depan untuk mempraktekkan wudhu, tayamum dan pemakaian mukenah yang benar. Hari sabtu tanggal 23 Juli 2022 ba'da subuh kami melaksanakan kegiatan khotmil Qur'an di masjid Al - Amanah.

Tanggal 25 Juli 2022 hari senin pukul 10.00 WIB mengajar di kelas 3 SDN 02 Tugurejo bagi peserta KPM yang bertugas. Materi yang disampaikan mengenai Ba'da isya' kami mengikuti kegiatan kemasyarakatan yaitu rutinan yasinan bersama bapak - bapak dan

ibu - ibu Rt. 03 sebelum yasin dimulai kami melaksanakan sholat isya' berjamaah dengan masyarakat RT.03 dilanjutkan dengan membaca surah yasin dan tahlil, dalam kegiatan ini belum ada oleh karenanya kami berinisiatif untuk memberikan kultum yang dimulai pada minggu depan setelah membaca yasin dan tahlil. Hari selasa 26 Juli 2022 mengajar di kelas 2 SDN 02 Tugurejo bagi peserta KPM yang bertugas. Adapun materi yang disampaikan berupa pengenalan huruf hijaiyah, pelafadzan huruf hijaiyah strategi yang digunakan ialah siswa maju ke depan untuk membaca huruf hijaiyah yang di tunjuk oleh pengajar, apabila dalam pengucapannya kurang benar dan tepat maka akan di benarkan. Pukul 15.00 WIB saya mengajar TPQ dimulai dengan kegiatan praktek sholat, BTQ serta hafalan surah pendek. Tanggal 28 Juli 2022 hari kamis saya bersama teman yang bertugas pukul 07.00 WIB mendampingi siswa kelas 1 dan 2 melaksanakan sholat dhuha di Masjid Al - Amanah dalam kegiatan rutinan sholat duha masih banyak siswa yang gerakan sholat sekaligus bacaan sholat belum sesuai serta susah di atur. Oleh karena itu kami membenarkan gerakan sholat sekaligus bacaan sholat melalui praktek gerakan sholat yang sesuai. Setelah kegiatan sholat duha selesai saya bersama teman - teman langsung berangkat SDN 02 Tugurejo untuk melaksanakan kegiatan mengajar di kelas 4, dalam kegiatan ini kami mengulang materi pembelajaran minggu lalu mengenai surah Al - Fatihah di sertai dengan penjelasan. Ketika kami bertanya mengenai pembelajaran minggu lalu ternyata siswa kelas 4 banyak yang tidak ingat pada akhirnya kami mengulang kembali materi sebelumnya sekaligus belajar membaca surah Al - Fatihah sesuai dengan bacaan tajwid yang di bimbing oleh pemateri. Setelah KBM dilanjutkan dengan bermain kuis dalam hal ini kami membuat empat kuis mengenai materi yang dijelaskan, bagi siswa yang bisa menjawab kuis akan mendapatkan hadiah. Dengan adanya permainan kuis siswa kelas 4 berlomba - lomba untuk menjawab pertanyaan serta antusias untuk menjawab pertanyaan. Hal ini dibuktikan ketika pemateri belum selesai menyampaikan pertanyaan sudah banyak siswa yang sudah unjuk tangan untuk

menjawab pertanyaan. Maka dari itu dalam KBM perlu adanya metode sekaligus media pembelajaran agar siswa semangat ketika belajar di kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Setelah mengajar di SDN 02 Tugurejo saya berangkat menuju Pondok Pesantren Al - Hasanah untuk mengikuti kegiatan one day one training bertemakan Master Of Ceremony Milenial yang di ikuti oleh siswa jenjang Mts dan MA kegiatan ini bertujuan agar santri ketika terjun di lingkungan masyarakat mampu untuk menjadi pembawa acara dengan menggunakan Bahasa Indonesia khususnya Bahasa Jawa.

. Hari jum'at tanggal 29 Juli 2022 pukul 11.00 sampai selesai saya bersama peserta KPM putri melaksanakan kegiatan diklat keputrian di Pondok Pesantren Al - Hasanah, pemateri menjelaskan mengenai haid serta penghitungan kalender haid. Kegiatan keputrian bertujuan agar siswi Mts dan MA mengetahui dan paham sepenuhnya mengenai Fiqih kewanitaan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan Technical Meeting untuk lomba pidato dan MC yang akan dilaksanakan pada hari selasa sebagai tindak lanjut dari kegiatan one day one training. Ba'da isya' kami melaksanakan kegiatan peringatan 1 Muharram yakni Tugurejo Bersholawat dengan rangkaian acara diba'iyah, mauidhah hasanah oleh Ustadz Muhsin dilanjutkan dengan kegiaian santunan untuk anak yatim piatu di masjid Al - Amanah. Pada hari sabtu tanggal 30 Juli kami melaksanakan kegiatan kerja bakti bersama masyarakat di sekitar masjid Al - Amanah. Malam harinya kami mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama ibu - ibu sekaligus kultum yang bertujuan untuk menambah pemahaman serta pengetahuan masyarakat mengenai istinja', wudhu, tayamum dan sebagainya. Setelah kegiatan yasinan kami mengikuti lomba peringatan Hari Kemerdekaan bersama karang taruna Desa Tugurejo bertempat di lapangan balai desa.

Pada minggu kelima tanggal 1 Agustus 2022 pukul 07.00 WIB mendampingi kegiatan sholat dhuha SDN 02 Tugurejo di Masjid Al - Amanah bagi peserta yang bertugas, mengikuti kegiatan

rutinan yasinan bersama bapak dan ibu Rt. 03 disertai dengan kultum mengenai fiqih. Hari Selasa tanggal 02 Agustus 2022 pukul 09.00 WIB pelaksanaan kegiatan lomba MC sekaligus khitobah di Pondok Pesantren Al - Hasanah. Kemudian pukul 15.00 WIB kami melaksanakan sholat ashar secara berjamaah sekaligus mengajar di TPQ , kegiatan pertama anak atau santri melaksanakan praktek sholat berjama'ah yang mana salah satu dari anak atau santri di tunjuk untuk menjadi imam sholat. Setelah melaksanakan praktek sholat secara berjama'ah, selanjutnya anak atau santri di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan BTQ di pandu oleh pihak yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan surah pendek secara bersama - bersama sebelum pulang.

Dari kegiatan belajar BTQ selama lima minggu ternyata masih banyak anak atau santri yang belum paham akan pengucapan makharajul huruf yang sesuai dengan tempat pengucapan makharajul huruf, panjang pendek, tata cara penulisan huruf hijaiyah yang benar, gerakan sholat sekaligus bacaannya. Setelah mengamati berbagai problematika di TPQ Al - Amanah khususnya mengenai BTQ peserta KPM kelompok 1 menambahkan metode mengajar yang menarik agar anak atau santri termotivasi dengan metode mengajar ini sehingga diharapkan dapat menambahkan semangat dalam belajar. Sebelum pulang diadakan permainan game metodenya yaitu anak atau santri angkat tangan ketika peserta KPM mengeluarkan kartu huruf hijaiyah bagi anak atau santri yang benar dalam pengucapannya maka boleh pulang. Ketika kegiatan pembelajaran juga diadakan kegiatan membaca huruf hijaiyah yang mana setiap anak atau santri membaca huruf hijaiyah dengan permainan game yang dilaksanakan ketika kegiatan BTQ diharapkan dapat menumbuhkan semangat anak atau santri dalam belajar iqro dan Al - Qur'an. Dari kegiatan permainan game ini dapat dilihat bahwa anak atau santri antusias untuk belajar membaca serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat menarik aspek kognitif anak atau santri.

Kemudian hari rabu tanggal 03 Agustus 2022 kami melaksanakan program kerja keterampilan paper flower di Pondok Pesantren Al - Hasanah di ikuti oleh santri putri baik pada jenjang Mts maupun MA kemudian untuk santri putra jenjang Mts dan MA melaksanakan kegiatan kolase kaligrafi. Pukul 10.00 WIB kami melaksanakan kegiatan penutupan program kerja KPM dari tiga lembaga yaitu SDN 02 Tugurejo, Pondok Pesantren Al - Hasanah, serta TPQ Al - Amanah bertempat di Pondok Pesantren Al -Hasanah. Tanggal 05 Agustus hari jum'at pukul 08.00 kami melaksanakan kegiatan jum'at bersih dilaksanakan di sekitar area masjid Al - Amanah dan aula masjid. Kemudian pada setiap hari minggu pagi kami melaksanakan kegiatan senam sehat bersama masyarakat di pimpin oleh peserta KPM yang bertugas.

Minggu ke enam pada hari selasa, 09 Agustus 2022 kami mendapat kunjungan dari pihak LPPM sekaligus mendapat arahan mengenai metode pembuatan esay serta artikel program kerja kelompok mono disiplin. Hari kamis tanggal 11 Agustus 2022 kami mempersiapkan acara penutupan KPM di pagi hari dilanjutkan dengan kegiatan pengajian umum sekaligus penutupan KPM dilaksanakan pada pukul 20.00 WIB.

Di desa Tugurejo terdapat beberapa kesan yang saya peroleh yaitu memberikan banyak pengalaman dan pembelajaran yang bermanfaat bagi saya, kegiatan yang saya ikuti selama KPM di Desa Tugurejo ialah membantu mengajar di SDN 02 Tugurejo, TPQ serta kegiatan kemasyarakatan (yasinan). Kegiatan yang saya ikuti ini melatih untuk memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, mandiri serta belajar untuk bisa beradaptasi dengan masyarakat maupun teman satu kelompok. KPM ini selain terjun dalam kegiatan pendidikan juga terjun dalam kegiatan yang ada di lingkungan masyarakat seperti membantu persiapan qurban, yasinan, kerja bakti di rest area.

Adapun pesan yang saya sampaikan kepada masyarakat yaitu tetap menjaga tali persaudaraan serta saling tolong menolong

dan untuk anak atau santri TPQ Al - Amanah tetap semangat dalam mengaji dan melanjutkan kebiasaan yang telah dibentuk oleh TIM KPM. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada bapak lurah sekaligus perangkat desa serta kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik dan kami minta maaf apabila selama kami di Desa Tugurejo memiliki banyak kesalahan baik disengaja atau tidak.

PEMBINAAN MENCETAK GENERASI QUR'ANI UNTUK MENJADIKAN ANAK ANAK PRIBADI YANG BAIK DALAM MEMBACA AL QURAN DI DESA TUGUREJO

Sindy Nur Avitasari

Desa Tugurejo merupakan desa yang terletak di sebelah selatan kota ponorogo berbatasan langsung dengan kabupaten pacitan. Tugurejo termasuk desa yang berada didataran tinggi dan pegunungan. Mayoritas rumah warga Tugurejo terletak di pegunungan-pegunungan dengan akses yang terbilang sulit. Tugurejo merupakan Desa yang mempunyai hasil bumi yang melimpah. Salah satu yang menjadi unggulannya adalah ketela pohon, dan mempunyai makanan khas dengan sebutan “sarwa tela” yaitu makanan- makanan yang berbahan dasar ketela. Desa Tugurejo terletak di dataran tinggi dan sebagian Desa berupa pegunungan dengan luas wilayah 953,098 Ha. Yang terdiri dari: lahan pertanian berupa sawah/ basah 188,765 Ha, sedangkan yang kering 384,400 Ha, pemukiman seluas 159.000 Ha dan yang lain berupa hutan dengan luas 220,933 Ha.1 dengan terlihat luas tanah yang dimiliki warga Desa Tugurejo sebagian besar penduduk berpotensi pada bidang pertanian. Namun selain dibidang pertanian warga Desa Tugurejo juga memiliki usaha sampingan berupa “home industry” yaitu dengan memproduksi tempe, tahu, keripik, bata merah, anyaman bamboo dan usah lainnya. Pada bidang pendidikan, desa Tugurejo sudah memiliki sekolah pada jenjang Play Group, TK, SMP,SMA dan Pondok Pesantren.

Pada tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo mengadakan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilaksanakan dalam kurun waktu empat puluh hari. Pada awal pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) penulis dan tim KPM melakukan observasi dan wawancara kepada kepala desa, tokoh agama, dan beberapa tokoh masyarakat di Desa Tugurejo

untuk lebih mengenal dan mengetahui potensi yang ada di desa Tugurejo. Pada kesempatan ini penulis belajar berbagai aspek diantaranya dibidang pendidikan. Setelah mengali dan mendapatkan informasi mengenai potensi yang ada di desa Tugurejo penulis dan tim KPM menemukan beberapa masalah dan potensi yang dapat kami kembangkan, salah satunya fakumnya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dikarenakan kurangnya tenaga dari pendidik. Pendidikan agama merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Kepribadian, moral yang arif dan pendidikan yang berkualitas tentunya akan melahirkan generasi yang unggul dan berpotensi. Oleh karena itu pendidikan agama harus menjadi prioritas dalam membangun peradaban bangsa dan dunia.

Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan taraf kehidupan manusia melalui seluruh aspek yang ada sehingga sampai kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan proses tahap demi tahap. Dengan belajar agama menjadikan manusia mampu membedakan suatu yang haq dan batil. Selain itu pendidikan agama bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi pribadi yang memiliki kemantapan secara spiritual, berakhlak mulia dan memiliki dasar-dasar pemahaman agama yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan urgensi tersebut, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) merupakan lembaga pendidikan informal yang mempelajari cara membaca al-Qur'an dan mencetak generasi qurani yang berakhlak mulia. Setelah mengali potensi dan permasalahan yang ada di Desa Tugurejo, penulis dan tim KPM tertarik untuk menindaklanjuti masalah yang berkenaan mengenai Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang telah lama fakum. Melihat potensi peserta didik yang banyak namun tidak adanya fasilitas yang mendukung mereka untuk belajar al-Qur'an. Hal tersebut juga dipaparkan oleh salah satu pengajar Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), beliau mengungkapkan bahwa TPA Al Amanah kurang maksimal dikarenakan kurangnya tenaga dari pengajar. Menanggapi permasalahan tersebut penulis dan tim KPM bersama salah satu pengajar TPA bekerjasama untuk mengembangkan TPA Al Amanah yang telah lama fakum. Pada

minggu kedua kami mulai mensosialisasikan kepada guru TPA Al Amanah bahwa kami dari peserta KPM IAIN Ponorogo dari kelompok 1 akan membantu mengajar di TPA Al Amanah Desa Tugurejo.

Pada minggu kedua penulis bersama tim KPM IAIN Ponorogo memulai kegiatan belajar mengajar di TPA Al Amanah. Pertemuan pertama digunakan untuk perkenalan dan pendekatan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kepada peserta didik. Kami memberi motivasi kepada peserta didik untuk memiliki minat terhadap belajar al-Qur'an dengan baik dan benar. Oleh karena itu diharapkan peserta didik dapat memanfaatkan proses kegiatan belajar mengajar di TPA Al Amanah secara baik dan optimal, yaitu guru sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi peserta didik dalam belajar hal-hal yang berkaitan dengan kaidah-kaidah membaca al-Qur'an yang baik dan benar. Perbedaan latar belakang pendidikan dan lingkungan kehidupan dari peserta didik menjadi warna tersendiri dalam proses belajar mengajar di TPA Al Amanah. Hal tersebut menjadi tantangan bagi kami untuk dapat menanamkan pola hidup dan perilaku yang bernilai selaras dengan tuntunan agama Islam. Kegiatan belajar mengajar TPA Al Amanah dilaksanakan tiga hari dalam seminggu yaitu pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Antusiasme anak-anak untuk belajar al-Qur'an cukup besar. Jumlah peserta didik di TPA Al Amanah ada 15 anak yang berasal dari beberapa dukuh di Desa Tugurejo. Keberagaman latar belakang pendidikan peserta didik di TPA Al Amanah tidak menjadi penghalang bagi mereka untuk sama-sama belajar al-Qur'an. Adapun nilai-nilai yang ditanamkan kepada peserta didik TPA Al Amanah diantaranya:

1. Kedisiplinan. Peserta didik dituntut untuk hadir ke masjid pada pukul 14.30 dan melaksanakan sholat asar secara berjama'ah di masjid. Hal tersebut sebagai upaya melatih anak untuk mendirikan sholat tepat waktu dan berjama'ah.
2. Ukhuwah Islamiyah. Penanaman sikap toleransi, saling menghargai dan menghormati kepada peserta didik TPA Al

Amanah sebagai pembelajaran untuk menjaga persaudaraan (ukhuwah) diantara umat muslim. Hal tersebut sebagai upaya pembelajaran untuk menghindarkan peserta didik dari permusuhan, kebencian dan sifat dengki.

3. Akhlak Mulia (Qur'ani). Penanaman nilai-nilai keagamaan (akhlak) dalam kehidupan sehari-hari bertujuan untuk peserta didik menjadi manusia yang bertaqwa dan beriman kepada Allah SWT dan memiliki etika, budi pekerti dan moral yang baik. Dengan memberi contoh tauladan yang baik kepada peserta didik menjadikan mereka termotivasi untuk mengikutinya dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun langkah-langkah yang diambil oleh penulis dan tim KPM untuk memberdayakan kembali generasi qur'ani di TPA Al Amanah sebagai berikut:

1. Sebelum kegiatan belajar mengajar di TPA Al Amanah peserta didik harus melakukan tata cara sholat 5 waktu yang dilakukan bersama sama. Hal tersebut bertujuan membiasakan agar peserta didik untuk hafal atau mengerti bagaimana tata cara sholat lima waktu yang baik dan benar.
2. Selanjutnya kami dari tim KPM menyuruh peserta didik untuk menghafalkan surat surat pendek dan doa doa keseharian. Hal ini bertujuan agar peserta didik selalu hafal dan juga menerapkan doa doa untuk kesehariannya.
3. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton kami mengadakan permainan dalam kegiatan belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh ketika belajar. Seperti estafet huruf hijaiyah. Hal ini bertujuan agar peserta didik lebih mengenal dan hafal huruf hijaiyah dan cara membaca makhorijul huruf yang baik dan benar
4. Dan yang terakhir sebelum perpulangan peserta didik harus melakukan berdoa bersama sama. Melalui kegiatan berdoa, pendidik bisa mengenalkan kepada peserta didik tentang pemahaman agama dan moral secara sederhana.

Pada minggu kelima diadakan perlombaan bersama peserta didik TPA Al Amanah dalam rangka memperingati bulan Muharam dan kemerdekaan Indonesia. Kesemangatan dan atusiasme peserta didik, masyarakat dan tim KPM menjadikan suasana perlombaan yang sederhana. Berlombaan yang diadakan adalah diantaranya lomba hafalan surat surat pendek dan doa doa keseharaian, dan estafet huruf hijaiyah. Kebersamaan dan kekompakan seluruh peserta dan panitia sangat erat sehingga perlombaan dapat terealisasi dengan baik dan lancar. Kebersamaan yang akan memberi kesan bagi kami semua dan segenap harapan yang kami titipkan kepada mereka sebagai generasi penerus untuk melanjutkan perjuangan kami. Kepercayaan dan dukungan yang diberikan oleh ibu Titik kepada mahasiswa KPM IAIN Ponorogo untuk mengembangkan kembali TPA Al Amanah sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami laksanakan. Setelah arahan konsep dan strategi yang telah disampaikan oleh ibu Titik, beliau memberikan kebebasan kepada kami untuk mengajar peserta didik. Beliau selalu kebersamai kami dalam proses belajar mengajar di TPA Al Amanah. Kami selalu berkoordinasi kepada beliau untuk melaksanakan segala kegiatan di TPA Al Amanah. Mengembangkan kembali TPA Al Amanah menjadikan anak-anak lebih semangat untuk belajar di TPA Al Amanah. Bahkan berjalannya waktu peserta didik yang ada di TPA Al Amanah semakin bertambah karena sangat semangat sekali untuk belajar bersama sama tim kami dari KPM IAIN Ponorogo.

Kesimpulan

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pembinaan pendirian TPA Al Amanah adalah untuk mengembangkan dan menciptakan generasi muslim yang berkepribadian yang baik dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat dan berkhikmat kepada masyarakat dan mencetak generasi Qur'ani di Desa Tugurejo. Hal pertama yang ingin penulis dan tim KPM sampaikan selama melaksanakan KPM ini adalah ucapan syukur karena program kerja yang kami rancang dapat terlaksana dengan lancar

dan baik. Pelaksanaan KPM ini sangat berkesan bagi kami karena dari kegiatan ini kami banyak belajar tentang banyak hal yakni kebersamaan, kekompakan, kekeluargaan dan solidaritas. Selain itu kami juga belajar bagaimana cara untuk bersosialisasi dan bekerja dalam tim dan bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KPM kami merasakan berada ditengah-tengah keluarga baru. Perbedaan yang ada pada masing-masing individu dapat terhapuskan dengan kebersamaan. Banyak pengalaman baru yang kami dapatkan dengan lingkungan, manusia dan suasana yang baru di tempat KPM ini. Desa Tugurejo akan menjadi desa yang terkenang dalam hidup kami. Di sini kami banyak belajar dari masyarakat. Pada saat berkunjung ke perangkat desa, tokoh agama dan dusun-dusun untuk bersilaturahmi dan mengenalkan diri kami untuk melaksanakan KPM di Desa Tugurejo kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias dengan kehadiran kami yang akan mengabdikan di Desa Tugurejo. Kami juga berterimakasih kepada seluruh masyarakat Desa Tugurejo yang telah mendukung dan membantu kami dalam menjalankan program kerja yang kami susun sehingga dapat terlaksana dengan baik selama 40 hari. Kesan kami terhadap masyarakat Desa Tugurejo sangat baik, mereka menerima kedatangan mahasiswa KPM IAIN Ponorogo dengan terbuka dan bahagia. Masyarakat dan pemerintahan desa sangat mendukung segala program kerja yang dirancang oleh mahasiswa KPM dan membantu untuk kelancaran acara kami.

Harapan kami kepada Desa Tugurejo ini tetap menjaga budaya, persaudaraan, kekompakan dan tetap bersemangat dalam memajukan Desa Tugurejo. Terkhususnya kami berharap semoga dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini bisa memberi manfaat bagi masyarakat Desa Tugurejo. Kami juga berharap TPA Al Amanah ini akan tetap berlanjut meskipun kami sudah tidak lagi di Desa Tugurejo. Semoga kegiatan belajar mengajar di TPA Al Amanah memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar untuk belajar membaca al-Qur'an, tajwid dan ilmu-ilmu keagamaan.

Sehingga dengan adanya TPA Al Amanah ini dapat menjadi fasilitator bagi masyarakat Desa Tugurejo untuk mendidik dan mencetak anak-anak menjadi pribadi yang pandai dalam membaca al-Qur'an, baik dan menanamkan karakter yang mulia. Kami dari tim KPM IAIN Ponorogo mohon maaf apabila ada kesalahan yang lakukan secara sengaja atau tidak selama kami tinggal di Desa Tugurejo. Semoga apa yang kami berikan kepada masyarakat dapat bermanfaat untuk kedepannya dan juga menjadi desa yang maju, kompak dan sejahtera. Apapun yang kami dapatkan di Desa Tugurejo ini akan kami jadikan sebagai pelajaran dan semangat kami untuk mengapai impian kami. Terimakasih.

SUKA CITA DIBALIK KPM MONO DISIPLIN NGEPUNG

Firda Ayu Lailis Sarifah

Assalamualaikum wr.wb

Sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri terlebih dahulu, nama saya Firda Ayu Lailis Sarifah (Firda/Ida). Saya bertempat tinggal di Ds. Dadapan, Kec. Balong, Kab. Ponorogo. Sedikit cerita dari saya sebelum saya bercerita tentang pengalaman KPM saya, di IAIN ponorogo saya mengambil jurusan S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan Prodi PAI. Awalnya saya berfikir salah jurusan, ternyata setelah saya menjalaninya semakin lama saya semakin paham dan mengerti bahwa saya tidak salah mengambil jurusan PAI. Walaupun saya sempat tidak berminat menjadi seorang guru di sebuah Lembaga pendidikan, akan tetapi saya mulai berfikir dengan saya belajar di SI tarbiyah ini bisa menjadi bekal saya untuk menjadi guru untuk anak-anak saya kelak, karena sejatinya seorang perempuan atau ibu akan menjadi madrasah pertama seorang anak.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian adalah suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di kuliah kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KPM bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya. Tujuan utama dari KPM adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung

dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, Mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan masalah dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal diatas, KPM sebagai bentuk aplikasi keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat dalam mengembangkan kompetensinya, diharapkan sudah selayaknya siap untuk menghadapi tantangan yang sedang berkembang pada era globalisasi seperti sekarang ini.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip yaitu: Pertama, gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan. Kedua, berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institutional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi. Ketiga Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Keempat, KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama. Kelima, KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional. Dan yang terakhir, Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya

tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Dari Kampus memiliki dua pilihan program KPM yaitu KPM Multi Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Yang mana KPM Multi Disiplin lebih cenderung kepada program kerja dalam masyarakat, sedangkan KPM Mono Disiplin lebih cenderung pada program kerja ke lembaga pendidikan. Sedangkan saya sendiri memilih KPM Mono Disiplin karena ya awalnya saya berfikir saya tidak mau ribet, ternyata memilih program tersebut tidak semudah yang saya bayangkan. Banyak sekali kejutan-kejutan di balik ekspektasi saya sebelumnya. Saat pembagian kelompok saya mendapat kelompok 1 yang didalamnya ada 23 peserta KPM dari berbagai kelas PAI dan lokasi KPM saya bertempat di desa Tugurejo, Slahung, Ponorogo. KPM 2022 ini kami laksanakan mulai dari tanggal 4 Juli sampai dengan tanggal 12 Agustus 2022.

Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo merupakan desa yang sangat aman dan nyaman selain itu desa ini termasuk kategori desa yang maju. saat ini dipimpin oleh Pak Siswanto atau warga disana lebih sering memanggilnya pak Bagong. Balaidesa Tugurejo terletak di dusun Krajan, dan kami bertempat tinggal di Dusun Krajan bagian ngepung sangat strategis karena dekat Lembaga pendidikan di Desa Tugurejo mulai dari TK, SD, dan Pondok Pesantren. Keadaan social Desa Tugurejo memiliki beberapa kelompok seperti, kelompok tani, pengajian atau yasinan, karang taruna, wanita Tangguh, LMDH. Sedangkan budaya Desa Tugurejo memiliki seni Reog, Jaran Tek, Seni Karawitan, Sanggar Bemain Anak Tani (SBAT).

Pertemuan pertama kelompok, kami mulai membagi dan merekap perlengkapan yang harus dibawa ke posko. Kemudian kami membentuk BPH mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara dan beberapa devisi, diantaranya ada devisi kegiatan, humas, kesehatan, konsumsi, dekdok, perlengkapan. Dan saya sendiri disini sebagai wakil ketua dan merangkap sebagai devisi konsumsi. Kurang lebih hanya 2 minggu waktu untuk persiapan KKN kami mulai rutin rapat untuk survey lokasi dan juga izin

kepada pak lurah di desa Tugurejo, kemudian menyusun program kerja penunjang yang akan dilakukan. Tibalah saat kita survey pertama kali ke desa Tugurejo dan tempat pertama kita mulai menjajaki area sekitar lokasi dan balaidesa, kemudian survey kedua yang kita tuju adalah Balai Desa untuk bertemu Kepala Desa untuk meminta izin melaksanakan KPM dan pengenalan sekaligus menanyakan informasi mengenai Desa Tugurejo. Setelah meminta izin dan mencari informasi mengenai asset yang ada kita tidak hanya bertanya ke pak Sekdes saja, kami mencoba untuk langsung terjun ke lokasi untuk melakukan survey dan observasi ke dusundusun. Serta kami menanyakan untuk tempat tinggal atau posko selama kami KPM, disitu kami diarahkan ke beberapa rumah, karada yang dekat dengan balaidesa dan ada juga yang jauh dari balai desa. Setelah survey posko dan kelompok kami akhirnya memilih posko yang sedikit jauh dari balaidesa yang bertempat di ngepung belakang masjid Al-Amanah, kenapa kami memilih posko tersebut karena sesuai dengan program yang kami ambil yaitu KPM Mono Disiplin yang mana nantinya kami akan lebih banyak berkecimpung di Lembaga maka kami memilih yang dekat dengan beberapa Lembaga di desa Tugurejo tersebut. Selain itu tempatnya yang lumayan luas dan nyaman sudah lebih dari cukup untuk anggota kelompok 1 yang berjumlah 23 orang.

Pada tanggal 4 Juli 2022 waktunya untuk keberangkatan KPM ke Desa Tugurejo yang dimulai dari Pembukaan KPM oleh LPPM dan Rektor IAIN Ponorogo. Kami berangkat dengan sebagian membawa motor dan sebagian ikut mobil pickup, untuk barang-barang kelompok didibawa mobil pickup, Lalu kami melakukan pembukaan di Kecamatan Slahung bersama dengan beberapa kelompok lain yang sudah terbagi di beberapa desa di Kecamatan Slahung. Setelah itu kami menuju posko masing-masing dengan membawa barang-barang per kelompok. Dan kami siap menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 6 minggu. Minggu pertama kami melakukan KPM adalah persiapan untuk pembukaan KKN desa dengan silaturahmi sekaligus menyebar undangan pembukaan dengan tujuan mensosialisasikan program-program kerja kami

pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing-masing kegiatan.

Setelah pembukaan di minggu pertama masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi KPM, setiap hari kami memutuskan untuk menyapa serta memperkenalkan diri kepada warga sekitar bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan dan bimbingannya jika nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Dan alhamdulillah warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Lokasi saya bersuhu cukup dingin di malam dan pagi hari sementara siang harinya hampir sama dengan suhu dikota ponorogo. Fasilitas di lokasi cukup maju, saya an teman teman tidak kesulitan mencari bahan pangan sehari hari, apabila memaang tidak ditemukan dilokasi kami bisa ke daerah lain yang jaraknya tidak begitu jauh dari lokasi. Sesuai kesepakatan untuk memasak, bersih-bersih posko, dan menjaga posko kita membuat jadwal, jadi ada jadwal masing-masing setiap setiap hari. Untuk proker pertama kami di minggu pertama kami belajar mengajar TPA hari Selasa, Rabu, Kamis setelah habis ashar. Untuk yang mengajar di TPA dari 23 orang kami bagi menjadi 3. kalau saya sendiri mengajar TPA di hari rabu bersama 8 orang teman saya. Untuk proker kedua kami menerapkan media pembelajaran di SDN 2 Tugurejo, disana kami juga membagi kelompok mulai dari kelas I sampai dengan kelas VI. Sedangkan saya sendiri mendapatkan bagian untuk mengajar kelas VI pada hari Rabu juga. Dan proker ke tiga kami yaitu berada di pondok pesantren Al-Hasanah Tugurejo, untuk menjalankan proker disana kami lakukan bersama dengan susunan membentuk panitia kegiatan agar dapat semua rangkaian kegiatan yang ada disana dapat tersusun dengan rapi.

Kemudian dari hasil izin yang telah kami laksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi yang

berada dilingkungan sekitar serta mengadakan kegiatan jalan jalan pagi agar tahu lingkungan yang ada di lokasi KPM, kemudian saya dan perwakilan teman teman di ajak kepala desa untuk survey atau melihat lokasi yang ada didaerah tugurejo yaitu di dusun tugunongko yang mana jalannya sangat sulit naik turun sehingga saya dan teman teman harus berhati hati melewatinya Ketika itu saya dan teman saya hampir jatuh karena sangat sulit jalanya. Saya sempat kanget melihat jalan seperti yang mana saya tidak pernah menjumpai di daerah saya. Kemudian pada tanggal 10 juli 2022 bertepatan pada hari raya idul adha sebelumnya saya dan teman teman juga membantu warga dalam mempersiapkan pelaksanaan hari raya dimulai dari persiapan tempat serta bersih bersih tempat pelaksanaan solat, tempat untuk menyembelih hewan qurban serta membantu dalam penyembelihan serta membagikan kepada warga sekitar. Memasuki minggu ke dua sampai minggu ke lima sudah mulai aktif melaksanakan program kerja kami yang telah kami susun sebelumnya di mulai dari kami membantu mengajar di madrasah diniyah kami disini banyak menemukan banyak hal seperti anak anak yang giat akan belajar dan yang tidak giat.kekurangan pada diniyah disini yaitu kurangnya tenaga pengajar yang mana akhirnya anak anak kurang perhatian sampai sampai anak sudah kelas 6 masih dijenjang iqro' serta kurangnya perhatian orang tua. Setelah selama kurang lebih 3 minggu kami mendampingi para anak anak di madin al Amanah sudah banyak perubahan yaitu mereka sedikit demi sedikit mengerti betapa pentingnya mengngaji. Upaya yang kami lakukan diatas merupakan salah satu usaha untuk memberikan perubahan kepada mereka, agar mereka memiliki kesadaran dan mengetahui kewajiban apa saja yang harus mereka lakukan, salah satunya kewajiban yang paling utama adalah sholat lima waktu dalam sehari semalam. Disini kami juga membantu mengajar di SDN 2 tugurejo di sekolah kami mengajar serta membantu mengisi kegiatan yang ada di pondok pesantren al hasanah seperti mengadakan kegiatan diklat one day one ceremony, diklat keputrian serta mengisi kegiatan

pramuka. Serta kami juga mengikuti kegiatan penutupan khutbatul asry.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di dusun krajan tugurejo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini kami dari kelompok 1 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami. Kesan pertama saya sampai di dea ini awalnya saya takut jika saya tidak dapat bersosialisasi dengan warga sekitar, akan tetapi ternyata ketakutan saya hilang setelah melihat warga disini yang baik dan ramah semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru. Hari demi hari saya merasa semakin nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersamadirumah pak almarhum orang tua pak Didik, kami sangat senang tinggal disana, karena kami mempunyai tetangga yang baik seperti bu kalim beliau sangat baik dan perhatian kepada kami, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di dusun Sambu ngganen Karena, untuk ke tempat tujuan

tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu. Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

SERBA SERBI KPM : AJANG PROMOSI DAN PEMBUKTIAN KAUM JOMBLO DI PUNCAK TUGUREJO

Ilham Naufal

Pendidikan Agama Islam

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan kegiatan yang dinantikan oleh setiap mahasiswa maupun mahasiswi, apalagi setelah terjadinya pandemi yang berlangsung selama sekitar 2 tahun. Karena sebelum-sebelumnya kegiatan seperti ini berlangsung di dalam rumah atau kita sebut Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah (KPM-DR). Sebab, kegiatan ini menjadi salah satu mata kuliah wajib dengan jumlah 4 SKS yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Kegiatan ini juga sepenuhnya telah diawasi dan dinaungi oleh pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo.

Tahun 2022 merupakan momentum yang sangat tepat untuk melaksanakan kegiatan KPM secara offline, Hal ini didasari dengan penyebaran virus COVID 19 mengalami penurunan yang sangat signifikan. KPM tahun ini dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai dengan 12 Agustus 2022 dengan berbagai pertimbangan dari berbagai pihak khususnya LPPM IAIN Ponorogo. Pelaksanaan KPM offline ini tentunya sangat di respon positif baik dari pihak dosen maupun mahasiswa itu sendiri. Pengalaman dan tantangan baru akan mulai dinantikan oleh para mahasiswa yang ikut KKN tahun ini. Kegiatan KPM tahun ini dibuat lebih dari 100 kelompok dimana 1 kelompok terdiri dari 20 mahasiswa dan mahasiswi. Kegiatan ini juga terbagi menjadi 2 metode yang akan dipilih oleh mahasiswa itu sendiri, yang pertama adalah metode mono (Sesuai Jurusan) dan kedua metode multi (Antar Jurusan).

Untuk sasaran KPM tahun 2022 adalah berada di dalam kota ponorogo itu sendiri, diantaranya adalah Kecamatan Sawoo, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Slahung, Kecamatan Ngrayun, dan Kecamatan Sambit. Salah satu desa yang kami tempati sebagai

posko utama adalah di kecamatan slahung, tepatnya di desa tugurejo. Jika masuk di area desa ini disuguhkan dengan pemandangan berupa perbukitan dan pegunungan yang masih alami. Di sisi lain, tempat ini juga memiliki wisata yang jarang ter-expose yaitu taman bunga yang sangat indah dan menawan.

Di desa tugurejo sendiri terdapat 2 kelompok pengabdian yang mana satu KPM mono disiplin dari jurusan PAI dan KPM multi disiplin dari lintas jurusan dengan anggota 23. Kelompok KPM Multi disiplin sendiri Sebelum terjun di masyarakat tentunya dari pihak kampus sudah memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta KPM apa saja yang perlu di lakukan saat terjun di masyarakat dengan mendapatkan fasilitas buku bimbingan dan juga arahan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) . Untuk KPM Mono disiplin kelompok 1 di desa tugurejo tersebut dibawah bimbingan bapak dosen Dr. Sugiyar M,Pd. H- 1 minggu sebelum pemberangkatan Peserta KPM melaksanakan bimbingan terlebih dahulu Bersama DPL , guna untuk mengetahui lebih rinci terkait pengenalan KPM ,pemetaan aset , kegiatan yang perlu di lakukan , dan panduan penyusunan essay atau executive summary .

Pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 , hari dimana seluruh peserta KPM berangkat ke poskonya masing" , di sisi lain dilaksanakan pelepasan peserta KPM di kampus dengan di hadiri 2 peserta sebagai perwakilan kelompok dan juga di kecamatan melaksanakan upacara pembukaan dengan di hadiri 2 peserta sebagai perwakilan kelompok . Setelah selesai ceremony pembukaan dan pelepasan dan selama satu minggu awal dilakukannya inkuiri (perkenalan) ,mengamati kegiatan , budaya yang ada di desa Munggu terutama di dusun Ngepung tersebut yang sebelumnya sudah mewawancarai bapak kepala desa tentang kegiatan yang ada di tugurejo tersebut apa saja . Di sisi lain masyarakat desa tugurejo terutama di dusun ngepung mayarakatnya sangat ramah ,dan terbuka atas kedatangan peserta KPM dan disambut baik oleh pemerintah desa dan masyarakat setempat. Masyarakat desa tugurejo umumnya bekerja sebagai

petani, dan juga ada yang petani yang berpenghasilan pertaniannya cengkeh.pada masing masing anggota kelompok dibagi tugas: perwakilan kelompok penyerahan kepada perangkat desa,. Banyak sekali kegiatan kegiatan yang ada di desa tugurejo terutama di ngepung, contohnya pada aspek pendidikan ,disini banyak sekali lembaga pendidikan formal dan non formal. Contoh dari pendidikan formal yaitu terdapat 2 macam diantaranya yaitu, SDN 2 TUGUREJO dan PONDOK PESANTREN AL-HASANAH Yang menjadi sasaran di kelompok1 mono disiplin yaitu SDN 2 TUGUREJO dan PONDOK PESANTREN AL-HASANAH. Untuk non formal disini yaitu, TPQ Masjid Al-Amanah yang berisikan anak-anak yang mengaji , dan umumnya anak laki" sorogan , dari iqra' satu hingga al quran dan masjid Al-Amanah ini di berisikan santri dengan jumlah yang banyak sekitar kurang lebih 20 anak dari dusun dan desa berbeda. Pada aspek keagamaan yang teterdapat rutinan yasinan ibu ibu yang dilaksanakan setiap malam rabu dan malam minggu, dan rutinan yasinan bapak bapak setiap malam jumat , ziaroh ke tegalsari juga dilakukan oleh bapak-bapak sendiri pada malam jumat. Pada aspek social terdapat senam bersama ibu ibu lingkungan sekitar posko setiap hari minggu dan kerja bakti di lingkungan sekitar posko .Pada aspek budaya terdapat kesenian reog dan aneka macam tabuhan yang dilakukan setiap malam hari di balai desa. Pada minggu ini selain pengenalan dan mengamati kegiatan apa saja yang ada di desa ,kelompok 1 ini juga mensosialisikan kepada masyarakat tentang tujuan KPM , dan membuka kritik dan saran ,masukn kepada pemerintah desa maupun kepada masyarakat , apa saja yang ingin dibantu dari segi tenaga dan pikirnya.sebelumnya juga terdapat muqoddimah pengenalan bahwasannya model KKN yang dulu dengan yang sekarang berbeda. Bahwasanya KPM pada model sekarang lebih terfokus kepada mengabdikan kepada masyarakat ,memperdayakan asset yang ada di desa dan di kembangkan. Asset asset tersebut dikembangkan dan diberdayakan dengan menggunakan metode ABCD (Asset, based ,community,driven development). Setelah pemetaan asset dan rundingan Bersama masyarakat dan juga

pemerintahan desa mencapai mufakat / hasil , maka di berlakukan pemilihan asset yang mana yang akan di kembangkan.berhubung pada minggu pertama bertepatan hari raya Idhul Adha ada 2 anggota kelompok diberi tugas untuk membantu penyembelihan hewan qurban di masjid al-amanah.

Pada minggukedua , dengan meneruskan kegiatan pada minggu sebelumnya yaitu pemilihan asset yang akan di pilih / dikembangkan , setelah ditelusuri dan mencari informasi informasi kepada pihak terkait , maka di tetapkannya asset apa saja yang akan di ambil , yaitu di SDN 2 Tugurejo, Pondok Pesantren Al-Hasanah, dan TPQ di Masjid Al-Amanah , Ketiga lembaga baik formal maupun informal telah disepakati sebagai asset utama yang akan dikembangkan yang dijadikan sebagai program kerja inti. Setelah itu perwakilan angota kelompok menyerahkan untuk mengabdikan pada Lembaga formal dan non formal. Disisi lain pada aspek social seperti yasinan, kenduri , kerja bakti, senam Bersama ibu ibu sekitar posko sudah mulai di laksanakan pada minggu ini. Kelompok 2 juga sudah berkontribusi dalam pelayanan kesehatan yang dilaksanakan di desa tugunongko , yaitu memfasilitasi pengobatan gratis , dan juga memberikan penyuluhan tentang pentingnya menjaga kesehatan dengan narasumber dari pihak Rumah Sakit Aisiyah Ponorogo. Tidak hanya itu saja ,kelompok 1 juga ikut membantu dalam pelaksanaan rutinan rotib maulid rasulullah SAW. dan juga ikut serta dalam koordinasi bersama para ustadz/ustadzah pondok pesantren pada malam itu. Untuk senam pagi bersama ibu ibu lingkungan sekitar posko dan masyarakat desa yang lain ,dengan istruktur berasal dari perwakilan kelompok 1 itu sendiri . Dimulainya kerja bakti pada hari minggu yang di lakukan di dalam posko , dan area luar posko , kamar mandi yang dijadikan tempat mandi oleh anggota kelompok sudah di laksanakan pada minggu kedua ini. Kegiatan lain bersama anak anak dan remaja masjid yaitu kerja bakti yang yang dilaksanakan seminggu 1-2 kali. Kerja bakti tersebut bertempat di Rest Area Tugurejo. Pada akhir minggu kedua ,kelompok 1 melakukan study banding dengan mendatangi posko posko kelompok lain , dengan maksud untuk mengetahui dan

membandingkan dan menambah referensi kegiatan penunjang , harian dan inti . hasil yang didapatkandari study banding yang di dapatkan oleh kelompok 1 ,tidak jauh berbeda dan sebgiaian besar kegiatan program kerja sama.

Pada minggu ketiga ,sudah melakukan eksekusi pada program kerja dan juga kegiatan kegiatan harian. Salah satunya adalah mengajar di SDN 2 tugurejo kecamatan Slahung selama kegiatan kpm berlangsung, dari hari senin hingga jumat dengan alokasi waktu dari jam 08.00 sampai jam 11.00 siang. Langsung sedikit bergeser ke pondok al-hasanah, dimana kegiatan pertama yang kami lakukan adalah mengikuti kegiatan khutbatul arsy atau masa orientasi sekolah (MOS) yang diikuti baik santri putra maupun santri putri. Begitu pula pada minggu ketiga ini langkah awal dari program kerja inti sudah mulai dilaksanakan. Dengan dilakukannya wawancara terhadap pengajar sekaligus pendiri dari Pondok Pesantren Al-Hasanah mengenai awal berdirinya dan sedikit profil dari pondok tersebut , model pembelajaran , dan hambatan hambatan apa saja yang dirasakan di pondok tersebut . Setelah mendapatkan informasi dari pihak terkait ,dapat disimpulkan bahwa di Pondok Al-Hasanah tersebut memiliki santri kurang lebih 100 santri dengan domisili dari desa tugurejo dan sekitarnya. Dengan proses pembelajaran yang sangat sederhana yaitu sorogan dengan minim tenaga pendidik ,yang santri antri dan untuk datangnya bergantian dengan waktu dimulai dari jam 7.00 sampai 15.00 WIB. Dengan hal tersebut kelompok 1 mencoba untuk melakukan pendampingan dan observasi terkait proses pembelajaran, langkah utama yaitu melakukan penyusunan kurikulum dan bahan ajar dengan tujuan agar pembelajaran efektif dan terstruktur.

Untuk kegiatan TPQ Masjid Al- Amanah harus menentukan visi dan misi yang nantinya akan disesuaikan oleh kebutuhan TPQ tersebut. Setelah itu mengelompokkan materi dari iqra' 1 samapai kelompok Al-Qur'an. Bahwasannya di TPQ Al-Amanah dilaksanakan satu minggu dan terdapat libur tiga kali di hari kamis, sabtu dan

minggu . Rundown dari proses pembelajaran yang di mulai pada jam 15.30 santri datang ke TPQ Al- Amanah dan dilangsungkan berdoa terlebih dahulu dengan alokasi waktu selama 5 menit , 15.40 sampai 16.15 dilaksanakannya BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada aspek menulis dilakukan menulis huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah , apabila santri sudah bisa menulis huruf hijaiyah sesuai dengan kaidah , maka dilanjut mencontoh tulisan huruf di iqra'nya . pada jam 16.15 sampai 16.25 dilaksanakannya pemberian materi ,materi yang diberikan dijadwalkan , pada hari senin untuk materi tambahannya surat surat pendek ,doa doa harian , rabu dan di laksanakan praktek bacaan sholat dari materi yang sudah disampaikan. Untuk 5 menit akhir di laksanakan doa penutup. Disisi lain kelompok 1 sudah mulai melakukan program penunjang yaitu membantu masyarakat di desa lain untuk melaksanakan kegiatan yang berlangsung disana.

Pada minggu keempat, penerapan dari kurikulum yang sudah di jalankan oleh pondok al-hasanah yaitu dilakukannya kegiatan pelatihan MC dan Pidato. Proses pembelajarannya di jalankan sesuai dengan tahapan tahapan yang sudah di buat oleh tim penyusun. Dengan adanya pelatihan ini diharapkan membuat santri merasakan sensasi yang berbeda dari pembelajaran yang dipelajari sebelumnya ,tetapi setelah berjalannya acara ini ,santri sudah mulai merasakan nyaman dan antusias untuk mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Pada minggu keempat ini selain focus terhadap penerapan proses pembelajaran di Pondok Al-Hasanah ,kelompok 1 juga ikut serta terhadap kegiatan kegiatan social yang ada di desa Munggu terutama di Dusun Ngepung , seperti rutinan yasinan dari masyarakat dusun ngepung yang di dalamnya terdapat ibu/ bapak yang aktif, antusias , hikmat dalam mengikuti kegiatan yasinan yang dilangsungkan setelah sholat maghrib ,dengan tempat rumah yang digilir. Selain itu ikut serta jagong haji di dusun ngepung ,

Pada minggu kelima ,dilakukannya evaluasi terhadap perubahan proses pembelajaran di SDN 2 Tugurejo. Bahwasannya

dengan adanya perubahan tersebut ,ada kemajuan yang didapatkan yaitu alokasi waktu dalam proses pembelajaran tersebut menjadi terstruktur , pemahaman siswa yang cepat tanggap dinilai dari setiap hari nya di isi praktek mengenai materi yang sudah diberikan sebelumnya Disisi lain, di minggu ini juga melaksanakan kegiatan berupa tadabbur alam yang bertempat di gunung jawi desa tugurejo. Pada minggu ini juga dilaksanakan lomba MC dan Pidato yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana pemahaman santri sebagai tindak lanjut dari pelatihan yang dilaksanakan sebelumnya. Tak lupa pula, untuk kegiatan siang hari setiap hari jumat terhadap pelatihan paper flower untuk santri putri dan kaligrafi untuk santri putra.

Pada minggu keenam ,minggu terakhir yaitu melakukan koordinasi untuk acara besar yaitu pengajian akbar dan sholawatan bersama masyarakat desa tugurejo dalam rangka memperingati tahun baru islam dan penutupan KPM kelompok 1 mono disiplin bersama bapak Imam Subkhi sebagai ustadz yang mengisi pengajian kami, mantan ketua banser Ponorogo. Di hari selanjutnya di laksanakan pamitan ke bebarapa Lembaga formal dan non formal seperti di SD, Pondok dan masyarakat sekitarnya. Dan tak lupa juga penyerahan kenang kenangan. Pada minggu keenam ini juga bertepatan dengan kunjungan pihak LPPM.

Selama 6 minggu saya banyak mendapatkan banyak pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya dapatkan dan saya rasakan ,terjalinnya rasa kekeluargaan yang erat ,dan solidaritas dari Setiap anggota , saling gotong royong tanpa adanya permusuhan di dalamnya. Semua dilakukan Bersama sama dan menjadi satu. Pesan saya ,semoga apa yang kita dapatkan selama 40 hari dan yang kita berikan kepada masyarakat ,bisa berguna dan bermanfaat .

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BACA TULIS SISWA SDN 2 TUGUREJO MELALUI BIMBINGAN BELAJAR PRIVAT

Novya Widyasari

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari kegiatan intrakulikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sendiri adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat.

Mahasiswa peserta kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam. Sedangkan tujuan khusus kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah untuk melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dengan atau antar disiplin ilmu, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan omprovisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo khususnya mahasiswa dibangku perkuliahan di semester 6 akhir.

Panitia Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) atau Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) juga sudah

membagi tempat atau lokasi KPM untuk peserta KPM. Khususnya tempat-tempat di kabupaten Ponorogo yang terpencil atau terpelosok. Hal ini bertujuan agar mahasiswa atau peserta KPM juga akan mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan, dan pemeliharaan. Dan masyarakat juga akan mendapatkan manfaat tersendiri salah satunya yaitu memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, dan, mengenali masalah.

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini juga terbagi menjadi dua jenis kegiatan yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Adapun kegiatan KPM Mono Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM Mono Disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin dirancang tidak harus berbasis pada kebutuhan utama masyarakat saat itu tetapi program kerja yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan dari kelompok peserta KPM yang berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama. Dengan adanya jenis KPM ini, diharapkan peserta yang mengikutinya bias mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah dalam bentuk kuliah pengabdian masyarakat secara maksimal.

Berbeda dengan KPM Mono Disiplin, disini KPM Multi Disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan kegiatan

pengabdian masyarakat dengan berbasis pada kebutuhan utama masyarakat. Program kerja utama KPM Multi Disiplin disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Program kerja utamanya dirancang dan disesuaikan dengan kebutuhan utama masyarakat saat itu berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang telah dilakukan. Dengan adanya jenis KPM ini diharapkan peserta yang mengikutinya bias melaksanakan pengabdian masyarakat dengan berkolaborasi bersama peserta dari program studi dan fakultas lain dalam satu kelompok sehingga mampu menghasilkan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan.

Dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini saya mendaftarkan diri untuk mengikuti kuliah pengabdian masyarakat jenis Mono Displin, yang mana dalam program kerja pelaksanaannya lebih menekankan ke pendidikan. Tepatnya, saya adalah salah satu anggota kelompok pertama yaitu kelompok 1 yang ditempatkan di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Dan bertempat tinggal di salah satu rumah warga di dusun Krajan di Desa Tugurejo atau biasa kita sebut Desa Ngepung karena posisi desa yang terkepung diantara gunung-gunung. Saya dan teman-teman kelompok 1 datang di lokasi pada tanggal 4 Juli 2022. Sesudah sampai, kami membersihkan lokasi dan menyiapkan lokasi supaya bisa ditempat tinggali dengan nyaman. Kami juga membahas program kerja yang akan kami jalankan selama KPM di desa Tugurejo ini.

Di Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Tugurejo ini, kami kelompok 1 sudah merancang program kerja yang akan dijalankan. Salah satunya program kerja penunjang pendidikan yaitu mengajar di Sekolah Dasar (SD). Sebelum melaksanakan program kerja ini tentunya sebelumnya kami mengadakan kunjungan ke lembaga sekolah untuk berkoordinasi terkait program kerja yang akan dilaksanakan di sekolah tersebut. Program kerja kami pun disambut baik oleh lembaga sekolah.

Sekolah SD yang kami ajar adalah SDN 2 Tugurejo. Yang mana pada pelaksanaannya, kami membagi beberapa kelompok untuk dijadwalkan mengajar di SDN Tugurejo ini mulai dari hari senin sampai hari jum'at. Pada pembagian jadwal mengajar ini saya dan 3 teman saya lainnya terjadwal pada hari Senin jam kedua dan mengajar di kelas 3. Pertemuan pertama di kelas 3 ini kami disambut bahagia oleh siswa-siswinya walaupun ada siswa yang susah diatur dan sedikit nakal dikelas tersebut.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh semua peserta didik. Membaca membutuhkan sebuah keterampilan tersendiri agar tujuan kita dalam membaca bisa tercapai. Pembelajaran keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak bisa dipisahkan dengan keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak. Oleh karena itu, pembelajaran keterampilan membaca perlu diintegrasikan dengan pembelajaran keterampilan menulis, menyimak, dan berbicara. Bahkan dapat dikatakan keterampilan membaca, menyimak, berbicara itu merupakan modal untuk terampil menulis. Namun kualitas kemampuan baca tulis siswa kelas 3 SD Negeri 2 Tugurejo masih tergolong rendah.. Saat saya dan teman saya melaksanakan pembelajaran di dalam kelas ini terhitung lumayan lancar, akan tetapi kami salah fokus ke beberapa siswanya yang masih kesulitan membaca dan menulis. Saya dan teman saya pun sedikit kaget karena masalah tersebut, yang dimana pada jenjang SD kelas 3 harusnya sudah lancar dalam membaca dan menulis. Hal ini terlihat ketika mereka diminta menulis dan membaca masih banyak yang belum baik dan lancar dalam membaca dan menulis. Kendala kami setiap menerangkan atau menjelaskan pelajaran harus secara pelan-pelan karena kami juga membantu siswa yang masih kesulitan dalam membaca dan menulis. Sedikit disayangkan karena mereka selalu ketinggalan dalam mencerna pembelajaran pada setiap harinya. Bahkan tulisan beberapa siswa tersebut bisa dibilang sulit untuk dibaca karena bentuk penulisan yang kurang tepat.

Membaca permulaan pada umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu sekolah dasar. Membaca merupakan proses perubahan bentuk lambang/tanda/tulisan menjadi wujud bunyi yang bermakna. Sedangkan menurut Crawley dan Mountain membaca sebagai proses visual merupakan proses menerjemahkan simbol ke dalam bunyi. Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat membaca merupakan kegiatan yang melibatkan visual dan persepsi sebagai proses penerjemahan simbol ke dalam bunyi. Kemampuan membaca yang diperoleh pada tahap membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca. Kemampuan membaca permulaan perlu perhatian guru. Hal ini dikarenakan jika dasar tersebut tidak kuat, maka pada tahap selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan, terutama pada pelajaran yang berkaitan dengan membaca. Membaca memiliki sifat reseptif. Artinya, pembaca harus mampu memahami makna lambang/tanda/tulisan dalam teks berupa kata.

Pendidik atau guru adalah perencana, pelaksana, dan pengembang kurikulum. Para pendidik dalam prakteknya sering sekali dalam mengajar menggunakan sumber yang sudah tersedia, yaitu texbook. Minimnya kreatifitas dan inovasi para pendidik dalam mengembangkan dan memilih media pembelajaran, membuat proses pembelajaran di kelas membosankan, kurang bergairah dan jenuh bagi siswa. Keaddan diperparah lagi dengan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang tepat. Strategi mengajar yang digunakan oleh sebagian besar pendidik di sekolah-sekolah yang kurang menarik dan tidak bervariasi, monoton sehingga interaksi antara pendidik dan peserta didik tidak dinamis. Hal ini mengakibatkan rendahnya kesempatan peserta didik untuk berinteraksi secara aktif dalam pembelajaran. Apalagi dengan adanya virus Covid-19 kemaren membuat proses belajar di sekolah harus terkendala karena dilaksanakannya sekolah online yang dimana guru kurang berperan dalam mengajar siswanya.

Peran pendidik cenderung domain sehingga partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran rendah dan peserta didik

cenderung kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan-penjelasan pendidik yang monoton. Pembelajaran yang prosesnya demikian membuat siswa menjadi enggan membaca yang akhirnya mempengaruhi kemampuan membaca. Membaca akan lebih menarik apabila disajikan dalam bentuk bacaan dengan gambar-gambar dan dapat meningkatkan dan merangsang keingintauan siswa terhadap bacaan tersebut. Karena itu, masalah rendahnya keterampilan baca tulis pada siswa kelas 3 ini harus disikapi dengan melakukan berbagai modifikasi penggunaan strategi pembelajaran melalui keterlibatan penuh siswa. Kerja sama murni, variasi dan keragaman dalam metode belajar, motivasi internal, adanya kegembiraan dan kesenangan dalam belajar, dan integrasi belajar yang lebih menyeluruh ke dalam segenap pengorganisasian pembelajaran. Maka dari itu, penulis mempunyai solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas 3 dengan melakukan bimbingan belajar secara privat di posko KPM kelompok 1. Tujuannya tidak lain yaitu agar siswa SDN 2 Tugurejo bisa lancar dalam membaca dan menulis karena merupakan dasar dari semuanya.

Dalam pelaksanaan bimbingan belajar privat ini, beberapa siswa yang mau dan membutuhkan bimbingan tambahan kami minta untuk datang ke posko kelompok 1 untuk melakukan bimbingannya. Bimbingan belajar privat kami adakan pada hari selasa, rabu, kamis dan jum'at selama 2 minggu pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat di desa Tugurejo. Saya sempat bertanya kepada siswa tersebut alasan belum lancar membaca dan menulis dan mereka menjawab pada awalnya kurangnya perhatian dari orangtua saat proses pembelajaran yang sempat dilaksanakan dirumah karena terkendala virus covid-19 yang harusnya dalam usia itu anak harus benar-benar dilatih karena merupakan dasar dari apapun di bidang pendidikan. Saat Proses belajar di posko pun kita mulai dengan belajar membaca satu persatu huruf. Kami kembali memperkenalkan huruf dengan menuliskannya satu persatu dan dibaca ulang oleh siswanya. Kita belajar untuk

menghafalkannya juga secara pelan-pelan, misal menghafal dari huruf a sampai huruf g dan dilanjutkan seterusnya.

Selain belajar ulang membaca dan menghafalkan huruf, kita juga mengajarkan membaca perkata. Dari mengeja huruf persuku kata menjadi kata dan sampai bisa membaca perkalimat. Semangat belajar untuk bisa lancar membaca dari anak-anak siswa SDN 2 Tugurejo ini sangatlah bagus. Mereka benar-benar belajar dengan giat agar cepat lancar membaca dan menulis. Dalam proses belajar pun mereka sangat memperhatikan kakak KPM menjelaskan. Walaupun awalnya mereka malu-malu dan lebih memilih diam saja tetapi semakin lama mereka sudah bisa berbaur dengan siapa saja. Selain membaca kita juga mendampingi mereka untuk belajar menulis. Disini anak-anak kami minta untuk menulis ulang kalimat yang sudah kita pilih untuk ditulis ulang oleh mereka. Dan kita membantu untuk membenarkan huruf yang mereka tulis karena kebanyakan banyak penulisan yang kurang tepat. Mereka mengikuti apa yang kita ajarkan dengan baik sampai mereka bisa menulis dengan cukup baik. Sangat disayangkan karena terbatasnya waktu kami KPM di Desa ini, jadi hanya bisa membantu bimbingan belajar private dalam waktu 2 minggu saja. Walaupun bimbingan belajar privat ini hanya dilaksanakan sekita 2 minggu, namun hasil akhir dari bimbingan ini lumayan berpengaruh untuk anak-anak SDN 2 Tugurejo ini. Dari mereka yang benar-benar kurang dalam membaca dan menulis sekarang sudah bertambah kemampuannya dalam bidang itu.

Pesan saya untuk guru-guru SDN 2 Tugurejo adalah mohon untuk lebih diperhatikan lagi anak didiknya dalam kelas karena masih banyak dari siswa SDN 2 Tugurejo yang masih minim dalam hal membaca dan menulis. Memang sepenuhnya bukan salah dari guru tetapi akan lebih baik jika lebih diperhatikan lagi. Mengingat baru mulainya kembali sekolah offline yang mana mungkin saat masih belajar dari rumah, anak-anak kurang diperhatikan juga. Penting sekali pada umur awal masuk SD harus benar-benar memperhatikan dalam hal apapun terutama dalam hal baca dan

tulis. Orang tua siswa juga sangat berperan penting karena orang tua mempunyai kewajiban untuk mendidik dalam hal apapun terutama jika di rumah. Jadi bukan hanya guru saja yang mempunyai kewajiban dalam memperhatikan anaknya, tetapi orangtua juga sangat berperan disini. Mungkin untuk tindak lanjut dari kegiatan nimbingan belajar privat orang tua bisa mengesleskan anaknya atau diajar sendiri dirumah. Dan pesan untuk adik-adik SDN 2 Tugurejo dari saya adalah jangan patah semangat dalam belajar apapun. Harus lebih giat lagi untuk meraih apa yang diinginkan. Tingkatkan juga belajarnya karena belajar itu sangat penting sekali untuk kedepannya.

Adapun kesan yang bisa saya ungkapkan disini adalah saya sangat berterimakasih sekali karena sudah diberikan kesempatan untuk belajar bersama, berbagi pengalaman dan ilmu pengetahuan bersama adik-adik SDN 2 Tugurejo. Banyak sekali pengalaman yang saya dapatkan disini. Apalagi ditambah posisi saya sebagai calon pendidik yang dimana kesempatan ini tidak saya sia-siakan. Selain dibidang pendidikan, dalam waktu 40 hari kami mengabdikan di Desa Tugurejo ini kami sangat berterimakasih juga untuk warga sekitar yang berda disekeliling kami karena dari mereka juga kita banyak belajar tentang kehidupan. Mungkin dirumah kita tidak merasakan hal yang kita rasakan disini. Kami banyak diajarkan makna kehidupan sederhana hidup apa adanya dan itu tidak mengurangi rasa untuk ingin mengabdikan di deesa Tugurejo ini. Adanya pengalaman ini akan kami gunakan sebagai batu loncatan kedepannya agar lebih bisa berbaur dan bersosialisasi ke dalam masyarakat lainnya. Sekali lagi kami ucapkan banyak terima kasih kepada warga Desa Tugurejo yang telah menerima kami dan melaksanakan pengabdian disini karena juga telah diberikan tempat yang enak, nyaman, dan tenteram. Terima kasih 40 hari kebersamaan yang penuh suka duka cana tawa ini. Terimakasih Tugurejo.

BERMAIN DAN BELAJAR FULL SENYUM DENGAN MENGUNAKAN MEDIA PELAGI PUTAR KELAS 5 SDN 2 TUGUREJO SLAHUNG

Selvia Alif Via

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau disingkat KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa untuk belajar meneliti dan bekerjasama dengan masyarakat. Kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dicapai oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo salah satunya yaitu KPM. Kuliah Pengabdian Masyarakat ialah kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian dan bekerja sama dengan masyarakat. Kegiatan ini bukanlah termasuk kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM merupakan kegiatan partisipatif mahasiswa yang mengacu pada pemberdayaan masyarakat yang mana dalam hal ini peserta KPM dan masyarakat bergabung menjadi satu dan saling aktif sekaligus partisipatif untuk melakukan proses pencarian dan penemuan dalam mengembangkan potensi serta menyelesaikan problematika yang terdapat di lingkungan masyarakat.

Secara umum kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk mengimplementasikan ilmu yang telah di dapatkan baik ketika di bangku perkuliahan maupun di luar perkuliahan dalam bentuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menghasilkan kualitas yang baik dan meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. Selain itu mahasiswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya di masyarakat. Peserta KPM diharapkan mampu untuk bersinergi dengan masyarakat sehingga dapat memecakan problematika sosial yang ada dalam lingkungan masyarakat, yang mana hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan sosial yang sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

KPM mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dalam

bidang keilmuan atau fokus pada bidang pendidikan. KPM mono disiplin merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program pendidikan atau keilmuan yang telah dipelajari di bangku perkuliahan. Program kerja utama KPM ini disusun tidak harus berbasis kebutuhan masyarakat tetapi program kerja yang berbasis pada pendidikan. Dengan jenis KPM mono disiplin ini diharapkan peserta yang mengikuti dapat mempraktekkan dan mengamalkan ilmu yang telah didapatkan di bangku kuliah dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo salah satunya ditempatkan di desa Tugurejo. Desa Tugurejo sendiri terletak di kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu bapak Siswanto yang menjabat dari 2004 sampai sekarang. Di desa Tugurejo ini banyak sekali asset yang dimiliki oleh masyarakat, yaitu asset dalam bidang sosial, bidang pendidikan dan dalam bidang kesenian. Adapun asset dalam bidang sosial seperti ibu-ibu PKK, wanita tangguh, kelompok bencana alam, karang taruna, dan kelompok yasinan. Yasinan di desa Tugurejo ini dibagi menjadi dua, yaitu yasinan bapak-bapak yang dilakukan setiap kamis malam jum'at dan yasinan ibu-ibu yang dilakukan seminggu tiga kali yakni pada senin malam selasa, kamis malam jum'at, dan sabtu malam minggu. Asset dalam bidang pendidikan yaitu di desa Tugurejo terdapat lembaga pendidikan TK, SD, dan Pondok Pesantren al-Hasanah yang terdiri dari sekolah jenjang Mts dan MA. Sedangkan asset yang dimiliki masyarakat pada bidang kesenian yaitu tetap melestarikan budaya karawitan, reog plog, dan sanggar bermain anak.

Melihat kondisi luas desa Tugurejo yang sebagian besar tanah sawah maka potensi yang dimiliki oleh desa Tugurejo adalah di bidang sektor pertanian. Jadi, mayoritas penduduk desa ini memiliki mata pencaharian sebagai petani. Dalam bidang pertaniannya dapat dikatakan cukup mengalami kemajuan, karena

pada musim kemarau ini para petani memanfaatkan lahannya untuk menanam jagung. Hal ini dapat dilihat dari hasil panen yang melimpah salah satu warga desa Tugurejo. Dari hasil panen jagung yang melimpah tersebut membuat warga berantusias untuk menanam jagung. Di samping bidang pertanian, masyarakat desa Tugurejo juga memiliki usaha sampingan yang dilakukan dengan sistem home industri yang terdiri di bidang usaha: Mebeler, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, pembuatan batu merah, salon kecantikan, anyaman bambu, dan pembuatan aneka makanan kecil.

Kegiatan KPM ini berlangsung selama 45 hari yang beranggotakan 23 mahasiswa, yang terdiri dari 17 perempuan dan 6 laki-laki. Adapun kegiatan yang saya lakukan selama kuliah pengabdian masyarakat dimulai pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 kami berangkat bersama-sama menuju posko dan membersihkan rumah sekaligus berbincang dengan masyarakat sekitar, dan perwakilan dari kami juga mengikuti pembukaan KPM di kampus dan kecamatan yang diwakili oleh 2 orang.

Pada hari kedua kami melaksanakan pembukaan KPM bersama kelompok 02 multi disiplin desa Tugurejo yang bertempat di balaidesa. Kegiatan pembukaan ini kami disambut ramah sekali dan diterima dengan baik oleh kapala desa dan juga perangkat desa lainnya. Kemudian pukul 10.00 WIB bapak sugiyar selaku DPL kelompok 1 berkunjung ke posko kami dan memberikan arahan kepada kami mengenai kegiatan KPM ini.

Pada hari ketiga, kami melakukan kegiatan jalan-jalan pagi di sekitar lingkungan dan juga bersosialisasi dengan masyarakat sekitar, hal ini kami lakukan agar nantinya kami dapat menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Selanjutnya ba'da isya' peserta KPM putra melaksanakan kegiatan yasinan rutin di rumah warga.

Pada hari keempat, kegiatan kami yaitu kerja bakti di sekitar halaman masjid untuk peserta KPM putri, dan untuk peserta KPM putra menyiapkan perlengkapan untuk qurban bersama dengan bapak Keno selaku bendahara masjid al-Amanah. Selanjutnya

setelah berjamaah sholat ashar peserta KPM yang bertugas mengajar di TPQ al-Amanah. Kegiatan mengajar di TPQ Al - Amanah sebelum kegiatan dimulai kami memperkenalkan diri dan mendekati diri dengan anak didik, kebanyakan anak yang mengaji di TPQ rata - rata masih duduk di jenjang pendidikan TK dan SD. Kegiatan TPQ dimulai ba'da sholat ashar sampai jam 17.00 WIB. Kegiatan mengaji di TPQ al-Amanah diawali dengan melaksanakan praktek sholat berjamaah yang mana salah satu dari anak tersebut menjadi imam sholat. Setelah melaksanakan praktek sholat selanjutnya mereka di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan BTQ (baca tulis al-Qur'an) yang di pandu oleh mahasiswa KPM yang bertugas. Metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar BTQ yaitu menggunakan metode sorogan, dalam melakukan praktiknya setiap anak bergiliran maju ke depan untuk membaca iqro' yang disimak oleh mahasiswa KPM, dan anak didik yang mengantri diminta untuk tadarus terlebih dahulu. Setelah membaca iqro' atau al-Qur'an anak didik belajar menulis Arab yang dipandu oleh mahasiswa KPM yang bertugas. Setelah membaca dan menulis Arab anak didik menghafalkan surah-surah pendek dan doa sehari-hari bersama-sama.

Pada hari selanjutnya, kami bersama-sama membersihkan aula, masjid, dan area sekitar masjid dalam rangka menyambut hari raya idhul Adha. Setelah itu ba'da isya' kami melakukan takbir bersama dengan masyarakat sekitar di masjid al-Amanah. Kemudian kami melaksanakan sholat idul Adha bersama masyarakat sekitar di masjid al-Amanah dan membantu penyembelihan hewan qurban.

Pada minggu kedua, kami melaksanakan bakti sosial di desa Tugunongko. Kemudian perwakilan dari 5 orang mengikuti seminar literasi digital: Pemuda makin cakap digital yang diselenggarakan oleh pihak kampus melalui zoom. 5 mahasiswa KPM lainnya sowan di SDN 2 Tugurejo dalam rangka meminta izin untuk melaksanakan kegiatan mengajar di SDN 2 Tugurejo, dari sowan tersebut diterima dengan baik oleh pihak sekolah, dan kami diberi kesempatan untuk

mengajar di SDN 2 Tugurejo dari kelas 1 sampai kelas 6 yang akan dimulai pada tanggal 18-29 juli 2022. Kegiatan kami selanjutnya mengikuti kegiatan rutinan selapan ahad wage majelis khotmil qur'an binadhhor sekaligus diba' kubro di pondok pesanten Al-Hasanah Sambisongo Tugurejo Slahung bersama dengan santri dan masyarakat sekitar. Acara ini diawali dengan membaca rotib dan sholat isya' berjamaah. Kemudian ba'da isya' pengajian diba' sekaligus ceramah oleh mbah Kyai Mudatsir selaku pengasuh pondok pesantren Al-Hasanah. Setelah acara selesai kami bermusyawarah kepada pihak pondok bersama dengan bapak Sumadi selaku sekertaris dan bapak Edi Mucholif selaku kesiswaan di pondok pesanten al-Hasanah. Kami membahas mengenai progam kerja yang akan kami laksanakan di pondok tersebut. Kemudian kami melakukan kegiatan jumat bersih, dengan membersihkan aula, masjid, dan halaman masjid al-Amanah. Dan pada hari ketujuh, kegiatan kami melakukan kerja bakti bersama dengan kelompok multi, bapak lurah dan juga masyarakat untuk membersihkan rest area desa Tugurejo. Kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar lingkungan desa Tugurejo selalu bersih, indah dan nyama serta dapat mendekatkan kami dengan masyarakat agar tetap menjalin hubungan yang baik.

Pada Minggu ketiga, kami berkunjung di SDN 2 Tugurejo untuk melaksanakan kegiatan apel pagi serta melakukan perkenalan dan mendapat arahan dari pihak sekolah terkait pelaksanaan progam kerja mengajar di SDN 2 Tugurejo. Selanjutnya mahasiswa KPM yang bertugas mengajar masuk ke kelas untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kegiatan kami yang kedua, kami melaksanakan upacara dalam rangka penutupan kegiatan Khutbatul Arsy di pondok pesantren al-Hasanah Sambisongo Tugurejo Slahung. Setelah upacara selesai, dilanjutkan dengan lomba PBB dan drumband. Kami diminta untuk menjadi juri dalam lomba PBB tersebut yang dibagi menjadi 5 kelompok. Setelah kegiatan tersebut selesai kami bermusyawah kembali kepada pihak pondok terkait progam kerja yang akan kami laksanakan di pondok pesantren al-Hasanah ini. Adapun progam kerja tersebut meliputi

kegiatan seminar Mastre Of Ceremony bahasa Indonesia dan bahasa Jawa yang dilaksanakan secara one day one training, program kerja keputrian yang membahas tentang fiqih wanita, yang dilaksanakan setiap hari jumat ketika santri putra berangkat sholat jum'at, dan program kerja keterampilan/kerajinan. Program kerja ini mendapat respon positif dari pihak pondok pesantren. Kegiatan ketiga, saya dan kelompok mengajar saya bertugas untuk mengajar di kelas 5 SDN 2 Tugurejo. Kami mengajar dengan mengulang materi rukun Islam, dan meminta siswa untuk menghafalkan surah-surah pendek. Kegiatan keempat, ba'da ashar saya bertugas untuk mengajar di TPQ al-Amanah. Pembelajaran mengaji di TPQ al-Amanah seperti biasanya, yakni praktek sholat dilanjutkan dengan mengaji yang disimak oleh mahasiswa KPM yang bertugas, dan anak didik yang belum maju diminta untuk tadarus terlebih dahulu, kemudian menulis Arab dan menghafalkan surah-surah pendek. Kegiatan selanjutnya, kami melaksanakan kegiatan jum'at bersih dengan membersihkan aula, masjid Al-amanah, kamar mandi, dan posko. Setelah itu pukul 11.00 WIB mahasiswa KPM putri melaksanakan kegiatan diklat keputrian di pondok pesantren Al-Hasanah Sambisongo Tugurejo Slahung. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa putri Mts dan MA pondok pesantren al-Hasanah. Pada pertemuan pertama, kami menyampaikan materi tentang thaharah, tata cara berwudhu, tayammum serta tata cara pemakaian mukenah yang benar. Setelah kami menjelaskan materi kemudian kami meminta salah satu santri untuk maju ke depan mempraktekkan tata cara berwudhu, bertayamum, dan pemakaian mukenah dengan benar. Pada hari sabtu ba'da subuh kami mahasiswa KPM kelompok 01 melaksanakan kegiatan khotmil Qur'an di masjid Al-Amanah Tugurejo Slahung.

Pada minggu keempat, secara garis besar kegiatan kami terbagi menjadi lima kegiatan. Kegiatan pertama yaitu mengajar di SDN 2 Tugurejo, dalam hal ini kami membantu proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan kedua yaitu terjun ke masyarakat dengan mengikuti rutinan pembacaan yasin, dan penyampaian kultum. Kegiatan ketiga, yaitu mengajar TPQ di masjid al-Amanah, kegiatan

keempat kami yaitu di pondok pesantren al-Hasanah Sambisongo Tugurejo Slahung. Kegiatan tersebut berupa diklat keputrian yang dilaksanakan setiap hari jum'at jam 11.00 WIB. kegiatan one day one training MC dan pidato, serta lomba MC dan pidato sebagai kelanjutan dari kegiatan diklat one day one training tersebut. Kegiatan kelima yaitu kami melaksanakan kerja bakti dengan membersihkan aula masjid, masjid al-Amanah, dan area sekitar masjid.

Asset dalam bidang pendidikan yang dimiliki oleh desa Tugurejo salah satunya yaitu SDN 2 Tugurejo. Setelah saya mengajar hari pertama dikelas lima SDN 2 Tugurejo, saya mendapati masih banyak siswa yang pasif dan kurang aktif dalam proses pembelajaran berlangsung, yang ditandai dengan siswa tidak mendengarkan penjelasan dari kami, mengantuk, tidak mengajukan pertanyaan, dan juga tidak merespon ketika kami beri pertanyaan.

Permasalahan ini merupakan tantangan bagi kami untuk memikirkan bagaimana cara mengatasinya, karena jika tidak dilakukan sebuah tindakan maka akan mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Akhirnya kelompok mengajar saya berinisiatif untuk mencari solusi agar pembelajaran dikelas menyenangkan dan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu kelompok mengajar saya merencanakan membuat media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar agar lebih menyenangkan dan lebih memaksimalkan hasil belajar siswa. Mengingat dikelas lima SDN 2 Tugurejo masih belum ada LCD dan proyektor, maka kami membuat media pembelajaran pelangi putar dengan memanfaatkan bahan bekas kardus, paku, dan kertas manila. Media pelangi putar dari kardus ini merupakan media pembelajaran berupa permainan seperti roda putar yang dapat diputar. Jadi, di dalam media pelangi putar tersebut terdapat pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

Dalam pertemuan kedua, kami menerapkan media pembelajaran pelangi putar tersebut kepada siswa kelas lima SDN 2 Tugurejo. Siswa kelas lima ini sebanyak 14 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki, dan 6 siswa perempuan. Pada pertemuan ini kami menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, setelah kami menjelaskan materi, siswa ditunjuk untuk maju kedepan. Siswa yang maju kedepan diminta untuk memutar media pelangi putar sampai jarum jam pada media pelangi putar tersebut berhenti dan siswa harus menjawab pertanyaan yang ada dalam media tersebut. Siswa di kelas terlihat lebih antusias dan merasa senang serta tertarik dengan pembelajaran kali ini dikarenakan menggunakan media pelangi putar. Karena mereka diberi kesempatan untuk maju kedepan dengan memutar media tersebut yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengevaluasi dan mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

Setelah kami menggunakan media pelangi putar tersebut dalam proses pembelajaran, terlihat keaktifan siswa menjadi meningkat. Hal tersebut ditandai dengan siswa lebih berantusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, siswa mendengarkan dengan seksama ketika kami menjelaskan pelajaran, serta siswa berebutan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari kami.

Pada minggu kelima, Kegiatan kami yang pertama yaitu kegiatan mendampingi siswa SDN 2 Tugurejo praktek sholat dhuha di masjid al-Amanah. Kegiatan kedua berlangsung di pondok pesantren al-Hasanah. Kegiatan ini diisi dengan program membuat keterampilan paper flower yang diikuti oleh santri putri, dan santri putra melaksanakan kegiatan kolasi kaligrafi. Kegiatan ketiga kami mengajar di TPQ al-Amanah, kegiatan tersebut diisi dengan BTQ dan praktek sholat berjamaah serta hafalan surah-surah pendek seperti biasanya. Kegiatan keempat bakti sosial. Dalam hal ini kami mengadakan kerja bakti membersihkan masjid, aula, dan area sekitar masjid.

Pada minggu terakhir, kami mendapatkan kunjungan dari pihak LPPM dan mendapatkan arahan mengenai metode pembuatan artikel program kerja mono disiplin dan essay. Kemudian kegiatan kami persiapan acara penutupan KPM dan pelaksanaan acara penutupan KPM yang diisi dengan pengajian umum.

Kesan saya setelah melaksanakan KPM di desa Tugurejo, saya mendapatkan banyak pengalaman dan pelajaran yang sangat bermanfaat. Mulai dari pengalaman mengajar di sebuah instansi sekolah sampai mengajar di TPQ yang terletak di desa tersebut. Saya menjadi paham akan pentingnya pendidikan sejak usia dini. Disamping itu, saya juga mengetahui bagaimana praktek di lapangan ketika saya mengajar langsung di sebuah lembaga pendidikan formal dan non formal, sehingga materi yang saya dapatkan ketika perkuliahan dapat saya praktekan selama proses KPM. Hal itu membuat saya merasa bahwa materi dan berbagai teori yang saya pelajari belum cukup. Karena ketika saya terjun di lapangan masih banyak hal baru yang belum saya jumpai pada saat materi perkuliahan disampaikan. Tetapi dengan adanya kegiatan KPM ini saya akhirnya menjadi paham bahwa semua teori yang saya pelajari tidak akan matang jika tidak disertai dengan praktek langsung di lapangan. Disamping itu saya juga mendapatkan pengalaman bermasyarakat dengan orang baru di desa tersebut. Dengan kegiatan KPM ini saya menjadi paham bagaimana pentingnya berbaur dengan masyarakat. Sehingga menyadarkan kita akan pentingnya peran mahasiswa di tengah masyarakat untuk menyampaikan sedikit ilmu yang saya dapatkan selama proses perkuliahan kepada masyarakat awam.

Pesan kepada seluruh bapak atau ibu guru dan siswa yang ada di SDN 2 Tugurejo, dan Pondok pesantren Al-Hasanah kami sangat berterimakasih atas kesempatan dan waktunya karena kami dapat mengabdikan diri di lembaga ini, semoga bapak dan ibu guru sehat selalu dan diberikan umur yang panjang, serta diberi kesabaran dalam mendidik anak-anak. Teruntuk adik-adikku SDN 2 Tugurejo,

adik-adik TPQ al-Amanah, dan adik-adik pondok pesantren al-Hasanah tetap semangat dalam belajar, semangat dalam meraih cita-cita, dan jangan lupa tetap rajin mengaji, menghafal surat-surat pendek, dan doa sehari-harinya diamalkan. Semoga sedikit ilmu yang kami berikan dapat bermanfaat. Untuk teman-teman KPM ku, meskipun kita sudah tidak lagi seposko jangan lupa tetap tegur sapa, tetap berkomunikasi dan dapat menjalin silaturahmi sampai kapanpun.

6 Pekan Penuh Kesan

Oleh: Umniyati Khanza Azizah

Ini kisah pengabdian penulis bersama 23 teman sepejuangan di desa Tugurejo Slahung nan indah perbatasan Kota Ponorogo-Pacitan. Kami 23 orang dengan jurusan yang sama, yaitu Pendidikan Agama Islam yang memang sudah terbentuk menjadi kelompok 1 mono disiplin KPM IAIN Ponorogo 2022.

Berangkat dari penugasan KPM, kami kelompok 1 menyiapkan beberapa program yang memang sudah kami rencanakan dan kami rancang sesuai dengan potensi yang ada di Desa Tugurejo. Beberapa kali kami juga sempat melakukan survey ke Desa Tugurejo guna mempersiapkan dan menggali informasi sebanyak-banyaknya. Kami disambut sangat antusias dan dengan tangan terbuka oleh warga setempat. Dengan hati yang senang tepat pada tanggal 4 Juli 2022 kami melangkah menuju posko yang sudah disediakan dan direkomendasikan oleh Bapak Lurah setempat Bapak Siswanto.

Kemudian di esok harinya kami melakukan prosesi pembukaan KPM di Balai Desa Tugurejo bersama perangkat desa, masyarakat setempat, dosen pembimbing lapangan, dan tentunya seluruh anggota kelompok 1 mono disiplin dan kelompok 2 multi disiplin KPM IAIN Ponorogo Tugurejo. Ada satu pesan dari Bapak Siswanto yang penulis ingat “harapan kami semoga bisa saling berkoordinasi dalam berkegiatan dan semoga adik-adik KPM betah tinggal disini”. Dan di dalam pidatonya Bapak Siswanto juga menyebutkan aset dan potensi yang ada di Desa Tugurejo. Sehingga hal tersebut juga mempermudah kami selaku tim pengabdian untuk menggali potensi dan aset yang ada. Untuk kelompok 1 mono disiplin dimana kami lebih fokus ke kegiatan pendidikan, maka Bapak siswanto mengarahkan kami ke Pondok Pesantren Al-Hasanah, TPA Masjid Al-Amanah, dan SDN 2 Tugurejo.

Pekan pertama dan kedua kami maksimalkan untuk silaturahmi dan penjajakan awal di desa Tugurejo. kami bersilaturahmi dengan beberapa perangkat desa, pengasuh pondok, takmir masjid, Bu Titik selaku pengajar TPA, dan dewan guru SDN 2 Tugurejo untuk berkoordinasi terkait kegiatan yang akan kami laksanakan. Kami juga melakukan jalan pagi sembari membangun komunikasi dengan warga sekitar.

Dari beberapa lembaga yang kami ada, ada salah satu lembaga yang menarik perhatian kami, khususnya penulis, yaitu Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung. Pondok Pesantren Al-Hasanah terletak di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan lokasi Pondok Pesantren Al-Hasanah dekat dengan jalan raya, letak yang strategis, dan transportasi yang memadai sehingga memudahkan para santriwan santriwati untuk menuju pondok tersebut. Lokasi pondok pesantren juga di dukung oleh suasana pedesaan yang indah dan asri, sehingga santriwan santriwati merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Namun uniknya santriwan dan santriwati dari pondok ini tidak bermalam di kawasan pondok, mereka pulang ke rumah masing-masing, dan hanya sesekali bermalam ketika ada acara yang mengharuskan mereka bermalam.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo bermula dari rasa keprihatinan dari tokoh agama dan pemuda tentang maraknya kristenisasi di wilayah slahung dan sekitarnya, maka mereka berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam. Ini menjadi alasan utama mengapa pondok pesantren ini didirikan, Pondok ini dirintis di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Hasanah dari kegiatan madrasah diniyah terletak di daerah dusun guyangan sebelah timur sekitar tahun 1994, setelah beberapa tahun seiring berkembangnya santri maka pondok dipindah ke dusun sambisongo sampai saat sekarang ini. Yang menjadi pengajar nya adalah Kyai Imron Mudatsir, Ustadz Ladianto Rouf yang beliau adalah alumni pondok modern ar-risalah. Mereka

mendapat amanah dari pondok modern ar-risalah untuk membuka kegiatan pendidikan agama Islam di kecamatan slahung bagian selatan yang marak akan kegiatan kristenisasi yang salah satunya adalah desa tugurejo.

Pondok Pesantren Alhasanah Tugurejo memiliki Panca Jiwa, Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya yang menjadikan pondok lebih hidup dan lebih maju. Yaitu;

1. Jiwa Kekhlasan

Artinya sepi ing pamah, atau tidak mengharapkan pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena Allah dan untuk beribadah Inti dari keikhlasan beramal maksimal untuk Allah, bukan santai dan mencari materi

2. Jiwa Kesederhanaan

Artinya: Sidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melaral atau miskin, tetapi malah melatih dini dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup. Inti dari pada kesederhanaan ini adalah berlatih menyetir dan menguasai diri, berani maju pantang mundur

3. Jiwa Berdikari

Artinya berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya alas bantuan dan belas kasihan orang, Inti dari pada berdikari disini adalah berani mandiri, bersandar dan berdiri diatas kaki sendiri.

4. Jiwa ukhuwah Islamiyah

Artinya persaudaraan yang didasarkankan atas persamaan agama yaitu islam. Inti daari pada ukhuwah Islamiyah ini adalah mempererat persaudaraan seiman dan seagama dimanapun berada.

5. Jiwa Bebas

Artinya tidak terikat baik oleh orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya, jadi bukan bebas liberal yang kehilangan ara tujuan dan tujuan atau prinsip bahkan tidak ada ikatan disiplin, inti dari pada jiwayang bebas ini adalah bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan.

Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo memiliki santri dari MTs dan MA dengan jumlah kurang lebih 182 santri. Menurut tim pengabdian dengan jumlah santri yang sekian dan dengan lingkungan yang mendukung serta santriwan santriwati yang diharapkan kelak dapat menjadi penerus generasi sebelumnya, sangat memungkinkan dan membutuhkan potensi public speaking.

public speaking adalah kegiatan komunikasi lisan yang dilakukan secara langsung di muka umum atau di hadapan sekelompok orang. Berbicara adalah salah satu keterampilan bahasa. Pada dasarnya manusia dikarunia talenta dan memiliki kemampuan berbicara. Keterampilan berbicara di depan umum public speaking merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan oleh siapa saja.

Berbicara dimuka umum merupakan sebuah keterampilan yang penting dalam hidup sehari-hari maupun dalam dunia kerja. Namun banyak orang yang merasa kurang percaya diri untuk berbicara dimuka umum. Pada dasarnya kemampuan public speaking dapat dipelajari dan dilatih , semakin sering kita melakukannya maka semakin terampil dan percaya diri.

Poin terpenting dari keahlian public speaking adalah bagaimana seseorang tersebut dapat berbicara dengan baik dan terstruktur sehingga gagasan yang ingin disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh banyak orang.

Selain mengandalkan pada bagaimana cara berkomunikasi, skill ini juga perlu dibarengi dengan keyakinan diri dengan kadar yang pas. Pembawaan yang baik dapat membantu audience merasa nyaman pada performa Anda saat menyampaikan sesuatu. Dari rasa percaya diri ini juga akan menggiring speaker atau pembicara memiliki body language yang tepat.

Dengan mengantongi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo, kondisi pondok, dan hasil pengamatan tim pengabdian, kami menggali informasi lebih lanjut melalui observasi dan wawancara dengan beberapa santri yang kami temui. Salah satu santri yang bernama Isnaini Marfu'ah santriwati kelas 6 mengatakan "selama ini di pondok kami belum ada ekstrakurikuler mengenai master of ceremony, untuk muhadharoh sudah ada namun belum berjalan secara efektif"

Dari hasil wawancara dan observasi yang tim pengabdian laksanakan, maka tim pengabdian mengambil keputusan untuk merancang kegiatan pelatihan public speaking MC dan Muhadharah dengan tema "one day one training"

Tim pengabdian menyiapkan 2 pemateri yang tentunya sudah berpengalaman di bidangnya, yaitu Umniyati Khanza Azizah dan M. Wildanum Mukholladun Ismail. Tujuan dan goals tim pengabdian dalam pelaksanaan pelatihan MC dan Muhadharah adalah untuk membekali santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Hasanah Slahung Ponorogo dalam penguasaan diri saat berhadapan dengan publik serta mengembangkan potensi diri dalam keterampilan komunikasi. Dengan materi yang telah pemateri siapkan yaitu diantaranya; pengertian MC, Istilah dalam MC, tugas MC, syarat MC, Tips sukses MC, Menghilangkan nervous / gugup, macam-macam kegiatan yang membutuhkan MC, perlengkapan dan hal penting, penunjang sukses MC, praktik MC dan muhadharah oleh pemateri. Materi ini pemateri siapkan menyesuaikan kondisi yang ada.

Pelatihan ini dilaksanakan pada Kamis, 28 September 2022 yang bertempat di Aula Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo. dengan susunan acara; Registrasi Peserta Pelatihan Public Speaking (MC dan Muhadharah), Pembukaan, Pembacaan ayat suci Al-Qur'an, Menyanyikan lagu Indonesia Raya, Mars Syubbanul Wathon, dan Hymne Oh Pondokku, Sambutan perwakilan kelompok 1 KPM Tugurejo Slahung, Sambutan Pengasuh Pondok Al-Hasanah

Tugurejo Slahung (diwakili oleh Direktur KMI), Penutup, Materi I, Coffe break, Materi II, Tanya Jawab.

Penulis yang sekaligus pemateri sangat senang berkesempatan maju kedepan berbagi ilmu dan pengalaman kepada para santri. pemateri menyiapkan materi jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan pelatihan public speaking MC dan Muhadharah.

Terlihat antusias dari santriwan santriwati yang terdiri dari MTs dan MA tercatat 136 santri telah mengikuti serangkaian kegiatan pelatihan dari pembukaan hingga penutupan dengan baik. Sebagaimana yang dilihat pemateri saat menyampaikan materi, peserta pelatihan memperhatikan materi yang disampaikan, walaupun sesekali harus ada game ice breaking untuk mengembalikan fokus dan perhatian peserta.

Setelah acara berlangsung tim pengabdian tetap melaksanakan evaluasi guna melihat bagaimana keberlangsungan kegiatan pelatihan. Dan dapat dijadikan pelajaran apabila ada yang kurang atau lebihnya.

Selanjutnya, untuk melihat sejauh mana pemahaman santri terhadap materi yang disampaikan dan melihat bakat public speaking yang dimiliki oleh santri, tim pengabdian mengadakan lomba MC dan Muhadharah.

Pada hari Jum'at tanggal 27 Juli dilaksanakannya Technical meeting bagi peserta yang hendak mengikuti lomba MC dan Khitobah. Tim pengabdian menyampaikan teknis acara, ketentuan lomba, syarat lomba, dan kriteria penilaian. setiap kelas diminta mengirimkan 2 perwakilan dengan total 14 peserta yang berasal dari 7 kelas. Tim pengabdian juga menyiapkan contoh teks MC, untuk dijadikan patokan atau gambaran.

Pada hari Selasa, 2 Agustus 2022 dilaksanakan lomba MC dan Muhadharah sebagai rencana tindak lanjut dari pelatihan MC

dan Muhadharah dengan 4 dewan juri yang berasal dari 2 ustadzah dan 2 dari pemateri (peserta KPM). Acara ini diikuti oleh seluruh santri putra dan putri dengan harapan mampu dijadikan sebagai tolak ukur, contoh, tauladan dalam peningkatan bakat.

Pelaksanaan lomba ini dimulai pukul 07.00 dengan registrasi peserta dan pelaksanaan briefing oleh panitia bersama peserta lomba. Peserta lomba dibagikan nomor urutan untuk maju kedepan menampilkan MC dan Muhadharah. Selanjutnya lomba dilaksanakan secara semi formal di ruang kelas VII dan VIII atau aula pondok dan ditonton oleh seluruh santriwan santriwati. Pembukaan acara dilaksanakan kurang lebih 20 menit, dan dilanjutkan pelaksanaan lomba sesuai dengan nomor urut yang sudah dibuat dan diacak.

Menurut penulis, setiap peserta memiliki ciri khas tersendiri, dan masing-masing peserta telah menunjukkan penampilan terbaik yang mereka bisa. Ada beberapa dari mereka yang lupa dengan teks yang mereka siapkan, ada yang terlihat nervous, ada pula yang lugas maju dengan percaya diri. Hal ini wajar terjadi, karena memang kami masih sama-sama berlatih dan terus belajar mengasah bakat berbicara di depan umum.

Dari cerita diatas penulis juga ingin menyampaikan pesan kepada seluruh pembaca khususnya santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo bahwa public speaking sangatlah penting dilatih yang kedepannya dapat menjadi bekal ketika terjun kepada masyarakat, bekal ketika terjun di dunia kerja, dsb.

Public speaking akan membantu kita untuk terus meningkatkan rasa kepercayaan diri. Hal tersebut tentu sangat berguna bagi perkembangan karier kita ke depannya. Semakin kita percaya diri tampil di depan banyak orang, performa kita akan terlihat bagus di mata orang lain

Untuk itu jangan pernah lelah untuk belajar dan berlatih khususnya di bidang public speaking. Suatu saat kita pasti akan membutuhkan dan menggunakan ilmu yang kita dapat.

Penulis sangat senang dapat berkesempatan mengikuti serangkaian kegiatan bersama santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo. Mereka sangat ramah dan menyambut kedatangan tim pengabdian. Bahkan yang sangat terkesan bagi penulis dan juga sekaligus pemateri, mereka hafal nama sebutan pemateri, karna memang diadakan sesi perkenalan. Beberapa kali kami salig tegur sapa, salam, dan senyum.

Mungkin ini akhir cerita yang dapat penulis sampaikan, tetapi penulis berharap semoga ini bukan akhir dari pertemuan dan hubungan silaturahmi kami bersama Pondok Pesantren Tugurejo.

PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF ULAR TANGGA SERTA PENGAPLIKASIANNYA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SDN 02 TUGUREJO, SLAHUNG

Erwin Apriliani

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang berlokasi di desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Sebelumnya izinkan saya untuk memperkenalkan diri terlebih dahulu, saya biasa dipanggil Erwin. Saya berasal dari Ponorogo. Saya sekarang tercatat sebagai mahasiswi IAIN Ponorogo.

KPM merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni pengabdian masyarakat. Pengabdian adalah suatu bentuk dari ilmu yang terkandung secara teoritis di bangku kuliah untuk diaplikasikan secara nyata di kehidupan bermasyarakat sehari-hari, sehingga ilmu yang didapatkan dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat. KPM bukan hanya sekedar kegiatan bakti sosial namun KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat menyatu dan bersama-sama aktif melakukan proses pencarian dan penemuan solusi yang terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa berharap KPM dapat menjadi pengalaman baru dalam rangka menambah pengetahuan, kemampuan, dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan untuk masyarakat berharap dengan kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan inovasi dan motivasi dalam sosial kemasyarakatan. Hal ini sesuai dengan fungsi perguruan tinggi yaitu sebagai jembatan dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK .

Tujuan utama dari Kuliah Pengabdian Masyarakat adalah untuk mempraktekkan ilmu yang telah diperoleh selama dibangku

kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi meningkat. Diharapkan mahasiswa peserta KPM mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga masalah sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

KPM yang diadakan oleh IAIN Ponorogo ada dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih jenis Mono Disiplin yang merupakan KPM dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Program kerja utama KPM Mono Disiplin tidak harus fokus pada kebutuhan utama masyarakat namun program kerja yang berbasis pada program studi dari kelompok peserta KPM berdasarkan identifikasi kebutuhan, persoalan dan potensi juga merupakan kebutuhan masyarakat meskipun mungkin bukan kebutuhan utama.

Hari senin tanggal 4 Juli 2022 kami sekelompok memulai pemberangkatan KPM pukul jam 8 lebih. Kami berangkat menuju posko KPM yang telah ditentukan beberapa hari sebelumnya oleh perangkat desa Tugurejo, Slahung. Setelah tiba di desa Tugurejo kami langsung menuju ke posko. Kami kemudian menata barang-barang dan beristirahat sebentar dan dilanjutkan ishoma. Setelah sholat maghrib selesai, bapak wakil takmir masjid meminta kami untuk menunggu sebentar karena beliau ingin menyampaikan pesannya terkait masjid dan jama'ahnya. Pada hari kedua KPM ini, kami melakukan pembukaan KPM bersama kelompok 2 multidisiplin yang juga mendapatkan lokasi yang sama yaitu di desa Tugurejo namun di RT yang berbeda. Agenda tersebut dilaksanakan di kantor desa Tugurejo Kecamatan Slahung yang dihadiri oleh perangkat desa Tugurejo beserta Dosen Pembimbing Lapangan dari masing-masing kelompok. Agenda ini membahas tentang program kerja yang akan kami lakukan selama di desa tersebut. Disitu juga

ada sambutan-sambutan dari kepala desa, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok. Saat sesi presentasi telah usai, para perangkat dan masyarakat desa Tugurejo yang hadir di agenda tersebut dipersilahkan untuk bertanya atau menanggapi program kerja masing-masing kelompok yang telah disampaikan.

Hasil temuan saya bersama anggota kelompok yang lain, situasi sosial di lingkungan desa tersebut minim sosialisasi dikarenakan oleh banyak faktor. Diantaranya karena banyak yang sibuk bekerja, pemuda pemudi desa juga sibuk bekerja dan sekolah, banyak warga pendatang baru yang belum terlalu mengenal dan akrab dengan tetangganya, letak rumah yang dekat dengan jalan besar atau jalan raya dan lain sebagainya. Hal itu yang menyebabkan warga RT 1 kurang bersosialisasi dengan warga lainnya. Selama saya di desa tersebut jarang saya menemukan warga yang saling berbincang-bincang di depan rumah atau pun di rumah tetangga.

Selama disana saya berfokus pada bidang pendidikan yaitu di sekolah dasar. Sekolah tersebut bernama SDN 02 Tugurejo yang berlokasi tidak jauh dari posko kami. Pada pertemuan pertama di SD, saya melakukan pengamatan secara langsung terkait bagaimana situasi dan kondisi sekolah serta melihat bagaimana guru disana khususnya guru PAI dalam menunaikan tugasnya yaitu mengajar. Berdasarkan temuan saya di lapangan, guru PAI (Pendidikan Agama Islam) dalam mengajar anak didiknya itu masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional seperti pada umumnya yaitu ceramah. Selain itu juga, guru PAI disana belum menerapkan media pembelajaran apapun. Salah satu faktor belum diterapkannya media pembelajaran yaitu kurangnya sarana dan prasarana sekolah. Kondisi sekolah tersebut juga sempit dan terlihat kurang terawat.

Berdasarkan hasil temuan tersebut, saya sebagai peserta KPM yang akan ikut berkontribusi yakni mengajar siswa di sekolah

tersebut saya berinisiatif untuk melakukan suatu program kerja. Adapun langkah yang saya ambil bersama anggota kelompok yang juga berfokus pada Sekolah Dasar yaitu membantu guru PAI membuat media pembelajaran yang interaktif. Dari sekian banyak jenis media pembelajaran interaktif, saya bersama anggota kelompok yang lain memutuskan untuk membuat media pembelajaran berbasis permainan/game. Namanya adalah media ular tangga. Kami memilih media tersebut karena usia-usia sekolah dasar sangat menyukai jenis permainan. Karena memang usia mereka masih usia bermain. Sehingga kami berpikir bahwa mereka akan menyukai media tersebut. Selain itu, permainan ular tangga merupakan permainan yang banyak disukai oleh anak-anak. Media ini dapat membuat siswa berpikir kritis. Siswa pun dapat belajar sambil bermain.

Permainan ular tangga merupakan jenis permainan papan yang dimainkan oleh dua orang atau pun lebih. Diharapkan, permainan ular tangga ini dapat memberikan peningkatan motivasi untuk siswa. Permainan ini mudah untuk dilakukan, peraturannya sederhana dan apabila tema yang diberikan itu positif maka akan mendidik. Selain itu permainan ular tangga membuat siswa menjadi lebih aktif karena siswa dapat berpartisipasi langsung dalam pembelajaran. Permainan ini juga bersifat edukatif yaitu segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau peralatan untuk bermain yang mengandung nilai edukatif (pendidikan) dan dapat mengembangkan seluruh kemampuan anak. Permainan ular tangga dapat digunakan sebagai media belajar sambil bermain. Media permainan interaktif yang akan dikembangkan yaitu ular tangga pada materi Pendidikan Agama Islam. Media permainan ular tangga ini dimodifikasi dengan menambah soal-soal pada kotak tertentu yang harus dijawab.

Permainan ular tangga dipilih karena permainan ini biasa dimainkan anak-anak. Selain itu ular tangga mudah dimainkan dan memiliki daya tarik tinggi terutama bagi anak usia sekolah dasar. Kelebihan ular tangga yang akan dikembangkan adalah bukan

sekedar permainan ular tangga biasa, melainkan sebuah permainan yang dilengkapi materi PAI dan soal-soal yang dikemas di dalam bentuk permainan. Melalui ular tangga ini diharapkan dapat meningkatkan minat siswa belajar matematika. Tujuan penerapan media ular tangga ini adalah untuk memberikan motivasi siswa dalam belajar supaya selalu mempelajari kembali materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya yang akan diuji melalui permainan ular tangga. Permainan ular tangga terkandung pesan moral yang sangat penting bagi kehidupan siswa.

Adapun bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media ular tangga adalah bahan-bahan yang mudah ditemukan di lingkungan sekitar. Adapun bahan yang digunakan dalam pembuatan media adalah kertas karton atau kardus bekas, guntingan gambar-gambar yang ada hubungannya dengan materi PAI dan ukuran tiap gambar harus sama, lem kertas, penggaris, pensil atau spidol. Cara pembuatan media ular tangga cukup mudah, namun membutuhkan ketelitian dan keseriusan sehingga tujuan pembuatan media dapat tercapai. Kegiatan mendasar yang dilakukan pada saat pembuatan media ini adalah penempatan susunan kotak-kotak gambar pada karton atau kardus. Penempatan gambar-gambar harus ada kesesuaian. Hal ini bertujuan agar pada saat media ini digunakan dalam proses pembelajaran tidak menimbulkan masalah. Penempatan ular dan tangga ini, dapat menggunakan gambar ular dan tangga yang sudah di print terlebih dahulu atau dapat juga menggambar ular dan tangga menggunakan spidol dan penggaris yang sudah disiapkan.

Adapun cara pembuatan media ular tangga yang pertama yaitu mencari gambar ular tangga yang relevan dengan materi PAI. Kedua, setelah mendapatkan gambar media ular tangga yang relevan, Langkah selanjutnya yaitu melakukan pencetakan gambar tersebut dengan ukuran A3. Ketiga, membuat pola dadu dan membuat bidak sebanyak 3. Setelah pembuatan media ular tangga selesai, selanjutnya menggantung kertas manila menjadi 22 bagian. Kertas manila tersebut digunakan untuk menulis soal-soal yang

sudah disiapkan. Setiap kertas yang sudah digunting diberi angka atau nomor 1 sampai dengan 22. Selanjutnya, jika soal-soal tersebut sudah selesai ditulis kemudian dimasukkan ke dalam amplop yang sudah dibuat sebelumnya.

Papan permainan ular tangga yang digunakan memiliki 22 petak, untuk pemenang permainan adalah pemain yang mendapatkan poin terbanyak ketika menjawab soal yang berhubungan dengan materi pelajaran PAI dan permainan akan berhenti jika soal sudah terjawab semua. Soal-soal yang dimaksud dalam papan permainan ular tangga ini sesuai materi yang diajarkan, materi PAI kelas 6 SD. Peraturan permainan ular tangga sebagai berikut: (1) Semua pemain memulai permainan dari kotak nomor 1 dan berakhir pada kotak nomor 22, (2) Setiap kotak terdapat gambarnya masing-masing, (3) Terdapat beberapa jumlah ular dan tangga yang terletak pada media permainan ular tangga, (4) Terdapat 1 buah dadu dan beberapa beberapa bidak, (5) Jumlah bidak yang digunakan sesuai dengan jumlah pemain, (6) Ukuran dadu dalam permainan ular tangga dibuat lebih besar dari ukuran dadu dalam permainan ular tangga umumnya, (7) Gambar ular dalam kotak dapat memindahkan bidak pemain mundur beberapa kotak, sedangkan gambar tangga dalam kotak dapat memindahkan bidak pemain maju beberapa kotak, (8) Untuk menentukan siapa yang mendapat giliran pertama, dilakukan pembagian kelompok, (9) Satu kelas dibagi menjadi 3 kelompok dan setiap kelompok terdiri dari 8 siswa, (10) Secara bergiliran, pemain melempar dadu dan dapat memajukan bidaknya beberapa kotak sesuai dengan angka hasil lemparan dadunya, (11) Apabila dadu menunjukkan angka 6, maka pemain tersebut mendapat kesempatan untuk menjalankan bidak sebanyak enam langkah dan melempar dadu kembali, (12) Setiap kelompok yang berhasil menjawab soal dengan benar akan mendapatkan poin 10. Apabila kelompok salah dalam menjawab soal poin dikurangi 5 dan jika kelompok tidak bisa menjawab soal bisa dilemparkan kepada kelompok lain. Jika lemparan soal tersebut dapat terjawab dengan benar maka kelompok yang menjawab akan mendapat poin 5. Begitu pula jika

salah poin akan dikurangi 5, (13) Boleh terdapat lebih dari satu bidak pada satu kotak, (14) Jika bidak pemain berakhir pada kotak yang ada gambar kaki tangga, maka bidak tersebut langsung naik pada kotak yang ada gambar puncak tangga tersebut, (15) Jika bidak pemain berakhir pada petak yang bergambar ekor ular, maka bidak tersebut harus turun sampai pada petak yang ditunjukkan kepala dari ular tersebut, (16) Permainan berakhir jika semua soal sebanyak 22 sudah terjawab semua.

Sebelum media ular tangga ini diterapkan di dalam kelas, terlihat siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Siswa menunjukkan cepat bosan, rasa enggan, bermain ketika jam pelajaran dan berusaha menghindari dari proses kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Jika hal ini berlanjut secara terus-menerus yakni siswa memiliki motivasi belajar yang rendah maka hal itu akan berakibat pada proses pembelajaran, sehingga kegiatan pembelajaran tidak akan berlangsung dengan optimal. Hal ini tentunya akan mengakibatkan kerugian bagi siswa maupun guru. Kerugian bagi siswa yakni tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pada pada kedisiplinan belajar siswa. Ketika saya sedang berada di ruang kelas dalam rangka mengajar, ketika siswa dibeikan soal untuk dikerjakan siswa tidak menyelesaikannya dengan tepat waktu. Bahkan ada juga yang tidak ingin mengerjakan tugas tersebut. Hal itu menunjukkan bahwa siswa tidak memiliki disiplin dalam belajar karena motivasi yang rendah.

Pada pertemuan kedua, peneliti pada saat di dalam kelas menggunakan media pembelajaran berupa media ular tangga. Pada saat melakukan demonstrasi, para siswa sangat berantusias dan benar-benar memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini terjadi pada pertemuan pertama sampai kedua, yaitu pertemuan terakhir. Sebagian besar siswa terlihat aktif dan antusias dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat pada saat mereka melakukan diskusi kelompok untuk menjawab soal yang berkaitan dengan percobaan yang didemonstrasikan oleh peneliti

di depan kelas. Suasana kelas juga menjadi gaduh tetapi dapat dikendalikan oleh peneliti. Hasil dari penerapan media ular tangga menunjukkan bahwa siswa disana terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan sangat menikmati proses pembelajaran. Siswa juga merasa senang dan nyaman karena situasi belajarnya menyenangkan. Mereka juga serius dalam mendengarkan penjelasan dan arahan dan keterlibatan mereka dalam penerapan media ular tangga. Keadaan kelas yang awalnya sangat riuh karena banyak siswa yang bermain sendiri menjadi lebih terkendali. Meskipun penerapan media ular tangga ini membuat sedikit ramai karena antusias siswa yang tinggi dan berebut untuk menjawab soal-soal. Mereka juga bersaing dalam menjawab setiap soal yang diberikan. Masing-masing saling berebut untuk menjawab soal. Secara umum kepuasan siswa berada pada kategori puas.

Kesan selama berada disana ikut berkontribusi mengajar di SDN 02 Tugurejo Slahung sangat menyenangkan. Warga sekolah disana juga sangat ramah. Ketika pertemuan pertama dengan kepala sekolah dan guru beserta stafnya, mereka sangat welcome. Mereka sangat senang dengan kehadiran kami karena merasa terbantu dalam mengkondisikan anak-anak SD. Walaupun ketika mengajar siswa-siswinya agak bandel karena memang di usia tersebut sedang senang-senanginya bermain. Keadaan kelas pun riuh dengan anak-anak SD, namun mereka sangat menyukai kami. Walaupun sebentar berada disana rasanya sudah sangat dekat mereka. Banyak yang menginginkan kami untuk lebih lama tinggal disana. Itu semua dapat saya jadikan sebagai sebuah pengalaman nantinya jika saya menjadi seorang pendidik. Tentang bagaimana mengajar anak didik dengan baik dan benar serta bersosialisasi dengan baik.

Untuk pesannya diharapkan pihak sekolah dapat memfasilitasi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran karena hal ini sangat penting. Selain itu juga, dukungan pihak sekolah terhadap inovasi-inovasi yang guru lakukan guna meningkatkan kualitas pelayanan pembelajaran terhadap peserta

didik. Untuk guru diharapkan untuk mencoba mengaplikasikan berbagai media pembelajaran khususnya media ular tangga. Jika ingin menggunakan media pembelajaran ular tangga dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran PAI dapat menyajikan media dengan semenarik mungkin. Karena media ular tangga ini kemungkinan tidak akan selalu menarik dan membuat jenuh peserta didik akibat tampilan atau visualnya sudah terbilang ketinggalan. Maka dari itu, variasi tampilan dalam media ular tangga ini penting guna membuat lebih menarik dengan banyak pilihan tampilan. Namun, jangan hanya medianya saja yang menarik, guru yang komunikatif juga dibutuhkan dan sangat penting dalam penggunaan media ini. Penyampaian materi pun juga harus baik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

AKSARA BERMUARA RINDU

Leni Khoirotun Nafiah

Ini cerita saya selama KPM kuliah pengabdian masyarakat, sebelumnya izinkan saya memperkenalkan diri saya Leni Khoirotun Nafiah biasa dipanggil Leni, saya berasal dari desa macanan Kec. Jogorogo. kab Ngawi. Saat ini saya berumur 21 tahun, sedikit cerita saya sebelum masuk pada cerita tentang kpm, saya menempuh perguruan tinggi di institut agama Islam negeri ponorogo dan mengambil jurusan pendidikan agama islam, dan alhamdulillah nya saya masih bertahan sampai detik ini.

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari tri dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangla kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari hari di masyarakat, sehingga ilmu yang di dapat dapat diterapkan serta di kembangkan dalam dimasyarakat luas.

KPM di tahun ini harapannya mahasiswa dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi serta inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Di sini saya sebagai mahasiswa yang ikut serta dalam kegiatan KPM, menemukan banyak fenomena yang terjadi di masyarakat, baik fenomena yang berbasis pada sosial, kemasyarakatan, maupun fenomena yang berbasis pada keagamaan. Disini, sebagai peserta pengabdian masyarakat, kami senantiasa dituntut untuk mampu melakukan semua hal yang berkaitan dengan kegiatan yang ada dimasyarakat. Kami juga dituntut untuk mampu menyelesaikan segala problema yang ada di masyarakat. Sehingga, pengabdian masyarakat yang kami laksanakan adalah kegiatan pengabdian yang benar-benar mengabdikan pada masyarakat yang sesungguhnya.

Prinsip-prinsip Pelaksanaan, Pelaksanaan KPM tahun 2022 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Gotong royong dalam merencanakan melaksanakan dan menyelesaikan segala bentuk kegiatan dan aktivitas yang diselenggarakan.
2. Berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa (personality development), pemberdayaan masyarakat (community development), dan pengembangan institusi (institusional development) dengan berpijak pada integritas, etos kerja yang tinggi.
3. Program kerja KPM diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
4. KPM adalah bentuk kepedulian perguruan tinggi terhadap masyarakat yang masih terkena dampak covid-19 untuk bangkit dan bergiat diri dalam memulihkan kehidupan ekonomi, sosial, budaya, dan agama.
5. KPM merupakan bagian dari kegiatan kurikuler yang bertujuan untuk mengimplementasikan dan mengkonfirmasi ilmu dan pengetahuan yang didapatkan dikelas, sehingga dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ini diharapkan mahasiswa mampu Mengaktualisasikan diri secara maksimal, profesional, dan proporsional.
6. Program kegiatan yang direncanakan dalam KPM harus dapat dilaksanakan sesuai dengan daya dukung sumber daya tersedia dan memberikan manfaat bagi masyarakat.

Sasaran dan manfaat.

Objek sasaran dari kegiatan KPM ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat Kabupaten Ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM Tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian Masyarakat ini adalah:

1. Bagi masyarakat:

- a. Memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan atau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup.
 - b. Memperoleh informasi yang bermanfaat tentang ibadah, dakwah dan ataupun tentang kehidupan moderasi beragama.
 - c. Memperoleh Penyuluhan tentang bagaimana pemanfaatan perkembangan teknologi informasi dalam mendukung aktivitas, baik ekonomi, pendidikan, agama, kesehatan, dll.
 - d. Mendapatkan support tenaga dan pikiran dalam melakukan pemulihan produktivitas kerja untuk menuju kesejahteraan dan kebahagiaan hidup pasca pandemi covid 19.
2. Bagi Mahasiswa:
- a. Mendapatkan pengalaman dalam mengabdikan secara langsung kepada masyarakat dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan lingkungan ke arah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal.
 - b. Memperdalam penghayatan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja interdisipliner atau lintas sektoral serta memanfaatkan hasil pendidikannya bagi kehidupan masyarakat.
 - c. Mengembangkan potensi mahasiswa untuk menjadi seorang perencana sosial (social planner), pendidik masyarakat (social educator), penata dan pengatur masyarakat (social administrator) dengan kemampuan inovasi dan problem solving.
 - d. Mengembangkan Kemampuan dalam melakukan pemecahan masalah melalui pengembangan research berdasarkan potensi dan sumber daya yang dimiliki.
 - e. Mendewasakan alam pikiran mahasiswa untuk melaksanakan pengkajian, penelitian, dan pemecahan masalah yang ada dalam masyarakat secara ilmiah dan pragmatis.

- f. Memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam melaksanakan program pemberdayaan masyarakat sehingga kelak apabila telah menjadi sarjana sanggup berdiri sendiri dan siap menempati posisi strategis di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

KPM 2022 ini kami laksanakan mulai tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022 yang bertempat di RT RW di Dukuh Krajan, Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo.

KPM Mono Disiplin kelompok 01 di Desa Tugurejo ini sendiri bertempat di Ponorogo bagian selatan, untuk sampai ke lokasi KPM waktu yang ditempuh sekitar 1 jam perjalanan yang berjarak sekitar 30 Km dari pusat kota Ponorogo. Sebelum KPM saya persiapan selama 1 minggu, dari mulai perlengkapan sehari-hari berupa pakaian, perlengkapan sehari-hari yang dibutuhkan selama 40 hari lebih di lokasi KPM. Selain persiapan tersebut juga dipersiapkan mental dan fisik serta materi. Beberapa rapat sudah dilakukan sesama anggota mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di lokasi.

Medan yang ditempuh untuk sampai ke lokasi KPM lumayan sulit. Meskipun lumayan sulit tapi sepanjang perjalanan kami disuguhkan dengan suasana yang masih sangat asri dan udara yang dingin. Mata pencaharian mayoritas warga di Desa Slahung ini adalah sebagai seorang petani kebanyakan mereka menanam padi dan jagung. Selain sebagai petani mereka juga sebagai peternak, di antara hewan yang ditanamkan di Desa Tugurejo ini antara lain ayam, kambing dan sapi. Di antara kegiatan masyarakat yang ada di Dukuh Krajan Desa Tugurejo antara lain kegiatan yasinan putra dan putri setiap malam Jum'at, kegiatan yasinan putri setiap malam Rabu dan malam Minggu, kegiatan kerja bakti setiap hari Jum'at, kegiatan rewang atau bantu-bantu di rumah warga yang akan mengadakan kegiatan atau hajatan seperti pernikahan, dalam bidang pendidikan di Dukuh Krajan Desa Tugurejo ini terdapat 1 SD, dan 1 Madrasah Diniyah yakni Madrasah Diniyah yang ada di Masjid al Amanah.

Hari keberangkatan yaitu pada tanggal 4 Juli 2022, kami berkumpul di rumah salah satu dari peserta KPM. Saya pergi kesana bersama teman saya karena saya belum tahu lokasinya, begitu sampai dilokasi tempat berkumpul saya dan teman teman beristirahat sejenak sambil menunggu yang lain. Sesampainya di lokasi saya dan teman teman langsung menurunkan barang bawaan yang sempat belum terbawa diawal kemudian saya dan teman teman menata barang setelah itu beristirahat karena setelah perjalanan jauh. Besok paginya, saya dan teman teman melaksanakan kegiatan pembukaan KPM di balai desa tugurejo

Minggu pertama masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar lokasi KPM, lokasi saya bersuhu cukup dingin di malam dan pagi hari sementara siang harinya hampir sama dengan suhu di kota ponorogo. Fasilitas di lokasi cukup maju, saya dan teman teman tidak kesulitan mencari bahan pangan sehari hari, apabila memang tidak ditemukan dilokasi kami bisa ke daerah lain yang jaraknya tidak begitu jauh dari lokasi.

Kegiatan minggu pertama yang kami laksanakan ialah sowan atau anjungsana kepada para tokoh masyarakat setempat diantaranya yaitu sowan kepada ketua RT, takmir masjid, kepala dusun, kamituwo, ketua yasinan putri, Kepala sekolah SDN 2 tugurejo, pengasuh pondok pesantren al hasanah, ketua madrasah Diniyah yang berada di masjid al Amanah dan sowan. Sowan ini kami laksanakan untuk silaturahmi, mencari informasi, serta untuk membahas agenda kegiatan yang akan kami laksanakan kedepannya. Salah satu dari berbagai kegiatan yang kami laksanakan adalah membantu mengajar di madrasah diniyah al Amanah. Dari hasil sowan yang telah kami laksanakan pada tanggal 11 Juli 2022 kami mendapatkan berbagai informasi yang berada dilingkungan sekitar serta mengadakan kegiatan jalan jalan pagi agar tahu lingkungan yang ada di lokasi KPM, kemudian saya dan perwakilan teman teman di ajak kepala desa untuk survey atau melihat lokasi yang ada di daerah tugurejo yaitu di dusun tugunongko yang mana jalannya sangat sulit naik turun sehingga saya dan teman teman harus berhati hati melewatinya Ketika itu

saya dan teman saya hampir jatuh karena sangat sulit jalanya. Saya sempat kaget melihat jalan seperti yang mana saya tidak pernah menjumpai di daerah saya. Kemudian pada tanggal 10 juli 2022 bertepatan pada hari raya idul adha sebelumnya saya dan teman teman juga membantu warga dalam mempersiapkan pelaksanaan hari raya dimulai dari persiapan tempat serta bersih bersih tempat pelaksanaan solat, tempat untuk menyembelih hewan qurban serta membantu dalam penyembelihan serta membagikan kepada warga sekitar.

Memasuki minggu ke dua sampai minggu ke lima sudah mulai aktif melaksanakan program kerja kami yang telah kami susun sebelumnya di mulai dari kami membantu mengajar di madrasah diniyah kami disini banyak menemukan banyak hal seperti anak anak yang giat akan belajar dan yang tidak giat. Kekurangan pada diniyah disini yaitu kurangnya tenaga pengajar yang mana akhirnya anak anak kurang perhatian sampai sampai anak sudah kelas 6 masih dijenjang iqro' serta kurangnya perhatian orang tua. Setelah selama kurang lebih 3 minggu kami mendampingi para anak anak di madin al Amanah sudah banyak perubahan yaitu mereka sedikit demi sedikit mengerti betapa pentingnya mengngaji. Upaya yang kami lakukan diatas merupakan salah satu usaha untuk memberikan perubahan kepada mereka, agar mereka memiliki kesadaran dan mengetahui kewajiban apa saja yang harus mereka lakukan, salah satunya kewajiban yang paling utama adalah sholat lima waktu dalam sehari semalam. Disini kami juga membantu mengajar di SDN 2 tugurejo di sekolah kami mengajar serta membantu mengisi kegiatan yang ada di pondok pesantren al hasanah seperti mengadakan kegiatan diklat one day one ceremony, diklat keputrian serta mengisi kegiatan pramuka. Serta kami juga mengikuti kegiatan penutupan khutbatul asry.

Selama empat puluh hari lamanya kami tinggal di dusun krajan tugurejo tentunya kami memiliki banyak pengalaman yang kami dapatkan disini, kami memulai kehidupan bermasyarakat baru, banyak cerita, kisah yang kami dapatkan selama di dusun ini

kami dari kelompok 01 banyak mendapatkan kesan tersendiri disini disamping kesan kami juga memiliki pesan juga untuk masyarakat dusun krajan tugurejo diantaranya :

Kesan saya selama disini, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran, serta ilmu-ilmu baru, jujur dari saya sendiri, masyarakat dusun krajan tugurejo dimata saya sangat baik, dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, saya merasa terharu, awal saya sampai di dusun ini saya tak bisa berpikir bagaimana caranya saya beradaptasi disini, ternyata dari hari ke hari saya merasa nyaman disini, saya sudah merasa di rumah saya sendiri, dan keluarga saya, kebaikan masyarakat sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekalian teman, kami tinggal bersama di rumah pak darto, kami sangat senang tinggal disana, karena kami mempunyai tetangga yang baik seperti bu kalim beliau sangat baik dan perhatian kepada kami, kami sudah menganggap mereka sebagai orang tua kami sendiri, sikap mereka kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka mereka menerima kami dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa-jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selama kami masih ada, walaupun tidak dengan harta ataupun benda tapi kami akan selalau berdoa kepada mereka, semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah swt.

Di sini, kami di ajarkan bagaimana perjuangan hidup yang sesungguhnya, yang penuh dengan rintangan dan tantangan. Pengalaman yang baru rasakan pertama kali, yakni masyarakat di sini merupakan masyarakat yang benar-benar kuat, dan hebat. Saya menilai hal tersebut, sebab setelah saya mengunjungi dukuh yang lain di dusun Sambingnanen Karena, untuk ke tempat tujuan tersebut benar-benar membutuhkan perjuangan dari medan yang harus di lalui. Perjuangan tersebut tidak bisa kita nilai sepele, sebab di balik perjuangan mereka pasti mereka memiliki jiwa-jiwa yang kuat dan berani. Begitu banyaknya pengalaman yang begitu berharga, disini saya tidak dapat menyampaikan satu persatu.

Namun, yang saya ambil dari pengalaman saya, yakni hidup itu tidak jauh dari rasa syukur. Semakin kamu selalu bersyukur pada Allah, maka kamu akan semakin menikmati hidup yang kamu alami, entah dimanapun dan kapanpun kamu berada.

Kegiatan pengabdian yang kami lakukan di dusun krajan tugurejo, begitu memberikan pengalaman yang luar biasa. Di sini, saya merasakan bahwa setelah kita terjun di masyarakat secara penuh, maka kita juga di tuntut untuk mampu melaksanakan segala kegiatan, dan menyelesaikan problema yang ada di masyarakat secara penuh pula. Memang, hidup di masyarakat tidak semudah yang kita kira sebelumnya, di sini, kita memang di tuntut untuk benar-benar berjuang membantu masyarakat dengan sepenuh hati, mengamalkan segala ilmu yang kita miliki, dan menjadi contoh yang baik bagi masyarakat. Bahkan, di sini saya melihat begitu besarnya perjuangan masyarakat untuk setiap harinya, sebab disini untuk daerah yang saya tempati masih merupakan wilayah pegunungan alami, sehingga cakupan wilayah yang luas dan jalanan pegunungan yang masih alami. Dalam kegiatan pengabdian ini, memberikan banyak hikmah ataupun pelajaran yang berharga bagi saya sendiri khususnya. Dimulai dari diri saya sendiri, yakni di manapun dan kapanpun kita berada maka kita harus tetap bersyukur apapun itu yang terjadi. Menyesuaikan diri dengan lingkungan masyarakat yang baru merupakan sebuah tantangan yang besar, namun di sini saya di ajarkan bahwa begitu pentingnya menghargai perbedaan yang ada.

Kemudian disini juga saya banyak belajar, bahwa menjadi guru SD jelas lebih banyak pahala sebab tidak semudah mengkoordinir anak SMP dan SMA. Padahal siswa di SD dusun krajan tugurejo ini tidak sebanyak di kota-kota besar, hanya sekitar 15 sampai 20 orang. Namun, tenaga yang harus kita siapkan setiap harinya sangat besar dan kesabaran yang sangat tinggi. Tapi siswa-siswi SDN 2 tugurejo ini sangat terbuka dengan kehadiran kami dan saya senang serta sangat bersyukur telah mengenal mereka.

Pesan saya: Saya berharap kepada masyarakat tugurejo jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga

walaupun kami telah jauh dari desa ini, terimalah kami kapan pun kami datang ke dusun ini. pesan untuk para siswa SDN 2 tugurejo tetap semangat dalam belajar dan menggapai cita-cita. Dan pesan untuk santriwan dan santriwati pondok Al-Hasanah semangat belajar raih cita-cita mu, semangat ngaji karena Indonesia butuh kalian. Banggakan semua orang termasuk kedua orang tua dan para guru yang sudah berjuang keras untuk kalian.karena orang yang mau berjuang itu akan mengapai hasil yang memuaskan. I love tugurejo terima kasih telah mengajarkan kami banyak hal dan terima kasih teman teman kelompok 01 saya banyak belajar dari kalian semoga kalian sukses selalu.

Kesan saya: saya melihat banyak sudut pandang dalam melaksanakan KPM ini yaitu, dimana saja kaki kita menginjak disitulah adab harus di depankan tanpa memandang strata sosial. Selain itu bahwa kehidupan sejatinya tentang terus mau belajar.

Pengalaman Meningkatkan Baca Tulis Huruf Hijaiyah TPQ Masjid Al-amanah Desa Tugurejo Slahung

Oleh :

Neli Sugiarti

Institut Agama Islam Ponorogo

Kuliah pengabdian masyarakat KPM adalah sebuah kegiatan pengabdian mahasiswa dalam berupa bentuk belajar. KPM merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN ponorogo sebagai salah satu bagian yang sangat penting berupa kegiatan pengalaman perguruan tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini merupakan bagian dari intrakurikuler yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk belajar melakukan proses pencarian dan bekerja bersama masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mempraktikkan ilmu yang telah di dapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat menjadi lebih meningkat. Tujuan khusus dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah memberikan kontribusi bagi pengembangan tri darma perguruan tinggi agama islam atau pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat. Objek sasaran dari kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat kabupaten ponorogo khususnya yang bertempat tinggal di kecamatan yang menjadi tempat pelaksanaan KPM tahun 2022. Adapun manfaat yang akan didapatkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini yang pertama bagi masyarakat adalah memperoleh informasi atau pengetahuan baru tentang cara atau strategi dalam menggali, menemukan, mengenali masalah yang dihadapi dan tau memberdayakan potensi yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas hidup. Bagi mahasiswa asaran dan manfaatnya adalah mendapatkan dalam proses pemberdayaan, pembangunan dan pemeliharaan serta pemanfaatan lembaga dan

lingkungan kearah kemajuan dengan memanfaatkan teknologi secara maksimal. Jenis kegiatan kuliah pengabdian masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua yaitu KPM mono disiplin dan multi disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau dengan keilmuan yang sama. Kami dari kelompok 01 KPM di desa tugurejo yang terdiri dari 23 mahasiswa, 17 perempuan dan 6 laki-laki.

Desa tugurejo adalah desa yang berada dusun krajan kecamatan slahung, kabupaten ponorogo, jawa timur , Indonesia. Desa Tugurejo terletak di Jawa Timur. Adapun nama Desa Tugurejo dari berbagai sumber yang telah ditelusuri dan di gali asal – usul Desa Tugurejo memiliki beberapa versi cerita Yang cukup bervariasi. Hal ini disebabkan tempat yang dikeramatkan yang kemudian dipercaya dan di jadikan pedoman sebagai tempat orang pertama Yang datang atau yang babat Desa Dahulu kira – kira abad 18-an aroma kerajaan masih melekat pada rakyat . Diarah tenggara dari Kabupaten Ponorogo ada sebuah Kademangan yaitu Kademangan Grogol yang membawahi tiga dukuh yaitu Dukuh Grogol, Dukuh Ngadisanan dan Dukuh Tugu. Kademangan akhirnya berubah sebutan menjadi Kelurahan (Desa) yang dipimpin oleh seorang Lurah . yang akhirnya Kelurahan Grogool terbagi menjadi tiga yaitu Kelurahan Grogol , Kelurahan Ngadisanan dan Kelurahan Tugu. Sebutan Dukuh Tugu disaat masih dibawah Kademangan Groogol diambil dari sebuah tempat yang dianggap keramat oleh masyarakat setempat yaitu kira – kira sekitan 1000 meter dari Kademangan kearah timur atau 500 meter kearah barat laut dari Balai Desa Tugurejo ada sebuah tempat yang konon ceritanya pernah dijadikan tempat istirahat oleh Patih Adipati Ponorogo ketika bersama sama berburu hewan dibelantara grogol bersama Prabu Kartosuro yang minta perlindungan dari Bupati Ponorogo karena tempat tersebut ada pohon yang besar nan rindang yang pada saat itu namanya “ Kayu Tugu “ maka tempat tersebut diberinama Tugu. Yang akhirnya tugu menjadi nama Pedukuhan dari Kademangan Grogol. Namun Versi lain tugu diambil dari dari

sebuah Tugu atau tempat Pemujaan pada Tuhan atau Dewa, ruh – ruh pada zaman nenek moyang dahulu . Tugu tersebut juga berada satu tempat dengan yang digunakan Patih Adipati Ponorogo dan Prabu Kartosuro beristirahat. Kelurahan Tugu pada saat itu dipimpin oleh seorang Lurah yang bernama “ Mangunrejo “ yang akhirnya Kelurahan Tugu menjadi tugurejo sampai sekarang.

Secara geografis Desa Tugurejo Tugur Terletak terletak pada posisi 11°31'0” Lintang Selatan dan 110°54'0” Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 150 m di atas permukaan air laut. Berdasarkan data BPS kabupaten Ponorogo tahun 2014, curah hujan di Desa Tugurejo rata-rata mencapai 3000 mm. Curah hujan terbanyak terjadi pada bulan Januari hingga mencapai 405,04 m. Secara administratif, Desa .Tugurejo terletak di wilayah Kecamatan Sawoo Kabupaten Ponorogo dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Prayungan Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Grogol ,Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Grogol sedangkan di sisi timur berbatasan dengan Hutan Perhutani. Jarak tempuh Desa Tugurejo ke ibu kota kecamatan (Kec. Sawoo) adalah 3 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 10 menit dengan kendaraan bermotor. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 21 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 Menit.

Di desa tugurejo ini dipimpin oleh seorang kepala desa yang ramah dan rendah hati bernama bapak bagong kemudian kami juga dikenalkan oleh perangkat desa yang ada disana sala satunya yaitu bapak kamituwo yang berama bapak beni. Semua perangkat yang ada disana menyambut kami dengan hangat dan penuh keramahan yang menandakan beliau senang sekali dengan kehadiran mahasiswa KPM mono disiplin kelompok 01 dari IAIN Ponorogo selain itu beliau juga selalu memberi semangat serta memberikan motivasi wejangan supaya kelompok kami tetap semangat da bersunggu-sungguh mengabdikan di desa tugurejo dalam melaksanakan kegiatan KPM selama 40 hari kedepan.

Pendidikan merupakan salah satu unsur terpenting dalam sebuah kehidupan, pendidikan yang dikemudian hari akan mencetak beberapa karakter-karakter seorang manusia. Namun tak dapat dipungkiri bahwa pendidikan memiliki ikatan yang cukup erat dengan sebuah pengajaran. Pengajaran inilah yang nantinya akan diserap oleh siswa yang digunakannya dalam menjadi acuan dalam membentengi dirinya dalam kehidupannya. Kali ini penulis ingin ingin membagikan pengalamannya ketika melakukan pengajaran baca tulis hijaiyah di masjid al amanah desa tugurejo. Perlu diketahui sebelumnya bahwa yang dimaksud dengan baca tulis huruf hijaiyah ada merupakan suatu kegiatan pengajaran dan pembelajaran tata cara melafalkan, membaca, menulis dan memahami kaidah-kaidah huruf hijaiyah yang mana salah satunya digunakan dalam menulis kitab al-quran dengan tetap menggunakan aturan-aturan yang ditetapkan seperti makhorijul huruf atau tempat keluarnya huruf, panjang pendek, kaidah-kaidah tajwid, dan ghorib sehingga tidak menyebabkan terjadinya perubahan makna yang terkandung di dalam setiap ayat al-quran.

Metode iqro merupakan suatu metode dalam membaca al-quran yang dimulai dengan pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang kemudian dilangsungkan dengan memberikan pengertian dan cara membaca setiap huruf tersebut sehingga metode ini menekankan kepada para santri terutama dalam hal latihan membaca al-quran. Metode ini tersusun rapi dan sistematis sehingga memudahkan para santri dalam belajar membaca al-quran, metode ini juga memiliki beberapa jilid diantaranya jilid 1-6 yang kemudian dilanjutkan dengan menguatkan ilmu tadwid dan berlatih membaca al-quran dimulai dari juz 30, tentunya pembacaan ini dilakukan atau diterapkan kepada santri yang telah menyelesaikan jilid 6, sehingga dalam pembacaan al-qurannya ditujukan untuk memperlancar dan memperbaiki bacaan mereka, bagi santri yang belum begitu lancar membaca ditiap jilidnya maka akan mengulangi pada bagian halaman yang sekiranya belum lancar tersebut, bahkan jika seorang santri masih memiliki banyak sekali kesalahan maka santri bias tidak lanjut ke halaman berikutnya

bahkan biasa diturunkan ke halaman sebelumnya atau bahkan ke jilid sebelumnya, hal ini berguna demi mencetak seorang individu yang mumpuni dan benar dalam membaca ayat-ayat al-quran.

KPM di desa tugurejo, kami berangkat pada hari senin tanggal 04 juli setelah itu kami melakukan acara pembukaan KPM di kampus perwakilan 2 anak dan di kecamatan perwakilan 2 anak sekaligus pemberangkatan peserta KPM kelompok 01 di tempat posko ataupun bace camp di dusun krajan desa tugurejo kecamatan slahung kabupate ponorogo. Kemudian besoknya hari selasa taggal 05 juli kita melaksanakan upacara pembuaan tempatya dibalai desa disana kia disambut ramah oleh wara desa dab perangkat desa dan saat prosesi pembukaa upacara baya yang memberikan sambutan dari bapak lurah dan bapa DPL. Disana kita melakukan upaara pembuakaan bersama kelompok multi karena posko multi dengan balai desa dekat sehingga kelompok kami mono bekerja sama dengan kelompo multi terkait upacara pembukaan sesudah itu alhamdulillah pelaksanaan upacara pembuakaan berjalan dengan lancar dan bapak lura sudah memberikan kesempatan KPM untuk meningkatkan dan mengembagkan hal-hal baik yang terdapat di desa tugurejo khususnya di dalam dunia pendidikan. Besoknya pada hari rabu 06 juli kami melakukan pendekatan dengan masyarakat dengan cara melakukan jalan-jalan pagi agar bisa beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Pada jam 06.00 kami melakukan jalan-jalan pagi. Udara padi di desa tugurejo sagat sejuk apalagi di tambahi beberapa keindahan suasana gunung dan sawah sehingga udara pagi yang harusnya dingin menjadi sejuk. Disana juga bertemu dengan warga sekitar dan pada saat itu sedang persiapan melakukan aktivitas ada yang berangkat kerja, bersih0bersih dan lain sebagainya. Pada hari kamis 07 juli kami melakukan silaturrahi ke perangkat desa dengan bapak lurah dan bapak kamituwo bersilaturrohmi dan sekaligus membahas proker. Tujuan pertama dirumah bapa lurah atau bapak bagong disana kita membahas tentang proker yang akan kami laksanakan dan beliau bapak lurah meyetujui dan mendukung proker atau program yang akkan kami laksanakan. Yang kedua dirumah bapak kamituwo

bapak beni disana beliau memberikan saran dan dukungan bahwa menghadapi banyak masyarakat desa tugurejo tidak hal yang mudah entah berbeda agama, aliran, ataupun pendapat. Akan tetapi bapak kamituwo memberikan semangat supaya kami dapat menghadapi masalah tersebut. Selanjutnya kami mengajar TPA di masjid al-amanah desa tugurejo kecamatan slahung disana kita menemukan beberap murid sebanyak 15-20 anak yang berbeda umur ada yang masih TK ada yang sudah SD kelas 3,4, dan 6.. disana dipimpin ibu titik selaku guru atau ustadzah di TPA tersebut.

Selain berbagai potensi yang dimiliki oleh masyarakat di Desa tugurejo kami mahasiswa KPM dalam pelaksanaan kuliah pengabdian ini tentu juga menemukan beberapa tantangan dan juga permasalahan Disini khususnya di bidang PAI entah itu di SD, Pondok, maupun di TPQ. Yang bertempat di masjid Al-amanah tugurejo slahung. dalam pembuatan essay ini penulis hanya memfokuskan pada hambatan dan masalah PAI yang muncul di TPQ ba'da ashar. Yang mana anak didik dari TPQ ba'da ashar dominan diikuti oleh anak-anak usia TK SD dan sampai jenjang SMP.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan yang telah saya peroleh dari salah satu pengajar di TPQ di masjid Amanah tugurejo slahung bahwa TPQ tersebut belum berjalan dengan lancar karena muridnya sedikit karena sempat ada kendala di dalam aula bawah masjid bahwa ada keranda dan anak-anak merasa takut masuk mengaji tetapi semenjak itu TPQ tidak berkembang seperti dahulu dan dimulai kembali saat selesai korona akan tetapi malah muridnya sedikit atau berkurang. Disana kami medampingi ustadzah yang ada disana dengan membantu mengajari anak-anak dengan perbedaan umur yang masih Tk umur 5-6 tahun ada yang sudah SD kelas 3 sampai dengan kelas 6 SD. Disana pembelajarannya terdapat iqro', metode ummi, hafalan surat pendek, dan praktek sholat. Akan tetapi anak-anak ada yang kesulitan bagi umur 5-6 tahun khususnya dalam iqro' belum semua bisa memahami uruf hijaiyah dan kami cara mengajarkan pakai metode iqro' dengan kodenan agar anak yang umur 5-6 tahun agar dapat memahami antara huruf SA dengan huruf TA dilatih

berulang-ulang hingga si anak tersebut dapat mudah memahami huruf hijaiyah tersebut. Beliau menggunakan metode iqro' karena metode iqro' ini sudah diterapkan diseluruh Indonesia, selain itu menggunakan sistem yang membuat si anak aktif, serta membuat guru paraktis langsung memahami kemampuan masing-masing anak, dan sistematis yang disusun dengan tingkat keahlian yang berbeda dan mudah diuti dari bacaan yang mudah ke sulit dibaca.

Kemudian hambatan disana ditemui bahwa anak-anak yang ada disana masih kesusahan membedakan huruf hijaiyah, dan masih susah untuk menghafalkannya. Dari pengamatan tersebut faktor utamanya karena orang tua yang kurang memberikan bimbingan belajar kepada anak dan lebih sibuk bekerja. Sehingga anak dibiarkan begitu saja tanpa ada arahan dari orang tuanya untuk diberikan waktu khusus untuk anak belajar dasar agama. Karena sejatinya orang tua adalah madrasah utama untuk anak-anaknya. Dan kami meneukan anak sd kelas 3 sama sekali belum bisa membaca iqro' dikarenakan jarang masuk TPQ dan dia ketinggalan banyak tentang mengaji karena kurangnya ketelatenan orang tuaya.

Tindakan yang diambil mahasiswa yang dirasa dapat menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan mendampingi ustadzah utuk membantu mengajar anak-anak pada hari selasa, rabu, kamis kami membuat tiga kelompok untuk bergantian membantu mengajar TPQ sekaligus membimbing adik-adik. Kami juga memberikan teladan yang baik kepada adik-adik dan memberikan contoh yang baik dengan ikut sholat ashah berjama'ah yang selanjutnya dapat diikuti oleh anak-anak TPQ . namun semenjak kami dari KPM yang pendampingi biasanya ustadzah tidak ikut mengajar dikarenakan sibug disitulah kami buat pengajaran menjadi 2 yang belum bisa membaca sama sekali kita pisah dengan yang sudah bisa membaca agar si anak yang belum bisa membaca sama sekali agar fokus dan dapat memahami karena tidak hal yang mudah mengajar anak yang belum bisa membaca sama sekali namun ita harus sabar karena semua buuh proses dan akhirnya Alhamdulillah sudah ada perkembangan walaupun sediki demi sedikit si anak tersebut sudah bisa membedakan antara huruf

SA dengan huruf TA sebuah kebahagiaan dari kelompok kami karena ada perkembangan dan hasilnya.

Kemudian hari jum'at 08 juli kami melaksanakan pemotong bamboo dalam rangka persiapan pemotongan hewan korban di depan masjid al-amanah dusun rajan desa tugurejo kecamatan slahu ng kabupaten ponorogo pemotongan bambu tersebut bertempat di depan posko dan yang membantu bapa RT sealigus warga desa khususya laki-laki. Selanjutnyahari sabtu Sembilan juli melakukan bersih-bersih diarea masjid al-amanah dengan menyapu halaman dan mengepel halaman masjid al-amanah. Setelah itu malamnya kita melakuka takbir bersama masyarakat warga desa tugurejo di masjid al-amanah. Hari minggu 10 juli kami melasanakan sholat idu adha bersama warga sekitar dan pemuda pemudi desa tugurejo dimasjid al-amanah kecamatan slahung. Pada hari selasa 12 juli ada undangan berupa khitanan diruma warga. Selanjutnya ari rabu 13 juli kami melakkan jalan-jalan pagi sekaligus beradaptasi yang ada disekitar desa tugurejo. Hari kamis 14 juli besilaturrehmi ketempat kepal desa membahas kegiatan yang sudah disusun oleh kelompk kami dan secepatnya akan dilasanakan. hari jum'at 15 juli melakuan jum'at bersi diarea masjid al-amanah serta sekitar posko atau bace cam seperti mengepel rumah, aula, dan masjid. Hari sabtu 16 juli kunjungan bapak DPL sekaligus membahas proker yang sudah berjalan serta silaturrehmi ke perangkat desa bu titik dan bu RT membahas mengenai pengajaran TPQ yang akan berlangsung, malamnya mengikuti rutinan selayanan ahad wage roti bwa maulid rasul saw di pondok al-hasanah desa tugurejo sekaligus bedah proker. Besoknya hari minggu 17 juli melakukan kerja bakti di rest area dengan sekelompok anggota multi kelompok 1 dengan bersama perangkat desa khususnya pak lurah juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan keja bakti. Dan siangnya sekitar jam 10.00 ikut serta arisan ibu-ibu di masjid al-amanah dipagi hari dan kami ikut berpartisipasi dalam arisan tersebut semisal menambahi kultum atau doa. Selanjutnya hari senin18 juli Ikut serta yasinan rt 3 malam selasa bada' isya sekaligus sholat bersama dengan Sebagian warga

sekitar tugurejo Mengajar di SDN 02 tugurejo disana sudah dijadwal hari senin sampai dengan jum'at sampai dengan kelas 1-6 dan saya kebagian hari rabu pada kelas 5 saya disana mengajrkan tentang surat-suratan pendek khususnya surat al-kausar dan al-kafirun dan sekaligus menjelaskan pengertian ruikun islam dan rukun iman Apel hari senin dan perkenalan anggota KPM di SD 02 tugurejo.besoknya hari Selasa 19 juli 2022 Melaksanakan apel khutbatul arsy di pondok al-hasanah sekaligus membahas proker yang akan dijalankan khususnya pengajaran yang ada di pondok al-hasanah dengan melakukan proker Latihan mc, keputrian, dan keterampilan atau kerajinan Ikut serta penjurian lomba PBB di pondok pesantren al-hasanah disana membantu penjurian lomba PBB.

Minggu ke-2 Hari Senin 11 Juli Silaturrohmi dan koordinasi awal ke SD 02 di tugurejo sekaligus membahas tentang pengjaran yang akan di ajarkan di sekolah sd 02 di desa tugurejo besoknya hari Selasa 12 Juli Undangan khitanan di rumah warga Rabu 13 Juli Melakukan jalan jalan pagi sekaligus beradaptasi yang ada disekitar desa tugurejo kecamatan slahung hari Kamis 14 Juli Silaturrohmi ke kepala desa tugurejo hari Jum'at 15 Juli Melakukan jum'at bersih diarea masjid al-amanah serta disekitar posko atau base cam hari Sabtu 16 Juli Kunjungan bapak DPL sekaligus membahas proker yang sudah berjalan Silaturrohmi ke perangkat desa bu titik dan bu Rt membahas mengenai pengajaran tpa yang akan berlangsung Mengikuti rutinan selayanan ahad wage roti bwa maulid rasul saw di pondok al-hasanah desa tugurejo sekaligus bedah proker Yasinan ibu-ibu dibagi menjadi 3 malam ahad malam selasa dan malam jum'at pada malam hari didesa tugurejo.

Minggu ke-3 Hari Minggu 17 juli Melakukan kerja bakti di rest area dengan sekelompok anggota multi kelompok 1 dengan bersama perangkat desa khususnya pak lurah juga ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kerja bakti tersebut.Ikut serta arisan ibu-ibu di masjid al-amanah dipagi hari juga ikut berpartisipasi dalam arisan tersebut semisal menambahi kultum atau doa besoknya hari Senin 18 juli Ikut serta yasinan rt 3 malam

selasa bada' isya sekaligus sholat bersama dengan Sebagian warga sekitar tugurejo Mengajar di SDN 02 tugurejo disana sudah dijadwal hari senin sampai dengan jum'at sampai dengan kelas 1-6 dan saya kebagian hari rabu pada kelas 5 saya disana mengajrkan tentang surat-suratan pendek khususnya surat al-kausar dan al-kafirun dan sekaligus menjelaskan pengertian ruikun islam dan rukun imanApel hari senin dan perkenalan anggota KPM di SD 02 tugurejo. Besoknya hari Selasa 19 juli Melaksanakan apel khutbatul arsy di pondok al-hasanah sekaligus membahas proker yang akan dijalankan khususnya pengajaran yang ada di pondok al-hasanah dengan melakukan proker Latihan mc, keputrian, dan keterampilan atau kerajinan Ikut serta penjurian lomba PBB di pondok pesantren al-hasanah disana membantu penjurian lomba PBB.

Minggu ke-4 Hari Senin, 25 Juli Mengajar di SDN 2 Tugurejo sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.Mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama bapak dan ibu di RT 3.besoknya Selasa, 26 Juli Mengajar di SDN 2 Tugurejo sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, pengenalan kembali huruf hijaiyah, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat. Evaluasi sekaligus briefing untuk kegiatan one day one training bertema master of ceremony millenial yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Hasanah hari kamis mendatang dan briefing untuk kegiatan peringatan 1 Muharram di Masjid Al Amanah.. hari Rabu, 27 Juli Mengajar di SDN 2 Tugurejo sesuai jadwal yang sudah ditentukan.Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat.Menyebarkan surat undangan kepada pihak terkait untuk kegiatan one day one training dan peringatan 1 muharram besoknya Kamis, 28 Juli Mengajar di SDN 2 Tugurejo sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan kegiatan One Day One Training bertema Master of Ceremony Millenial di Pondok Pesantren Al Hasanah. Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat.Mengikuti kegiatan rutinan Yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu.hari Jum'at, 29 Juli Pelaksanaan jum'at

bersih yang dilakukan di sekitar area masjid Al Amanah pada pagi hari. Sekaligus Mengajar di SDN 2 Tugurejo sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Pelaksanaan Diklat Keputrian yang diikuti oleh santri putri Pondok Pesantren Al Hasanah Pelaksanaan Technical meeting untuk lomba pidato dan lomba MC yang akan dilaksanakan pada hari Selasa sebagai tindak lanjut dari kegiatan one day one training di Pondok Pesantren Al Hasanah. Persiapan untuk kegiatan peringatan 1 Muharram yaitu Tugurejo Bersholawat dengan rangkaian acara Sholawat dhiba'iyah, Mauidhoh Hasanah oleh Ustadz Muhsin dilanjutkan dengan santunan untuk anak yatim di Masjid Al Amanah. Sarasehan bersama Ustadz Muhsin dan Takmir Masjid Al Amanah. Besoknya hari Sabtu, 30 Juli Kerja bakti bersama masyarakat sekitar masjid Al Amanah. Mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama ibu-ibu Mengikuti lomba peringatan Hari Kemerdekaan bersama Karang Taruna Desa Tugurejo di Lapangan Balai Desa Tugurejo.

Minggu ke-5 hari Selasa, 2 Agustus Mendampingi shalat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo di Masjid Al-Amanah sesuai yang dijadwalkan Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, pengenalan kembali huruf hijaiyah, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat. Pelaksanaan lomba MC dan khitobah di Pondok Pesantren Al-Hasanah hari Rabu, 3 Agustus Mendampingi pelaksanaan shalat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo sesuai yang dijadwalkan. Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat. Pelaksanaan program kerja keterampilan paper flower untuk santri putri dan kolase kaligrafi untuk santri putra Pelaksanaan penutupan program kerja KPM dari tiga lembaga yaitu SDN 2 Tugurejo, Pondok Pesantren Al-Hasanah dan TPA Al-Amanah. Bertempatkan di Pondok Pesantren Al-Hasanah hari Kamis, 4 Agustus Mendampingi pelaksanaan shalat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo di masjid Al-Amanah sesuai yang dijadwalkan Mengajar TPA di Masjid Al Amanah dengan kegiatan praktek sholat, baca tulis al-qur'an dilanjutkan hafalan surat. Mengikuti kegiatan rutinan Yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu. Besoknya hari Jum'at, 5

Agustus Pelaksanaan jum'at bersih yang dilakukan di sekitar area masjid Al Amanah pada pagi hari. Mendampingi pelaksanaan shalat dhuhya siswa SDN 2 Tugurejo di masjid Al-Amanah sesuai yang dijadwalkan hari Sabtu, 6 Agustus Rapat koordinasi untuk pelaksanaan penutupan akbar bersama kelompok multi disiplin, bertempat di aula masjid Al-Amanah Rutinan yasinan jama'ah putri di RT 1.2 dan 3 sesuai yang sudah dijadwalkan Ahad, 7 Agustus 2022 Senam sehat bersama masyarakat Ngepung, Krajan, Tugurejo, Slahung. Dilaksanakan di halaman masjid Al-Hasanah.

Minggu ke-6 hari senin 08 agustus Mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama bapak dan ibu RT. 03 disertai dengan kultum. Besoknya Mengajar di TPQ Al - Amanah bagi peserta yang bertugas. Kunjungan dari pihak LPPM di posko kelompok 1. Hari rabu 10 agustus Mengajar di TPQ Al - Amanah bagi peserta yang bertugas. Persiapan untuk acara penutupan KPM tahun 2022. Sekaligus Mengikuti kegiatan rutinan yasinan bersama bapak - bapak dan ibu - ibu disertai dengan kultum. Hari kamis 11 agustus Mengajar di TPQ Al - Amanah bagi peserta yang bertugas. Mengikuti pengajian umum sekaligus penutupan kegiatan KPM di desa Tugurejo. Selanjutnya hari terakhir jum'at 12 agustus Membersihkan posko dan lingkungan masjid. Peserta KPM Pulang.

Kesan yang saya dapatkan secara pribadi selama melakukan kegiatan pengabdian ini bahwa waktu 40 hari ini memberikan banyak pengalaman dan pelajaran yang tak bisa terlupakan, salah satunya mengajar di TPQ ada salah satu anak laki-laki kelas 3 SD yang belum bisa membaca dan menulis huruf hijaiyah sama sekali belum bisa dan selama saya mengajar di TPQ tersebut dengan melalui banyak proses tentunya di barengi dengan kesabaran dan ketelatenan Alhamdulillah sudah ada perkembangan membaca dan menulis. Awalnya si anak tersebut belum bisa membedakan huruf ba, ta, sa belum bisa nah dengan menggunakan metode Iqro' khususnya dengan metode kodenan yang saya ajarkan alhamdulillah si anak tersebut bisa memahami sehingga dapat membedakan huruf ba,ta,sa tersebut dan ada lagi si anak tersebut belum bisa menulis huruf ba, ta, sa dan saya mulai mengajari

dengan metode kolase menebali dengan langkah pertama saya membuat bentuk huruf ba dengan cara titik-titik dan si anak tersebut saya perintahkan untuk menebali kalau sudah berbentuk huruf ba' langkah kedua saya perintahkan si anak tersebut ini untuk membuat sendiri huruf ba' tanpa bantuan dari saya dan dia pelan-pelan sudah bisa membuat huruf ba dengan sendiri dan paling terkejutnya saat bisa menulis huruf hijaiyah semakin hari semakin rapi tulisannya Alhamdulillah sudah ada perkembangannya tentu suatu kebanggaan dari saya dengan mengajari anak yang belum bisa menulis dan membaca sampai bisa menulis dan membaca sangat bangga sekali dan sesuatu yang tidak saya lupakan. Akan tetapi saya sudah ada pengalaman untuk mengajari anak usia dini tentang pembelajaran iqro yang berbasis huruf hijaiyah dan saya kembangkan pada saat KPM ini dan alhamdulillah banyak perkembangan dan manfaatnya. Hikmah yang saya ambil dari kesan tersebut bahwa mengajari anak itu butuh ketelatenan dan kesabaran tingkat tinggi dan insyaallah akan ada hasilnya. KPM ini membuat saya sadar bahwa hidup dan terjun langsung bersama masyarakat akan membuat pengalaman yang tak bisa ternilai. Bahwa dengan kita berkomunikasi dengan masyarakat banyak cerita yang berwarna yang diceritakan dari mereka kepada saya tentang kehidupan mereka atau kita sharing tentang hal apapun, dan itu semuanya rasanya seru dan menambah pengalaman saya sendiri tentunya.

Kemudian pesan-pesan yang saya ingin sampaikan pada masyarakat yang ada di desa tugurejo khususnya dusun krajan dan anak-anak TPQ tetap semangat belajar mengenai praktek sholat, mengaji, dan menulis huruf hijaiyah. Kami juga sangat berterimakasih kepada pihak keluarga bapak didik yang telah memberikan kami tempat tinggal selama 40 hari melaksanakan tugas dari kampus KPM di desa tugurejo serta terimakasih kepada masyarakat tugurejo yang telah menyambut kami dengan sangat hangat dan ramah. Diharapkan mahasiswa KPM selanjutnya jika diamanahi untuk KPM di desa tugurejo dapat menambah program-program baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang

ada di desa tugurejo sehingga dapat lebih maju. Dan yang paling utama bagi mahasiswa KPM untuk tetap menjaga silaturahmi kepada masyarakat dusun krajan yang mana telah banyak membantu kegiatan KPM dari awal kedatangan kami sampai tugas akhir selama 40 hari ini. Kami juga tidak lupa berterimakasih kepada bapak bagong selaku bapak lurah beserta perangkatnya yang telah mengizinkan kami untuk mengiuti kepada masyarakat desa tugurejo.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Tugurejo

Novita Ayu Utari (201190436)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM merupakan kegiatan perkuliahan yang masuk dalam salah satu mata kuliah mahasiswa tingkat akhir IAIN Ponorogo ebagai salah satu bagian penting yang memadukan pelaksana Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan meyode pemberin pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pengadlan terhadap masyarakat.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini bertujuan agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kegiatan bersama.

Kuliah Pengabdian Masyarakat yang dimulai kembali secara offline dibulan Juli 2022. Penulis menceritakan sedikit mengenai kegiatan yang dilakukan pada saat kuliah pengabdian masyarakat. Penulis mendapatkan partner dari kelompok 1 beranggotakan 23 mahasiswa satu jurusan (Pendidikan Agama Islam) yang ditempatkan di desa Tugurejo kecamatan Slahung yang bertepatan di kabupaten Ponorogo. Awal mula sampai di desa Tugurejo merasa asing karena saya belum pernah melewati daerah sana. Penulis berpikir bahwa desa yang akan ditempati itu jalannya susah dan susah jangkauannya, ternyata itu semua salah. Cerita ini berawal dari kami datang ke desa Tugurejo pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Dari desa tersebut penulis mendapatkan sesuatu hal dalam masalah keagamaan dan sosialnya. Untuk masalah agamanya sepertinya masih sedikit terpengaruh pada zaman orang Jawa dulu. Untuk

mengajinya pula masih sedikit menggunakan nada gending jawa. Untuk sosialnya warga desa Tugurejo sangat bisa menerima kami mahasiswa IAIN Ponorogo yang KPM disana. Masyarakat desa Tugurejo sebagian besar bekerja di ladang dan berangkat pagi hari.

Kami anggota kelompok 1 bersama –sama berangkat ke desa Tugurejo pada tanggal 4 Juli 2022. Tempat posko kelompok 1 berada dibelakang masjid Al-Amanah di dusun Krajan, desa Tugurejo Kecamatan Slahung. Kegiatan kami dihari pertama adalah menurunkan barang-barang sesuai kamar yang sudah dibagi. Hari Selasa 05 Juli 2022 pembukaan kuliah pengabdian masyarakat mono disiplin dan multi disiplin di balai desa Tugurejo. Hari Jumat tanggal 8 Juli 2022 mengadakan kegiatan jumat bersih seperti membersihkan masjid. Pada hari Senin 11 Juli 2022 mengikuti kegiatan zoom meeting yang diadakan oleh kampus. Hari Rabu 13 Juli 2022 penulis mendapatkan jadwal mengajar di TPA. Mengenai mengajar di TPA sudah dimulai sejak hari Selasa. Hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 melaksanakan kegiatan jumat bersih kembali. Kegiatan hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022 mengikuti yasinan ibu ibu. Yasinan tersebut diikuti masyarakat dari 3 RT. Menurut saya masyarakat desa Tugurejo sangat antusias dalam hal melaksanakan yasinan. Hal tersebut bisa dilihat dengan tetap semangatnya masyarakat desa Tugurejo dari 3 RT tersebut jalan kaki untuk menempuh tempat acara yasinan tersebut. Padahal bisa dikatakan lumayan jauh jaraknya dan jalannya itu menanjak. Tetapi sayangnya bisa terlihat pada acara tersebut, jarang bahkan tidak terlihat remaja remaja yang mengikuti kegiatan tersebut. Kegiatan yasinan lebih dominan ibu-ibu bahkan mbah mbah yang mengikuti acara tersebut. Selanjutnya setelah isya' mengikuti acara rutinan malam Ahad wage di Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo. Rutinan tersebut adalah ratib al hadad yang memang sudah rutin dilaksanakan diponpes tersebut. Hari Minggu tanggal 17 Juli 2022 mengikuti acara arisan ibu-ibu di ahad wage dengan mengumumkan mengenai senam yang akan dilaksnakan hari Ahad minggu depan. Yang membuat kaget pada saat mengikuti kegiatan arisan tersebut adalah kami disuruh untuk memberikan kajian materi atau sejenis

kultum untuk mengisi acara tersebut. Namun, karena kami belum siap, kami menolaknya.

Peserta KPM kelompok 1 mengikuti upacara di SDN 2 Tugurejo. Dalam upacara tersebut bapak ibu guru memberikan sedikit arahan kepada peserta didik dikarenakan pada hari Senin tanggal 18 Juli 2022 tersebut sudah mulai pembelajaran. Selain itu juga peserta KPM kelompok 1 diminta berkenalan dengan menyebutkan nama lengkap dan nama panggilan setelah bapak ibu guru memberikan arahan kepada murid murid. Setelah selesai upacara tersebut peserta KPM kelompok 1 berkoordinasi kembali dengan bapak ibu guru mengenai program kerja yang akan dilakukan atau dilaksanakan di SDN 2 Tugurejo.

Pada hari Selasa ,19 Juli 2022 peserta KPM mengikuti serangkaian acara Khubatul 'Arsy atau yang biasa didengar adalah masa pengenalan siswa siswi baru di sekolah baru atau yang lebih dikenal lagi adalah seperti halnya ospek di Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo. Selain mengikuti acara penutupan tersebut, peserta KPM kelompok 1 diminta untuk memberikan penilaian perlombaan PBB. Perlombaan tersebut dimulai dari Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo dan untuk finishnya di Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo. Setelah serangkaian acara tersebut selesai peserta KPM kelompok 1 berkoordinasi kembali mengenai program kerja yang akan dilaksanakan di Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo.

Mengajar di SDN 2 Tugurejo. Kegiatan mengajar pada hari Rabu, 20 Juli 2022 itu hanya diikuti 4 mahasiswa peserta KPM kelompok 1. 4 mahasiswa tersebut mengajar kelas 6 dengan materi surah Al-Kafirun. Selain memberikan materi mengenai surah Al-Kafirun kami ber-4 juga melaksanakan BTQ langsung didalam kelas. Jam pelajaran dimulai pukul 9.30- 10.20 setelah itu istirahat. Kemudian, dimulai 10.45-11.30 dengan materi BTQ tersebut. Kegiatan mengajar yang diadakan di SDN 2 Tugurejo ini sudah dimulai sejak hari Senin tanggal 18 Juli yang dimana anggota kelompok 1 mengikuti upacara beserta pembukaan kegiatan di SDN 2 Tugurejo. Pada sore hari nya penulis dan 5 mahasiswa mengajar

TPA di Masjid Al-Amanah. TPA tersebut masuk pukul 15.00 dengan kegiatan awal adalah sholat ashar berjamaah. Selanjutnya berdoa untuk memulai kegiatan belajar bersama-sama. Kemudian, praktek sholat, mengaji sesuai yang sebelumnya sudah sampai mana, menulis yang telah dibaca sebelumnya dan terakhir hafalan surat-surat pendek.

Pada Jumat pagi tanggal 22 Juli 2022 mengikuti kegiatan Jumat bersih. Jumat bersih tersebut membersihkan masjid Al-Amanah. Pada Jumat siang dilaksanakan kegiatan keputrian yang diadakan di Ponpes Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo. Kegiatan tersebut hanya diikuti santri putri saja. Kegiatan tersebut dimulai pukul 11.00-12.00. Pada pertemuan pertama ini menjelaskan mengenai wudhu dan cara pemakaian mukena yang tepat. Setelah pemateri menjelaskan, ada sesi tanya jawab yang dimana pertanyaan tersebut bisa dijawab oleh pemateri. Pematerinya berasal dari mahasiswi anggota kelompok 1. Kegiatan khotmil Quran binnadhior diikuti oleh peserta KPM kelompok 1 yang bertempat di Masjid Al-Amanah Tugurejo dilaksanakan hari Sabtu 23 Juli 2022. Hari Minggu 24 Juli 2022 melaksanakan senam pagi. Senam pagi tersebut dimulai pukul 07.00. Senam pagi tersebut dipimpin oleh peserta KPM kelompok 1. Namun antusias warga sangat kurang.

Pada hari Rabu tanggal 27 Juli kami ber 4 mengajar di SD. Yang dimana kegiatan mengajar tersebut menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut langsung diaplikasikan kepada murid-murid kelas 6 SDN 2 Tugurejo. Media tersebut berupa ular tangga. Yang dimana cara bermainnya adalah siswa kelas 6 dibagi menjadi 3 kelompok. Dalam 1 kelompok tersebut terdapat 8 siswa ataupun 7 siswa. Kami juga menyiapkan beberapa soal. Games tersebut dimulai dari kelompok 1 dan perwakilan melemparkan dadunya. Setelah melemparkan dadunya siswa tersebut berkesempatan untuk mengambil satu nomor soal sesuai dadu yang telah dilemparkan. Kemudian, kelompok menjawab pertanyaan. Boleh dengan diskusi. Selanjutnya pun seperti itu. Kami membuat media tersebut dikarenakan suatu

penelitian. Kami melihat guru PAI belum menggunakan media pembelajaran. Pembelajarannya masih menggunakan media konvensional yaitu ceramah dan menggunakan buku ajar PAI. Penerapan media tersebut sangat antusias diikuti oleh siswa kelas 6. Mereka sangat senang mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tersebut. Pada sore harinya mengajar di TPA. Namun, pada hari itu sedikit yang masuk untuk mengikuti TPA.

Kamis pagi tanggal 28 Juli 2022 KPM kelompok 1 mengadakan acara training Master Of Ceremony di pondok pesantren Al-Hasanah Sambi Songo Tugurejo. Kegiatan tersebut dimulai pukul 08.00 dan selesai pukul 12.30. Kegiatan tersebut berisi mengenai dasar-dasar MC dan sedikit menyinggung mengenai MC menggunakan bahasa jawa. Kegiatan tersebut diikuti oleh semua santri putra maupun putri. Jumat pagi tanggal 29 Juli 2022 kerja bakti membersihkan masjid Al-Amanah yang diikuti oleh seluruh peserta KPM kelompok 1. Untuk malamnya kegiatan sholawatan Tugurejo yang diadakan oleh peserta KPM kelompok 1 yang diadakan di masjid Al-Amanah. Kegiatan tersebut masyarakat sangat antusias untuk mengikutinya. Sabtu, 30 Juli 2022 mengikuti kegiatan yang ada dikelompok 2. Kegiatan tersebut seperti halnya lomba menjelang Agustus. Pada Minggu 31 Juli 2022 melakukan kegiatan senam pagi yang diikuti untuk umum. Untuk sore harinya yaitu lomba yang diadakan di TPA. Lomba tersebut meliputi hafalan surat pendek dan sambung huruf hijaiyah. Hasil lomba diumumkan hari itu juga tetapi untuk penyerahan hadiahnya pada saat penutupan kegiatan di pondok Al Hasanah Sambi Songo Tugurejo yang akan diadakan dihari selanjutnya.

Dibulan Agustus awal sudah mulai penutupan kegiatan. Senin 1 Agustus 2022 pagi harinya melaksanakan tadabbur alam di gunung jawa Tugurejo, Slahung. Setelah pulang dari gunung jawa tersebut sebagian anggota kelompok 1 mendampingi sholat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo di masjid Al-Amanah. Selasa 2 Agustus 2022 pelaksanaan lomba MC dan Khitobah di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Lomba tersebut diikuti 14 peserta. 7 santri dan 7 santriwati. Alhamdulillah kegiatan tersebut berjalan dengan lancar.

Rabu 3 Agustus 2022 pukul 07.00 pelaksanaan program kerja keterampilan paper flower untuk santri putri dan kolase kaligrafi untuk santri putra. Hasil keterampilan tersebut ditampilkan pada saat penutupan nanti. Pada pukul 10.00 pelaksanaan penutupan program kerja pengabdian masyarakat dari tiga lembaga yaitu SDN 2 Tugurejo, Pondok Pesantren Al-Hasanah dan TPA Al-Amanah bertempat di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Kegiatan tersebut juga pemberian hadiah lomba-lomba yang telah dilaksanakan hari sebelumnya. Kamis 4 Agustus 2022 mendampingi pelaksanaan sholat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo di masjid Al-Amanah sesuai yang dijadwalkan. Mengajar TPA di masjid Al-Amanah dengan kegiatan praktik sholat, baca tulis Al-Quran dilanjutkan hafalan surat-surat pendek. Pada malam harinya mengikuti kegiatan rutin yasinan bapak-bapak dan ibu-ibu. Jumat 5 Agustus 2022 melaksanakan kegiatan jumat bersih yang dilakukan di sekitar masjid Al-Amanah pada pagi harinya. Selanjutnya, mendampingi pelaksanaan sholat dhuha siswa SDN 2 Tugurejo di masjid Al-Amanah sesuai yang dijadwalkan. Sabtu 6 Agustus 2022 rapat koordinasi untuk pelaksanaan penutupan akbar bersama kelompok multi disiplin, bertempat di aula masjid Al-Amanah. Pada malam harinya, rutin yasinan jamaah putri gabungan dari RT 1,2 dan 3 sesuai yang sudah dijadwalkan. Hari Ahad 7 Agustus 2022 senam sehat bersama masyarakat Ngepung, Krajan Tugurejo Slahung dilaksanakan di halaman masjid Al-Hasanah.

Senin 8 Agustus 2022 mengikuti kegiatan rutin yasinan bersama bapak dan ibu RT 3 disertai dengan kultum. Selasa 9 Agustus 2022 mengajar di TPQ Al-Amanah bagi peserta yang bertugas. Kunjungan dari pihak LPPM di posko kelompok 1 yang sangat mendadak. Sebelum LPPM datang kami mengadakan foto bersama 1 kelompok di halaman masjid Al-Amanah Tugurejo. Rabu 10 Agustus 2022 mengajar TPA Al-Amanah bagi mahasiswa yang bertugas. Kemudian persiapan untuk acara penutupan KPM tahun 2022. Mengikuti kegiatan rutin yasinan bersama bapak-bapak dan ibu-ibu disertai dengan kultum. Kamis 11 Agustus 2022 mengajar di TPQ Al-Amanah bagi mahasiswa yang bertugas. Dan

pada malam harinya mengikuti kegiatan pengajian umum sekaligus penutupan kuliah pengabdian masyarakat yang terlaksana dengan lancar. Pada hari Jumat 12 Agustus bersih bersih posko dan sekitar lingkungan posko. Kami pun berpamitan pulang dengan ibu posko dan kami saling bersalaman bersama-sama.

Dari kegiatan yang sudah dijabarkan tersebut ada berbagai permasalahan atau fenomena yang ada di desa Tugurejo tersebut. Program yang kami selenggarakan tersebut merupakan suatu tindakan dari berbagai fenomena yang ada di desa tersebut. Penulis disini mengambil mengenai media yang ada di SDN 2 Tugurejo. Penggunaan media yang ada di lembaga tersebut kurang memadai. Kami sebelum menerapkan penggunaan media tersebut, kami melakukan pengamatan dan langsung masuk didalam kelas untuk melihat bagaimana siswa dan siswi pada saat didalam kelas. Kami memasuki kelas 6 dan melakukan pengamatan pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam. Tenaga pendidik di SDN 2 Tugurejo tersebut juga masih sangat kurang, dikarenakan hanya ada 1 tenaga pendidik yang mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam. Beliau juga masih menggunakan media konvensional yaitu dengan menggunakan metode ceramah dan menggunakan buku ajar saja. Pada pertemuan kedua kami mencoba menggunakan media yang sudah kami siapkan yaitu berupa media games yaitu ular tangga.

Program pelatihan Master of Ceremony merupakan program kerja inti kelompok kami, program pelatihan MC menambah kemampuan siswa untuk berbicara atau berorasi di depan umum. Program pelatihan MC ini juga membekali siswa keterampilan untuk menjadi pembawa acara ketika sewaktu-waktu dibutuhkan dalam acara bermasyarakat.

Pesan saya untuk teman-teman KPM kelompok 1 tetap semangat dalam melanjutkan pengabdian dimanapun tempatnya dan tetap baik seperti hujan mencitai langit meskipun ia tahu akan jatuh berkali-kali. Pesan saya untuk pembaca, semoga bisa menginspirasi, bisa memberikan pengalaman dalam hal tulisan bagaimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama 40 hari.

Kesan saya mengikuti KPM kelompok 1 adalah saya merasakan ketenangan, kesenangan, dan kekompakan selama 40 hari. Merasakan pula kehangatan yang diberikan masyarakat desa Tugurejo dalam hal menerima kami untuk bisa melaksanakan kegiatan kami di desa tersebut. Hal paling berkesan adalah ketika siswa maupun siswi di lembaga pendidikan formal maupun TPA bersaliman dan berpelukan ketika akan berpisah. Mereka mengatakan “kakak kenapa capat sekali mau pulang, kenapa tidak disini terus” hal itulah yang membuat hati kami merasa tersentuh dan terharu ketika kami bisa diterima mengajar, membimbing dan sedikit memberikan pengarahannya dengan penuh kasih sayang dalam kekeluargaan yang lekat.

PROSESI KEGIATAN KPM DESA TUGUREJO: KU SEBUT DIA SEBAGAI PEMUDA MASA KINI NURUL HUDHA KHOIRUL ARIFIN

Kuliah pengabdian masyarakat, adalah satu mata kuliah yang memiliki jumlah sks cukup tinggi yaitu 4 sks. Kegiatan mata kuliah ini dilaksanakan atau ditempatkan di semester 7. Kegiatan kuliah pengabdian masyarakat merupakan salah satu kegiatan wajib, atau mata kuliah wajib yang harus ditempuh oleh mahasiswa agar bisa lulus atau wisuda. Sehingga hal ini diwajibkan untuk semua mahasiswa tanpa terkecuali, mau ataupun tidak mau seakan harus mau. Hari pertama prosesi kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang selanjutnya disebut sebagai KPM, merupakan hari dimana penuh dengan bayangan yang kurang mengenakan. Masih selalu terbayang dengan rasa ketakutan ketakutan yang entah itu datang dari mana dan tak jelas arahnya kemana rasa ketakutan tersebut. Mungkin pada waktu itu saya tidak memiliki teman sama sekali yang saya kenali didalam kelompok satu KPM ini sebelumnya, pasalnya saya disini adalah satu-satunya mahasiswa yang di kelompok satu ini yang berasal dari kelas PAI G, kebanyakan dalam kelompok ini memiliki satu atau dua teman yang berasal dari kelas yang sama, namun saya tidak memiliki satu teman yang sekelas sama sekali.

Tepat pada hari senin tanggal 4 juli tahun 2022 kami para peserta KPM dari kampus tercinta IAIN Ponorogo diberangkatkan, datang berduyun-duyun pada lokasi KPM yang sudah dibagikan dari pihak LPPM. Pada hari itu kegiatan diisi dengan adanya prosesi pembukaan di kampus dan juga diadakan di kecamatan daerah penempatan masing masing peserta KPM. Adapun untuk pelaksanaan kegiatan pembukaan KPM di lingkup desa, diserahkan sepenuhnya terhadap desa yang ditempati sebagai lokasi KPM. Pembagian lokasi KPM terbagi di lima kecamatan dengan jumlah total kelompok 120. 120 kelompok tersebut tersebar di kecamatan bungkal, slahung, ngrayun, sambit dan sawoo. Ketepatan penulis disini mendapatkan bagian kelompok satu monodisiplin yang bertempat di kecamatan slahung ponorogo tepatnya di desa

tugurejo, dan ditempatkan di sebuah lingkungan masyarakat yang dikenal dengan istilah ngepung. Istilah ini diambil karena lokasi kelompok masyarakat lingkungan ini dikepung oleh beberapa gunung atau bukit yang cukup tinggi diantaranya yaitu gunung jawa. Daerah ngepung yang terletak tepatnya disebelah barat gunung jawa ini memiliki masyarakat yang mudah menerima tamu dari luar. Akan tetapi dalam segi sosialisasi keseharian terlihat seperti minim sekali kumpul kumpul antar warga, mungkin karena mayoritas warganya adalah petani sehingga sudah capek untuk bekerja sehingga untuk kegiatan malam hari digunakan untuk istirahat.

Sejarah desa tugurejo ini bermula dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya yang terakhir di waktu itu Kerajaan Majapahit diserang oleh Kerajaan Keling dibawah pimpinan Rajanya yang bernama WIJAYA yang merupakan keturunan JAYA KATWANG dari Kediri, Majapahit akhirnya hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar “ BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA “, kemudian Kerajaan Majapahit dipindah ke Keling. Beliau memerintah selama 6 Tahun, kemudian Keling diserang Kerajaan Demak dan akhirnya Kerajaan Keling runtuh. GIRINDRA WARDHANA akhirnya melarikan diri sampai di wilayah Kadipaten Ponorogo bagian selatan. Beliau kemudian membangun satu daerah yang disebut PALANG ingá menjadi daerah pemukiman yang ramai dan akhirnya menjadi sebuah Desa yang bernama TUGUREJO (Tugu berarti sebuah pemancang / palang).

Sehingga Girindra Wardhana atau Ranawijaya di masa tuanya terkenal dengan sebutan MBAH PALANG dan akhirnya meninggal dunia dan dimakamkan di Slahung. Ingá saat ini makam beliau masih ada dan pernah dipugar oleh Kraton Surakarta bersama – sama dengan para ahli waris. Sejarah ini didukung dengan adanya belik sejak pada masa kerajaan terdahulu yang terletak di desa tugurejo tepatnya dusu tugunongko desa tugurejo kecamatan selahung kabupaten ponorogo. Diatas merupakan secuplik sejarah dari terbentuknya atau asal usul desa tugurejo.

Adapun kegiatan kuliah pengabdian masyarakat untuk pembukaannya yang diadakan di desa tugurejo kecamatan slahung kabupaten ponorogo dilaksanakan pada satu hari setelah kedatangan peserta KPM. Didalam satu desa tugurejo terdapat dua kelompok peserta KPM, yaitu dari kelompok Multidisiplin, dan yang kedua adalah kelompok monodisiplin. Kelompok dari multidisiplin dalam pelaksanaannya lebih kepada pengembangan asset yang ada dimasyarakat, artinya cenderung lebih umum dibandingkan dengan kelompok monodisiplin. Karena multidisiplin ini bisa masuk dalam social, ekonomi maupun pendidikan, sedangkan dari kelompok monodisiplin lebih cenderung terfokus dalam dunia pendidikan, sekalipun tetap bisa memasuki ke ranah yang lebih umum, namun tetap sebagai focus utamanya lebih cenderung kepada dunia pendidikan.

Kegiatan pertama setelah mobilisasi atau kedatangan peserta KPM, adalah melaksanakan kegiatan pembukaan yang berada didesa tempat berkegiatan KPM. Di desa Tugurejo ini pembukaan dilaksanakan secara gabungan antara kelompok monodisiplin dan juga kelompok multidisiplin. Kegiatan pembukaan ini dilaksanakan di balai desa tugurejo, dengan dihadiri oleh para perangkat desa mulai dari jajaran tertinggi sebagai leader yaitu bapak lurah atau bapak kepala desa, sampai dengan tokoh masyarakat yaitu bapak kyai, dan juga dari pihak kampus yaitu bapak dosen pembimbing lapangan baik dari kelompok satu ataupun kelompok dua. Kegiatan pembukaan ini secara simbolis sekaligus menyerahkan peserta didik dari pihak kampus, dalam hal ini melalui dosen pembimbing lapangan kepada desa tugurejo dalam hal ini yang menerima adalah bapak kepala desa untuk diajar pelajaran social kemasyarakatan, atau pengabdian kemasyarakatan.

Giat pertama dalam waktu terdekat setelah kegiatan pembukaan dari balai desa tugurejo, kami para peserta KPM melaksanakan sowan atau dalam bahasa Indonesia bertamu kepada para perangkat desa setempat dan juga para sesepuh yang di tua kan oleh masyarakat sekitar, seperti kyai musholla/masjid, dan juga

takmir masjid/musholla guna meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KPM selama kurang lebih sekitar 45 hari di lingkungan sekitar mereka. Setelah kegiatan bertamu atau sowan, sehubungan dengan bertepatan adanya pelaksanaan hari raya idul adha, maka giat yang dilakukan adalah mengikuti kegiatan masyarakat melakukan persiapan-persiapan guna menunjang kegiatan penyembelihan hewan qurban.

Pada saat prosesi kegiatan gotong royong persiapan kegiatan idul adha, saya pribadi menemukan sebuah keunikan pada salah seorang remaja. Dia adalah salah satu remaja di lingkungan sekitar tempat kita melaksanakan kegiatan KPM. Keunikan tersebut terletak pada kepribadiannya yang membuat saya kagum. Remaja itu biasa dipanggil mat, begitu kebanyakan masyarakat memanggilnya. Remaja ini berusia cukup jauh dibawah saya, ia masih menempati pendidikan di bangku SMK tepatnya kelas 2 SMK. Yang membuat saya kagum dengan remaja ini adalah, dari sekian banyak remaja seusianya yang kebanyakan masih suka bermain, ngopi-ngopi dan sebagainya, dia adalah salah satu remaja yang mau ikut campur didalam kegiatan yang ada di masjid. Kepribadiannya yang ringan tangan membuatnya semakin digemari oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat sekitar memiliki rasa kepercayaan tersendiri dengan remaja tersebut dalam mengurus masjid dilingkungan mereka.

Kekaguman saya pertama muncul tatkala prosesi kegiatan gotong royong, atau juga disebut kerja bakti dalam bahasa keseharian mereka. Kegiatan gotong royong dilaksanakan guna mempersiapkan untuk kegiatan menyembelih hewan qurban. Persiapan ini diantaranya yaitu membuat sebuah rancangan dari bambu untuk memasang, atau menggantung hewan qurban yang telah disembelih untuk mempermudah menguliti atau membersihkannya, dan juga mempersiapkan masjid mulai dari persiapan sound system untuk kegiatan takbir bersama di masjid, dan juga bersih-bersih masjid agar jamaah yang ada di masjid tersebut ketika melaksanakan ibadah sholat ied merasa nyaman dan enak. Kekaguman saya terhadap seorang remaja yang kerap

dipanggil dengan sapaan mat, muncul karena usianya yang menurut saya cukup jauh lebih muda daripada saya, mat dia memiliki keterampilan yang cukup baik dalam bidang yang lain. Dalam hal ini adalah dalam menebang pohon bambu. Mungkin terdengar aneh dan sepele, hanya sebatas memotong bambu dari rumpunnya, akan tetapi sebenarnya tak semua orang mampu dan bisa memotong bambu dari rumpunannya. Apalagi ini masih dalam usia yang cukup muda, yakni berusia dibawah saya. Karena jujur saya akui, saya pun mungkin tidak bisa untuk memotong bambu dari rumpunya, dan sangat jarang saya temui seusia dia sudah pandai naik turun rumpun bambu dan pandai memainkan goloknya, karena memang hal tersebut cukup beresiko. Selanjutnya ke-*prigel*-annya dalam memainkan parang, dan keterampilan yang dikuasainya dalam hal yang lain misalnya seperti penguasaannya terhadap alat-alat elektronik lagi-lagi mengundang rasa kagum saya. Ditambah ia juga telah memiliki usaha sendiri, pemasukan dana sendiri yang berasal dari keahliannya dalam bidan elektronik. Ia membuka servise elektronik, baik mulai dari kulkas, radio dan barang elektrionik yang lainnya, selain itu ia juga memiliki persewaan sound system kecil kecilan. Dengan usia yang lebih muda dibawah saya dengan tanpa memiliki latar belakang di dunia elektronik, namun memiliki keahlian di bidang elektronik, membuat saya terkagum kagum. Kok iso yo... mungkin itu yang sering kali saya ucapkan dalam hati. Pasalnya untuk seumuran dia kebanyakan pemuda pada umumnya uang jajan masih minta kepada orang tua, dan masih senang senangnya bermain dengan teman sebayanya, namun berbeda dengan anak ini. Dia memiliki pemikiran yang menurut saya sedikit lebih maju kedepan daripada kawan seusianya. Oleh karena itu penulis menyebutnya sebagai ‘pemuda masa kini’. Tentunya penulis disini banyak belajar atas apa yang ada pada kepribadian anak ini, “iyho aku mbien nyapo wae yo pas umur sak mono” kira-kira begitulah luapan dalam hati penulis.

Dalam serangkaian agenda kegiatan selama KPM berlangsung ada beberapa kegiatan yang didalamnya melibatkan “si pemuda masa kini” tersebut. salah satunya adalah dalam

kegiatan lailatus sholawat, yang diadakan pada malam satu suro, dalam kegiatan ini, kembali mat yang mengambil kendali sound system pada acara ini. Acara ini di selenggarakan bekerja sama dengan masyarakat sekitar dan juga takmir masjid al-amanah. Acara ini diselenggarakan dalam rangka menyambut datangnya bulan suro atau bulan muharram. Dalam kegiatan ini sekaligus melaksanakan kegiatan santunan anak yatim yang ada disekitar lingkungan tersebut. Dalam kegiatan lailatus sholawat ini didalamnya juga di selingi dengan mau'idhoh hasanah, mau'idhoh hasanah ini di isi oleh romo kyai muhsin. Dalam kegiatan ini partisipasi masyarakat cukup bagus, acara ini kurang lebih dihadiri sekitar 200 jamaah. Acara ini dibuka dengan tawasulan dilanjutkan dengan pembacaan sholawat, setelah itu di isi mau'idhoh hasanah dan di ahiri dengan santunan yang di iringi mahalul qiyam.

Selain dalam acara lailatus sholawat, dalam kegiatan senam pagi setiap hari ahad, mat kembali sebagai pemegang sound system. Kegiatan senam pagi ini dilaksanakan pada setiap hari ahad sekitar jam 07.00 sampai dengan jam 09.00. kegiatan ini kebanyakan diikuti oleh ibu ibu rumah tangga. Walaupun sesekali tetap ada dari kalangan bapak-bapak dan juga anak anak yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan senam pagi ini. Dalam kegiatan ini yang menjadi instruktur senam adalah dari rekan rekan peserta KPM. Adanya kegiatan senam pagi ini diawali dengan permintaan dari ibu ibu jamaah yasinan setempat yang menginginkan diadakan kegiatan senam pagi. Karena dulunya warga daerah ngepung juga ada senam pagi setiap hari ahad, namun untuk saat ini kegiatan tersebut digabung di lingkungan balai desa. Jarak antara balai desa dengan daerah ngepung kurang lebih sekitar satu kilo meter. Sehingga berhubung dengan adanya kegiatan KPM di situ ibu ibu jamaah yasinan meminta untuk diadakan kegiatan senam pagi setiap hari ahad.

Sebenarnya selain dari beberapa kegiatan yang telah diceritakan di atas masih ada banyak sekali kegiatan yang dilakukan tatkala kegiatan KPM berlangsung, diantaranya adalah adanya pelatihan master of ceremony, yang dilakukan di pondok pesantren

al-hasanah karena disana sudah ada kegiatan muhadhoroh sehingga itu merupakan asset yang perlu untuk dikembangkan dan dilakukan pembinaan. Selanjutnya ada pelatihan atau pembinaan tentang keputrian, nah kegiatan ini dilakukan pada saat kegiatan sholat jumat, karena audien pada kegiatan ini adalah wanita. Kegiatan ini dilakukan di pondok pesantren al-hasanah. Kegiatan yang lain yaitu penutupan atau puncak dari kegiatan mos di pondok pesantren al-hasanah atau dalam istilah sananya disebut Khutbatul arsy, kegiatan ini diisi dengan apel pagi dilanjutkan dengan perlombaan baris berbaris dan juga penampilan drum band. Selain kegiatan yang dilaksanakan di pondok kami juga memasuki beberapa lembaga pendidikan diantaranya yaitu TPA al- amanah, dan juga SDN 2 Tugrejo. Di lembaga pendidikan TPA al-Amanah, kami peserta KPM ikut serta dalam prosesi pembelajaran didalamnya. Artinya kami diberikan kesempatan untuk ikut mengajar di lembaga tersebut. Adapun untuk secara prosesi pembelajaran disitu dari satu kelompok dibagi menjadi 3 karena TPA masuk hanya 3 hari, dan bertepatan penulis terjadwal di hari selasa. Dari berbagai macam kegiatan diatas masih ada banyak kegiatan kesosialan masyarakat yang masih banyak lagi selama prosesi KPM berlangsung.

Kegiatan terakhir dalam rundown yang diberikan dari pihak kampus adalah penutupan. Penutupan dari kelompok kami secara kesepakatan digabungkan dengan kelompok dua, yaitu kelompok multidisiplin. Penutupan ini dilaksanakan pada tanggal 11 malam 12, tepatnya pada malam jumat. Kegiatan penutupan ini bekerja sama dengan pihak desa dan juga karang taruna. Mengingat kita dalam pengabdian di masyarakat tidak bisa terlepas dari perangkat desa setempat dan juga masyarakat desa tugurejo. Kegiatan penutupan ini di setting acara pengajian akbar, yang diisi oleh KH. Akhmad Subkhi al-Kalibeki yang berasal dari gandu. Dalam acara ini dihadiri oleh masyarakat desa tugurejo dan juga para perangkat desa hingga tokoh masyarakat, tak lupa juga tamu undangan yang sempat kita masuki lembaganya seperti bapak pengasuh pondok

pesantren al hasanah, kepala SDN 2 Tugurejo dan juga ustadzah pengajar TPA masjid al-amanah.

Kejadian yang paling berkesan dalam kegiatan KPM ini tak lain dan tak bukan adalah waktu waktu berkumpul dengan teman teman satu kelompok, dengan penuh lemparan canda tawa antara satu teman dengan teman yang lain. Hal tersebut sangat terasa kebersamaanya sekalipun terkadang dalam lemparan canda tawa tersebut seakan pembulian, namun itu semua bisa ditangkap rileks oleh teman teman. Kehangatan jalinan pertemanan kami tersebut diabadikan dalam sebuah lagu kita dari kelompok 1, yang berjudul "Kisah Pengabdianku".

Sedikit masukan dari sayaa untuk desa tugurejo tercinta, desa yang penuh dengan kebersamaan antara warga desanya, seakan tak ada kekurangan didalamnya, namun ada beberapa point yang perlu ditingkatkan didalamnya. Salah satunya fanatisme dalam beragama, dalam hal ini adalah dalam bermadzhab. Masih sedikit Nampak ketidak cocokan antar penganut mazhab satu dengan madzhab yang lainnya. Perbedaan merupakan satu keindahan yang telah diciptakan oleh tuhan untuk menghiasi alam jagat raya dan isinya. Maka hendaknya kita menjaga keberbedaan tersebut dengan hatinyang bersih dan pola fikir yang dewasa sehingga sunnatullah akan tetap berjalan sebagaimana mestinya.

NARASI PENDEK PENGABDIAN MASYARAKAT

MENGHIDUPI LEMBAGA PENDIDIKAN DIAMBANG MATI SURI

Rosalina Wulandari
IAIN Ponorogo
e-mail: rslnwulandari@gmail.com

Desa Tugurejo merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang letaknya tidak jauh dari perbatasan Kabupaten Pacitan. Dipimpin oleh kepala Desa dengan nama Bapak Siswanto, Desa Tugurejo ini terdapat 4 dusun yakni Dusun Guyangan, Krajan, Sumber dan Tugunongko. Terdapat pula organisasi kemasyarakatan dan pemberdayaan yang mampu menjadi icon di Desa ini, salah satunya wanita tangguh, karang taruna, kelompok kebudayaan desa, dll. Kaitannya dengan fasilitas pendidikan, terdapat lembaga pendidikan di antaranya TK-PAUD, 2 SD negeri, pondok pesantren menaungi tingkat MTs-MA, dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Tepat pada tahun ini Desa Tugurejo menjadi salah satu lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo, khususnya kelompok 1 dan kelompok 2 dengan beranggotakan tiap kelompok kurang lebih 23 mahasiswa. Kuliah pengabdian masyarakat merupakan suatu mata kuliah wajib yang harus diikuti oleh mahasiswa semester 7 karena sebagai bentuk mewujudkan Tridharma Perguruan Tinggi khususnya penelitian dan pengembangan serta pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo berada di bawah pengaturan LPPM (lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat) IAIN Ponorogo.

Dimulai sejak ditetapkannya kelompok beserta lokasi pengabdian oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM), penulis menjadi bagian dari anggota kelompok 1 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo Mono Disiplin program Studi PAI tahun 2022. Dengan anggota 6 mahasiswa dan 17 mahasiswi. Dalam proses pengabdian selama kurang lebih 40 hari dimulai pada tanggal 4 Juli – 12 Agustus 2020, penulis merasa

mendapatkan banyak pengalaman dan pembelajaran untuk aktualisasi diri ke depan. Kebersamaan dalam ragam kepribadian, latar belakang anggota kelompok yang berbeda hingga memunculkan rasa kekeluargaan antar sesama karena pada dasarnya keberadaannya disebabkan struktur dan dikuatkan secara kultur. Dengan jenis kelompok pengabdian mono disiplin yang memiliki tugas fungsi pengabdian menyesuaikan program studi yang diikuti tidak menjadikan orientasi pengabdian berfokus pada lembaga pendidikan saja, akan tetapi juga harus terjun mengabdikan pada kelompok, elemen dan kultur masyarakat pada umumnya.

Anggota KPM IAIN Ponorogo diterima pemerintah desa dan masyarakat dengan baik dan diberikan fasilitas serta kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat setempat. Salah satu fasilitas yang diberikan berupa posko untuk dijadikan tempat tinggal anggota selama proses mengabdikan. Dengan lokasi posko anggota KPM kelompok 1 mono disiplin berada di Ngepung, Dusun Krajan, di kediaman Bapak Didik dekat dengan masjid Al-Amanah Desa Tugurejo.

Masjid Al-Amanah merupakan masjid yang lokasinya berada di depan posko dan menjadi sisi riskan dalam pandangan penulis beserta anggota kelompok pengabdian, dikarenakan masjid besar namun minim jama'ah sholat fardlu di masjid. Di masjid Al-Amanah ini terdapat suatu lembaga pendidikan non-formal Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Amanah. Lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya memiliki fungsi sebagai wadah untuk anak-anak wilayah Ngepung khususnya, anak-anak Desa Tugurejo secara umumnya mendapatkan fasilitas pengajaran membaca dan menulis Al-Qur'an dengan dapat diketahui TPA al-amanah ini dalam seminggu masuk hanya 3 pertemuan saja pada hari Selasa, Rabu dan Kamis.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dan observasi langsung penulis TPA Al-Amanah dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan metode Ummi. Metode ummi merupakan metode mengajarkan membaca dan menulis al-Qur'an

yang mana tidak sembarang orang mampu menggunakan atau mempraktikkannya karena harus melalui proses panjang hingga tersertifikasi dan layak untuk mengajar menggunakan metode ummi. Dari informasi yang didapatkan di TPA Al-Amanah ini dulunya terdapat 3 pengajar dengan 2 pengajar sudah tersertifikasi dan 1 belum. Berlatarbelakang kondisi yakni adanya pandemi covid'19 menjadikan kevakuman dari proses pembelajaran TPA ini hingga mengakibatkan pemutusan hubungan kerja pada dua pengajar yang tersertifikasi Ummi hingga sekarang hanya satu pengajar dengan sukarela. Sekalipun dari semua pengajar mereka mendapatkan uang lelah hanya dari salah satu warga masyarakat yang memiliki kepedulian.

Diketahui terdapat 18-25 santri dengan satu pengajar yang kualitas pengajaran ummi yang tergolong belum terstandar menjadikan timbulnya problem-problem dasar berupa kurangnya pemahaman peserta didik atas huruf hijaiyah dasar baik membaca, membedakan bahkan sampai menulis huruf. Dengan dari keseluruhan santri memiliki kekurangan yang sama meskipun terdapat klasifikasi tingkatan dari apa yang dibaca. Ada yang tingkatan jilid rendah hingga sudah terdapat satu dua yang al-Qur'an. Suatu kondisi yang memprihatinkan bila dipandang TPA adalah sarana dan wadah untuk mendapatkan pengajaran membaca, meulis al-Qur'an. Memngingat al-Qur'an adalah kitab umat Islam sekaligus pedoman dalam menjalani kehidupan.

Dari problematika tenaga pendidik penulis beserta anggota kelompok membuat suatu perencanaan yakni melakukan perekrutan tenaga pengajar melalui sumber daya manusia di Desa Tugurejo dan khususnya ngepung Dukuh Krajan. Dengan objek perekrutan adalah SDM usia produktif bahkan bilamana tidak ada maka melakukan aktualisasi dan peningkatan dari kualitas bacaan Al-Quran ibu-ibu agar paling tidak mampu mengajarkan anaknya ketika pulang dari TPA. Dan bilamana SDM yang berasal dari masyarakat usia produktif maupun ibu-ibu tidak memberikan solusi bisa dilaksanakan dengan membuat kerjasama dengan salah

satu Pondok yang lokasinya berada satu desa dengan TPA ini yakni Pondok Pesantren Al Hasanah.

Sedang dalam hal kualitas membaca anak terdapat beberapa pendapat dari teman penulis salah satunya menurunkan pada iqro atau tingkat jilid dasar menyesuaikan kemampuan dari peserta didik. Dan mengurangi kegiatan pembelajaran atau menguraikan kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuan. Yang mana setiap pertemuan selain diisi membaca dan menulis Alquran juga terdapat kegiatan praktik salat maghrib. Akan tetapi menurut penulis yang kaitannya menurunkan tingkatan sesuai dengan kemampuan peserta didik, merupakan sebuah solusi namun dirasa Resiko yang harus dihadapi. TPA Al-Amanah ini dengan jumlah peserta didik yang tidak banyak karena mungkin minat untuk belajar membaca dan menulis Al-Quran minim. Sehingga bilamana diturunkan bahkan sampai titik dasar akan beresiko pada mental peserta didik, dalam arti peserta didik akan minder dan bahkan kemungkinan terburuk tidak akan mau mengaji lagi. Sehingga menurut penulis yang bisa menjadi salah satu solusi dari persoalan ini yakni dengan memberikan materi tambahan, pemahaman yang lebih intens khususnya dalam hal huruf hijaiyah dengan menggunakan media poster hijaiyah didukung kartu hijaiyah sebagai media evaluasi dan game saat pembelajaran tanpa terlalu merubah secara signifikan sebuah tatanan yang dulunya ada. Karena berdasarkan kondisi yang pernah ditemui penulis terdapat wali santri yang kurang berkenan ketika anak putrinya diminta mengaji dengan berbaju muslim menggunakan rok. Dari sini dapat diketahui bahwa sebagian Wali Santri masih belum secara leluasa menerima saran untuk yang lebih baik ke depan.

Dan sebuah lembaga Taman Pendidikan Alquran sudah menjadi suatu keharusan bilamana Dalam proses pembelajaran terdapat materi membaca dan menulis Al-Quran, juga pemberian teori bahkan praktik nilai dasar beragama Islam terlebih dalam hal beribadah. Sehingga bilamana dikurangi atau diuraikan dalam arti setiap pertemuan hanya satu kegiatan pembelajaran saja sangat tidak efektif terkait target pembelajaran yang dicapai oleh peserta

didik. Karena banyak ditemui anak yang sudah tingkat SMP-MTs sekalipun anak tersebut memiliki kualitas mengaji belum terlalu bagus sudah tidak ingin belajar di TPA karena usia.

Rancangan solusi penambahkan jumlah pengajar, penggunaan media penunjang pembelajaran tersebut dengan ustadzah atau pengajar sukarela TPA Al-Amanah. Terkait penambahan jumlah pengajar dengan memberdayakan sumber daya manusia di lingkungan masyarakat sekitar dikonsultasikan kepada pihak RT dan ustadzah pula yang mana berdasarkan koordinasi yang dilakukan warga yang usianya produktif sebenarnya terdapat Yang lulusan Pondok akan tetapi menginjak usia yang semakin dewasa banyak dari mereka merantau untuk bekerja. Dan dengan mengajak ibu-ibu melakukan pembelajaran membaca dan menulis Alquran tidak mendapatkan respon sama sekali. Sedang solusi yang terakhir menjalin kerjasama dengan pondok Pesantren Al Hasanah juga memberikan hasil yang nihil karena diketahui berdasarkan konfirmasi dari pihak pesantren banyak anak-anak atau Santri khususnya tingkatan kelas masing rendah dalam hal kualitas membaca dan menulis Alquran juga belum terlalu baik. Dan kaitannya kegunaan media poster serta huruf hijaiyah penambahan dan penguatan materi serta game sebagai evaluasi pembelajaran TPA Al Amanah mendapatkan Respon yang sangat baik dari Ustadzah atau pengajar sukarela yang ada. Memberikan dukungan dan support demi kualitas pembelajaran di TPA Al Amanah ini menjadi lebih baik.

Proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap pertemuan dimulai dari salat asar berjamaah, berdoa bersama, praktik salat magrib, sorogan membaca jilid atau al-Quran, menulis dari apa yang dibaca, istirahat, hafalan surat pendek, berdoa pulang. Pemberian materi hijaiyah dasar dengan media poster hijaiyah dilakukan setelah praktik salat magrib sebelum sorogan. Dengan teknis pelaksanaan seluruh santri atau peserta didik berkumpul dalam satu kelompok besar dan pengajar khususnya dari anggota KPM IAIN Ponorogo mencontohkan cara baca yang benar dari tiap huruf hijaiyah. Dilanjut peserta didik menirukan, dan membaca sendiri

huruf hijaiyah dengan benar sesuai yang dicontohkan. Dan secara bergantian Setiap anak dengan mental yang berani membaca huruf hijaiyah pada poster. Pengaplikasian dari poster ini dilakukan sebelum sorogan guna perkuat dasar atas pemahaman terhadap huruf hijaiyah dasar.

Sedang pengaplikasian dari kartu hijaiyah yang jumlahnya 30 dengan warna yang beragam ini sebagai media evaluasi dari pembelajaran dan dibuat sebagai game. Evaluasi pembelajaran dilakukan sebelum hafalan surat pendek. Game itu dinamakan tebak huruf hijaiyah. Teknisnya adalah setiap peserta didik minta untuk menebak huruf dengan cara baca yang tepat sesuai dengan yang dicontohkan sebelumnya. Dan anak yang menebak dengan benar akan mendapatkan poin Plus. Tapi pengaplikasian kartu hijaiyah ini juga digunakan untuk evaluasi sebelum kepulangan peserta didik. Yakni anak didik menebak huruf dan ketika benar anak bisa pulang duluan.

Bentuk evaluasi dari pembelajaran pengaplikasian media tersebut tidak hanya pada evaluasi sebelum kepulangan atau proses pembelajaran diakhiri. Akan tetapi evaluasi secara besar dari pengaplikasian Dua Media ini dengan dilaksanakannya lomba sebagai peringatan datangnya 1 Muharram tahun baru Islam 1444 Hijriah. lomba yang dilakukan yakni lomba estafet huruf hijaiyah untuk seluruh Santri. Perlombaan dilaksanakan di TPA Al-Amanah dengan teknis lomba peserta lomba dikelompokkan dengan setiap kelompok terdapat 2 sampai 3 anak. Secara lantang anak bekerja sama dengan anggota kelompoknya untuk menghafalkan huruf hijaiyah mulai Alif sampai ya dengan pelafalan yang benar dan tidak terputus karena proses berpikir. Keseluruhan kelompok menampilkan kualitas menghafal huruf Hijaiyah dengan sebaik mungkin dan terlihat jelas perbedaan sebelum dan sesudah pengaplikasian kartu hijaiyah dan poster hijaiyah sebagai media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dengan standarisasi penilaian pada pelafalan, hafalan, kemaksimalan dalam penggunaan waktu yang diberikan oleh panitia. Pada perlombaan ini penulis ditemani teman pengabdian atas nama M. Wildanum

Mukholladun menjadi juri perlombaa. Hingga dari ini muncullah 2 kelompok sebagai juara. Yang mana dari kedua kelompok tersebut berisikan anak yang beda usia. Juara pertama di dapatkan oleh Ananda Zidane, Rara dan Anggun. Sedang Juara kedua Arman dan Fido. Penyerahan juara kepada kedua kelompok sebagai pemenang dilakukan pada serangkaian kegiatan penutupan KPM kelompok 1 di pondok pesantren yang dihadiri oleh perwakilan lembaga pendidikan yang diajak kerjasama dan ditempati sebagai proses pengabdian penulis beserta anggota kelompoknya.

Dari proses Perlombaan yang telah dilakukan terdapat suatu kejadian yang penulis atau rasakan peserta didik khususnya salah satu pemenang lomba yakni Ananda Fido yang rumahnya dari posko kelompok 1. Yang mana ketika setelah usai salat Maghrib berjamaah di masjid al-amanah, anak tersebut menemui penulis dan mengucapkan terima kasih banyak cara membagikan jajan yang menjadi salah satu hadiah lomba kepada penulis. Dari apa yang disampaikan dan dirasakan oleh peserta didik khususnya Fido bisa dikatakan sampel dari sekian populasi atas hasil terimplementasikan nya solusi dari suatu persoalan yang ada. Dan berdasarkan konfirmasi yang di sampaikan dari pengajar atau Ustadzah sukarela TPA Al Amanah sedikit banyak terdapat perubahan terlebih padahal dasar yakni pemahaman dan penghafalan huruf hijaiyah.

Begitu pentingnya Alquran sebagai pedoman hidup bagi orang muslim, sudah menjadi keharusan bagi umat muslim untuk tidak hanya bisa membaca namun juga mempelajari kandungannya. Keberadaan penulis beserta anggota kelompok 1 KPM IAIN Ponorogo untuk memberikan sedikit sumbangsih pengabdian umumnya kepada masyarakat Desa Tugurejo dan TPA al-amanah sejarah khususnya. Lembaga pendidikan non formal Taman Pendidikan Alquran sebagai wadah untuk pemberian materi membaca dan menulis Alquran serta materi dasar dalam hal kehidupan tidak lain dengan berpedoman Alquran. Taman Pendidikan Alquran Al-amanah merupakan suatu amanah besar ketika penulis beserta kelompok melakukan proses pengabdian di

Desa Tugurejo ini. Memetakan potensi, mencari problematika merealisasikan solusi untuk perkembangan yang lebih baik lagi

Pengalaman yang luar biasa bagi penulis beserta kelompok khususnya dalam proses Pengabdian kepada masyarakat dengan mengacu tugas fungsi kami menjadi peserta kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo monodisiplin dengan program studi pendidikan agama Islam. Mengabdikan kepada masyarakat, mengimplementasikan dari pengetahuan yang didapat selama proses perkuliahan pada kampus hijau IAIN Ponorogo. Terjunnya mahasiswa pada masyarakat merupakan salah satu kesempatan yang sangat luar biasa untuk merealisasikan Tri Dharma perguruan tinggi, dan memunculkan mindset mahasiswa bahwa salah satu tujuan utama mahasiswa di kalangan masyarakat untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Sebuah narasi pendek yang ditulis untuk menceritakan mana proses pengabdian yang dilakukan oleh anggota 1 KPM IAIN Ponorogo dan penulis. Mengabdikan kepada masyarakat Sama halnya mengabdikan pada negeri.

Terima kasih masyarakat Desa Tugurejo, terima kasih Jamaah Al Amanah, Terima kasih peserta didik dan wali peserta didik telah memberikan kesempatan kepada penulis dan anggota kelompok KPM untuk mengabdikan dan mengembangkan diri atas pengetahuan yang dimiliki. Meskipun kesan yang kami berikan tidaklah seberapa namun semoga menjadi kebermanfaatannya dan selanjutnya. 40 hari yang bermakna.

**KISAH INDAH KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT:
SUMBANGAN SEMANGAT DAN DEDIKASI KAMI UNTUK TPA
AL-AMANAH TUGUREJO**

Lutfi Nur Habibah

Sebelum masuk pada cerita pengalaman saya selama KPM, izinkan saya memperkenalkan diri. Perkenalkan nama saya Lutfi Nur Habibah. Saya berasal dari penduduk lokal yakni Ponorogo. Saat ini saya sedang menempuh pendidikan di salah satu Perguruan Tinggi di Ponorogo, lebih tepatnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dengan program studi S1 Pendidikan Agama Islam (PAI). Alasan saya memilih program studi PAI ini adalah saya termotivasi dengan nasehat orang tua yang mengatakan bahwa orang akan lebih merasa dirinya berguna jika orang itu mampu memberikan ilmu dan wawasan serta membawa perubahan kepada orang disekitarnya terlebih ilmu itu ilmu agama dan ilmu yang terus diamalkan adalah tergolong shodaqoh jariyah. Karena memang di lingkungan tempat saya tinggal tergolong masih kurang pengetahuan dalam hal ilmu agama. Dari sinilah dan dari motivasi orang-orang terdekat akhirnya saya memilih program studi Pendidikan Agama Islam. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Melalui kegiatan KPM ini mahasiswa diberikan kesempatan untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. KPM bukanlah kegiatan baksi sosial, namun KPM merupakan kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana peserta KPM dan masyarakat bersatu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang

dihadapi masyarakat. Untuk tahun 2022 ini, KPM IAIN Ponorogo terbagi menjadi dua jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. KPM Mono disiplin merupakan kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama atau dapat dikatakan KPM yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang sudah atau sedang dipelajari pada bangku kuliah. Adanya KPM Mono disiplin ini mahasiswa diharapkan mampu mempraktikkan dan mengamalkan ilmu yang sudah dipelajari. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa KPM dengan anggota yang mempunyai bidang keilmuan serta rumpun keilmuan yang berbeda-beda. Dan untuk program kerja KPM Multi Disiplin menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat saat itu dan tidak mengharuskan sesuai dengan bidang atau program studi tertentu. Keberadaan KPM Multi Disiplin ini diharapkan mahasiswa mampu melaksanakan pengabdian dengan berkolaborasi dengan peserta lain dari program studi dan fakultas lain sehingga mampu menciptakan semangat gotong royong antar bidang keilmuan dalam program pengabdian yang dilaksanakan. Dengan adanya kedua jenis KPM ini, mahasiswa diperkenankan untuk memilih salah satu dari dua jenis ini sesuai dengan keinginannya. Dan pada kesempatan ini saya memilih KPM Mono disiplin dengan alasan saya ingin lebih mendalami bidang yang selama ini saya pelajari dikampus yakni pendidikan sehingga dengan ini saya bertemu dengan teman-teman se-frekuensi yang dapat menjadi sarana untuk bertukar pikiran dan pengalaman. Setelah memilih jenis KPM, mahasiswa diminta untuk menunggu diumumkannya pembagian kelompok beserta lokasi pelaksanaan KPM. Saya terdaftar di kelompok 1 yang beranggotakan sejumlah 23 mahasiswa dari prodi Pendidikan Agama Islam. Dan KPM kami berlokasi di desa Tugurejo Kecamatan Slahung. Selama KPM masing-masing kelompok mendapatkan satu Dosen Pembimbing Lapangan (DPL). Untuk DPL kelompok kami adalah Bapak Dr. Sugiyar, M.Pd. I. Setelah mengetahui nama DPL kelompok, dengan

segera ketua kelompok kami menghubungi beliau dan mengatur jadwal kapan dilaksanakannya bimbingan sebelum kami berangkat ke lokasi KPM. Pembekalan dan bimbingan yang pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 22 Juni 2022 di gedung Pascasarjana. Selama pembekalan, DPL menyapaikan beberapa hal-hal penting mengenai program kerja apa saja yang akan kami laksanakan nantinya ketika tiba di lokasi KPM serta memberikan arahan dan motivasi tentang KPM. Setelah pembekalan yang pertama, selanjutnya pada hari Kamis, 30 Juni 2020 di Pascasarjana dilaksanakan pembekalan yang ke dua. Pada pembekalan dan bimbingan yang ke dua ini kami menyampaikan hasil survei kami dan rencana yang akan kami laksanakan kepada dosen pembimbing lapangan. Ketika ini DPL memberikan masukan-masukan dan saran program kerja yang dirasa sesuai dengan lokasi sehingga nantinya kegiatan KPM kami dapat berjalan dengan baik dan maksimal. Setelah itu kami mengadakan beberapa kali pertemuan untuk membahas kebutuhan serta perlengkapan yang nantinya kami butuhkan. Hingga tibalah waktu dimana kami berangkat melaksanakan KPM menuju lokasi yakni di dukuh Ngepung desa Tugurejo Slahung tepatnya pada tanggal 4 Juli 2022. Kami berangkat pukul 08.00 WIB dan tiba dilokasi sekitar pukul 09.00 WIB. Tibanya disana kedatangan kami disambut hangat oleh tuan rumah yakni Ibu Kalim beserta keluarga. Mereka begitu antusias menerima kami. Setelah itu kami merapikan barang-barang dan beristirahat. Sembari istirahat kami mulai menyusun rancangan untuk persiapan pembukaan KPM di Kantor Balai Desa Tugurejo. Karena didesa Tugurejo juga ada kelompok multi disiplin jadi untuk acara pembukaan kami bekerja sama dan sepakat untuk mengadakan acara ini dengan bersama-sama. Pembukaan kami laksanakan pada hari Selasa, 5 Juli 2022 mulai pukul 08.00 WIB dan dihadiri oleh DPL dari kelompok Mono Disiplin dan Multi Disiplin dan secara resmi kegiatan KPM kami dibuka oleh kepala desa Tugurejo yakni bapak Siswanto. Setelah pembukaan selesai, kelompok kami melakukan penjajakan awal guna mengetahui kondisi lingkungan sekitar dan mulai menyusun rancangan

kegiatan beserta jadwal kegiatan selama 6 minggu kami menjalankan KPM. Karena kelompok kami adalah KPM Mono disiplin maka kegiatan kelompok kami fokus pada bidang pendidikan. Kegiatan kami fokus pada tiga lembaga pendidikan yakni TPA Al-Amanah, SDN 2 Tugurejo, dan Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo, yang mana pada masing-masing lembaga tersebut kami mempunyai program kerja yang berbeda. Di TPA Al-Amanah kami melakukan pendampingan pembelajaran, sedangkan di SDN Tugurejo kami diberikan jam untuk mengajar mata pelajaran PAI yang mana kami menerapkan beberapa media yang sebelumnya belum pernah dipakai oleh guru disana, dan di pondok pesantren Al-Hasanah kami melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan santri antara lain program keputrian, pelatihan ketrampilan atau hasta karya, dan pelatihan Master Of Ceremony. Program kerja kelompok kami terdiri dari program kerja inti dan program kerja pendukung. Seperti yang sudah disebutkan diatas, program kerja inti kami adalah meakukan pelatihan Master Of Ceremony dengan tema "One Day One Training Master Of Ceremony Millenial" di Ponpes Al-Hasanah dan diikuti oleh seluruh santri. Alhamdulillah kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mendapat respon positif dari pihak pondok pesantren. Sebagai bentuk tindak lanjut dari kegiatan ini, kami mengadakan perlombaan MC dan Khitobah yang diikuti oleh delegasi setiaap kelas di Ponpes Al-Hasanah. Tujuan dari lomba yang kami selenggarakan adalah untuk melatih mental dan meningkatkan kualitas santri terlebih dalam hal publik speaking. Dan untuk program kerja pendukung kami diantaranya adalah sowan atau sillaturrahmi kepada tokoh-tokoh masyarakat sekitar, mengajar di SDN 2 Tugurejo, TPA Al_Amanah, program keputrian dan keterampilan hasta karya di Ponpes Al-Hasanah, peringatan Muharram dan santunan anak yatim piatu, kerja bakti jum'at bersih, membantu kegiatan Idul Adha, rutinan yasinan ibu-ibu dan bapak-bapak, dan senam ibu-ibu. Dalam program kerja penunjang masing-masing anggota kelompok diberi tugas dan tanggung jawab. Saya mendapatkan jadwal rutin mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu setiap hari Sabtu

malam Ahad bersama teman satu kamar yaitu Rosalina, Nila, Novita, dan Nindita. Selain itu saya mendapat jadwal mengisi materi keputrian di Pondok Pesantren Al_Hasanah untuk kelas Madrasah Aliyah. Selanjutnya, kegiatan mengajar di SD kelas V pada setiap hari Selasa pukul 07.00 – 09.00 WIB bersama saudara Fachrul, Neli, dan Selvi. Selanjutnya untuk hari Rabu sore, saya mengajar di TPA Al-Amanah bersama saudara Fachrul, Wildan, Novita, Nila, Erwin, dan Firda. Pada minggu kedua kami sudah diperkenankan untuk mulai mengajar di TPA Al-Amanah yang berlokasi di masjid Al-Amanah berada tepat didepan posko kami. Kedatangan kami disambut baik oleh ustadzah Titik dan di ikuti antusiasme santri TPA yang sangat bersemangat melihat kedatangan kami. Dari sinilah kami mulai melakukan pengamatan terhadap kondisi TPA yang sempat vakum selama pandemi covid 19 kemarin. “Ya beginilah mbak keadaan TPA dan anak-anak disini, hanya seperti ini yang bisa saya berikan untuk mereka”, ujar Ustadzah Titik selaku satu-satunya tenaga pendidik di TPA Al-Amanah. Setelah mengamati kondisi yang ada, nampak beberapa problematika yang terdapat di TPA Al- Amanah ini. Dan permasalahan yang pertama kali terlihat adalah kurangnya tenaga pendidik. Menurut penjelasan dari Ustadzah Titik, dulu sebelum pandemi covid melanda memang ada dua tenaga pendidik lain selain beliau, namun kedua ustadzah ini memilih untuk tidak lagi mengajar di TPA Al- Amanah karena suatu hal tertentu dan karena TPA juga sedang tidak beroperasi. Setelah pandemi usai tinggal ustadzah Titik saja yang masih bersedia mengabdikan diri di TPA Al-Amanah hingga saat ini. Setelah kami mengetahui berbagai informasi mengenai keadaan yang terjadi disini dan kami juga sudah terjun langsung menghadapi para santri TPA, kami menemukan permasalahan lain, yaitu masih rendahnya pengetahuan santri terhadap huruf hijaiyyah di usia mereka yang seharusnya sudah lanych dan hafal dalam hal huruf hijaiyyah. Ya, sudah tidak heran lagi memang, seperti yang sudah nampak bahwa tenaga pendidik disini sangat kurang sehingga kegiatan pembelajaran pun tidak dapat berjalan dengan maksimal. Karena Ustadzah Titik hanya seorang diri

sehingga beliau menggunakan metode pembelajaran klasik saja, hanya mengaji bersama dan dilanjutkan sorogan masing-masing santri yang tentunya juga terbatas dengan waktu dan sedikit kuwalahan menghadapi 20 santri. Setiba diposko kami menyampaikan keadaan yang terjadi di TPA kepada teman-teman sekelompok kami. Kami bermusyawarah untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dan sebisa mungkin meminimalisir kesejangan yang sudah terjadi. Setelah melewati beberapa pertimbangan, kami memutuskan untuk menambah beberapa hal pendukung didalam kegiatan pembelajaran mulai dari metode, media, dan materi. Kegiatan yang semula hanya praktik sholat, mengaji sorogan iqro', dan hafalan surat pendek (metode Ummi) kami sedikit memberi tambahan yakni standarisasi bacaan huruf hijaiyyah, hafalan do'a-do'a, dan kami mencoba untuk menggunakan media poster dan kartu huruf hijaiyyah. Selanjutnya perwakilan dari kami menyampaikan keputusan dari rencana yang hendak kami terapkan tersebut kepada ustadzah Titik, dan Alhamdulillah beliau menyetujui. Pertemuan selanjutnya kami mulai menerapkan rencana yang kami buat. TPA masuk mulai pukul 15.00 WIB. Secara lebih rinci, deskripsi kegiatan sebagaimana jadwal kegiatan pembelajaran dibawah ini. No Kegiatan Waktu 1 Pembiasaan sholat Ashar berjama'ah 15.00 - 15.15 2 Do'a awal pelajaran 15.15 - 15.20 3 Pemantapan bacaan sholat sekaligus praktik 15.20 - 15.45 4 Pengenalan dan pemantapan (standarisasi) huruf hijaiyyah 15.45 - 16.05 5 Mengaji dan menulis dengan metode sorogan 16.05 - 16.30 6 Hafalan surat-surat pendek dan do'a sehari-hati secara bersama-sama 16.30 - 16.55 7 Do'a akhir pelajaran 16.55 - 17.00 Secara garis besar kegiatan yang kami laksanakan adalah demikian. Kami melakukan standarisasi dengan pengenalan dan pemantapan huruf hijaiyyah menggunakan media poster dan kartu hijaiyyah yang berwarna warni sangat menarik antusias santri sehingga mereka dapat lebih fokus, dengan begitu mereka lebih mudah menangkap materi yang kami sampaikan. Selepas itu, seperti biasa mereka mengaji dan menulis apa yang sudah mereka baca dengan metode sorogan, biasanya mereka

berkumpul menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok terdapat satu ustadz atau ustadzah membimbing. Ketika inilah kami dapat memberikan arahan dengan lebih intensif karena dengan jumlah santri yang lebih sedikit. Kemudian pada akhir kegiatan pembelajaran, selain menghafalkan surat pendek kami selipkan do'a-do'a sehari-hari seperti do'a masuk dan keluar masjid, do'a untuk kedua orang tua, do'a bepergian dan lainnya. Dalam rangka tindak lanjut dari kegiatan pembelajaran yang telah kami laksanakan selama beberapa minggu. Pada minggu ke lima kami KPM tepatnya pada hari Ahad, 31 Juli 2022, kami mengadakan lomba keagamaan yang diikuti oleh seluruh santri TPA Al-Amanah sejumlah 20 anak. Lomba tersebut antara lain lomba estafet huruf hijaiyyah dan lomba hafalan surat-surat pendek. Lomba estafet huruf hijaiyyah dilaksanakn secara berkelompok atau beregu. Yang mana dalam satu regu tersebut harus hafal dan mampu melafalkan huruf hijaiyyah secara berurutan. Penilaian dari lomba tersebut meliputi kelancaran, ketepatan, dan makhorijul huruf. Dan untuk lomba hafalan surat-surat pendek adalah secara perseorangan atau individu. Surat-surat yang dilombakan terdiri dari surat wajib dan surat pilihan. Dan diakhir acara diumumkan pemenang dari perlombaan ini. Untuk lomba estafet huruf hijaiyyah juara pertama diraih oleh kelompok Zidan, Rara, dan Anggun, sedangkan juara kedua diraih oleh kelompok Arman dan Fino. Selanjutnya untuk lomba hafalan surat pendek, juara pertama diraih oleh Fido, juara kedua Arman dan juara ke tiga diraih oleh Sindy. Lomba yang kami laksanakan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan santri TPA dalam menangkap materi yang sudah disampaikan selama ini dan untuk semakin meningkatkan motivasi dan semangat santri dalam belajar. Kebetulan dalam kegiatan lomba keagamaan di TPA ini dan lomba MC da Khitobah di Ponpes Al-Hasanah saya diberi tanggung jawab sebagai ketua pelaksana. Alhamdulillah semua berjalan sesuai dengan harapan berkat kerjasama dari kami semua. Akhirnya, pada hari Rabu, 3 Agustus 2022 kami mengadakan acara penutupan KPM kami di Ponpes Al-Hasanah. Kegiatan penutupan ini merupakan rangkaian kegiatan

akhir KPM kelompok 1 di Ponpes Al-Hasanah. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh warga pondok, perwakilan guru SDN 2 Tugurego, dan guru TPA Al-Hasanah. Dalam penutupan ini sekaligus diumumkan dan pemberian hadiah bagi penenang dari seluruh lomba yang sudah dilaksanakan baik di TPA maupun di pondok pesantren Al-Hasanah. Selain itu, juga ditampilkan pemenang lomba master of ceremony dan pemenang lomba khitobah. Diakhir acara kami berpamitan kepada pihak pondok pesantren Al-Hasanah dan menyampaikan rasa terimakasih kami atas kesempatan yang telah diberikan selama ini. Tidak terasa banyak hari telah kita lalui, pada hari Kamis, 11 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan KPM dengan mengadakan acara pengajian akbar dengan pembicara bapak Kyai Ahmad Al Kalibeki. Acara kami laksanakan di lapangan balai desa Tugurejo dengan bekerja sama dengan kelompok 2, perangkat desa masyarakat sekitar. Kegiatan KPM kami secara resmi ditutup oleh bapak kepala desa dengan prosesi pelepasan Id Card peserta KPM dan menabuh gong. Acara berjalan dengan lancar dan dimeriahkan oleh grup sholawat dari perwakilan kelompok 1 dan kelompok 2. Selama kurang lebih 6 minggu di dusun Ngepung Desa Tugurejo Kecamatan Slahung, banyak hal dan pengalaman yang saya dapatkan sebagai pelajaran dan bekal dimasa yang akan datang. Disini, bersama-sama kami sekelompok telah banyak menulis cerita, melewati suka duka, saling membantu, saling mengerti dan melengkapi segala kekurangan. Kedepannya saya masih berharap kita masih bisa bertemu, berkumpul, saling sapa, selalu kompak, jangan putus silaturahmi kita dan jangan sampai melupakan. Bagi saya dengan waktu 6 minggu ini bukanlah waktu yang singkat namun waktu terasa begitu cepat. Dan untuk masyarakat sekitar, kami haturkan banyak terimakasih dan kami mohon dimaafkan segala kesalahan kami, entah ucapan kami, perilaku dan sikap kami. Terutama untuk Ibu Kalim sekeluarga yang kami sayangi, kami sangat berterimakasih sudah menerima kami sebagai keluarga walaupun tanpa KK. Beliau lah yang telah mengajarkan kami bagaimana cara hidup dilingkungan masyarakat yang sebenarnya, cara bersosialisasi, dan menunjukkan bagaimana

cara bertata krama yang baik. Banyak pelajaran yang kami dapatkan dari semua masyarakat sekitar. Untuk kedepannya saya berharap bisa mengamalkan dan mengajarkan kebaikan yang telah beliau-beliau ajarkan pada saya dan teman-teman KPM. Dan untuk adik-adik ku semua dari SDN 2 Tugurejo, TPA Al-Amanah, dan Ponpes Al-Hasanah. Tetap semangat jangan pernah putus asa. Raihlan cita-cita setinggi-tingginya. Jujur saya sangat kagum dengan semangat dan antusias kalian yang tetap berkobar. Semoga dilain waktu dan lain kesempatan kita bisa dipertemukan kembali dengan cerita yang sudah berbeda. Salam sayang dari kami kelompok 1 dan see you next time 9

“NGEPUNG” : SALAH SATU POTRET BHINEKA TUNGGAL IKA DI DESA TUGUREJO KECAMATAN SLAHUNG

MOHAMMAD FACHRUL AFITDIN

Setelah vakum selama dua tahun dikarenakan pandemi, di tahun 2022 ini kampus IAIN Ponorogo kembali melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) secara offline. KPM tahun ini diikuti oleh seluruh mahasiswa semester 7 yang berjumlah hampir 3000 mahasiswa yang dibagi menjadi 120 kelompok dan disebar ke 5 kecamatan yaitu, Kecamatan Slahung, Kecamatan Bungkal, Kecamatan Ngrayun, Kecamatan Sambit dan Kecamatan Sawoo. Dengan mengusung tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”, diharapkan mahasiswa IAIN Ponorogo mampu mengambil perannya di masyarakat untuk turut membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang mereka tempati untuk pengabdian.

KPM tahun ini juga hadir dengan konsep yang berbeda, dimana ada dua jenis kelompok yaitu KPM Mono disiplin dan KPM Multi disiplin. KPM Mono disiplin berarti dalam satu kelompok hanya berisi mahasiswa dari satu jurusan/prodi, atau jurusan yang serumpun. KPM Multi disiplin artinya dalam satu kelompok berisi mahasiswa dari berbagai jurusan dan juga lintas fakultas. Konsep ini merupakan terobosan baru untuk mengakomodir kemampuan dan juga keinginan mahasiswa dalam melaksanakan pengabdian sesuai dengan potensi yang mereka miliki dan tujuan yang ingin mereka capai.

Pada dasarnya dua jenis kelompok ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan potensi atau aset yang telah dimiliki oleh masyarakat yang mereka tempati. Perbedaannya ada pada sasaran dan teknis pengembangannya. Untuk mono disiplin lebih kepada menerapkan ilmu dan keahlian yang telah ia miliki sesuai dengan jurusannya. Sedangkan multi disiplin lebih berfokus pada penggalian informasi dari masyarakat yang mereka tempati untuk dikembangkan dikemudian hari. Namun, tidak menutup

kemungkinan dari mono juga lebih bisa mengeksplere terkait apa saja yang akan mereka lakukan. Pun, dari multi juga bisa menerapkan apa yang dijalankan oleh mono. Hal ini dikarenakan dalam KPM ini ada program kerja utama dan program kerja penunjang.

Sesuai dengan edaran dari kampus mengenai pembagian kelompok KPM, penulis masuk ke dalam kelompok 1 yang ditempatkan di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung. Perjalanan pengabdian kami dimulai dengan berkunjung ke kantor desa atau balai dsa Tugurejo, satu minggu hari sebelum pelaksanaan KPM dimulai. Tujuan kami yaitu ada dua. Pertama, kami ingin memohon izin kepada bapak kepala desa untuk mengadakan pengabdian di desanya. Yang kedua, kami ingin menggali informasi awal terkait seperti apa desa tugurejo secara gambaran umum.

Berdasarkan infomasi dari Bapak Siswanto selaku Kepala Desa Tugurejo, desa ini merupakan salah satu desa yang bisa dikatakan maju di kecamatan Slahung. Hal ini bukan tanpa alasan. Di desa ini ada banyak aset dan potensi. Mulai dari ranah organisasi, kesenian, religi sampai pada sumber daya manusia dan sumber daya alamnya. Walaupun desa ini termasuk ke dalam wilayah rawan bencana alam dikarenakan berada di dataran tinggi dan sebagian besar wilayahnya adalah pegunungan, namun berkat usaha dari pemerintah desa dan dibantu oleh masyarakatnya, desa ini berhasil mendapatkan penghargaan DESTANA UTAMA JATIM, atau Desa Tanggap Bencana Utama Jawa Timur.

Tidak bisa dipungkiri bahwa desa ini termasuk desa yang kreatif dan inovatif. Seluruh potensi dan aset yang ada di desa ini benar-benar diperhatikan oleh pemerintah desa sehingga bisa terus dikembangkan dengan baik. Bahkan desa tugurejo merupakan satu-satunya desa di jawa timur yang memiliki komunitas pelestari adat dan kebudayaan. Untuk bidang seni, ada banyak macam yang bisa ditemui di desa ini. Seni reyog, tari gambyong, karawitan dan masih banyak lagi.

Kunggulan lain dari desa ini adalah dari sumber daya alamnya yang sangat melimpah. Bahkan 95% dari warga desa

tugurejo adalah petani dan pekebun. Bisa dikatakan dari ke empat dusun yang ada di desa ini yaitu ; dusun krajan, dusun sumber, dusun guyangan dan dusun tugunongko, hanya dusun krajan yang wilayahnya sebagian besar masih di dataran rendah dan dekat dengan jalan raya. Tiga dusun yang lain secara garis besar masuk ke dalam wilayah pegunungan. Hal ini oleh pemerintah desa justru ditanggapi secara positif dengan terus membentuk komunitas-komunitas petani dan pekebun hamper di setiap RT pada masing-masing dusun, sehingga potensi sumber daya alamnya bisa diakomodir dengan baik dan bisa dijadikan sumber penghasilan bagi masyarakat setempat.

Dari data dan informasi yang kami dapatkan dari kepala desa, kami kembali berdiskusi untuk merumuskan program kerja apa saja yang kiranya bisa dijalankan sesuai dengan potensi dan aset yang ada di Desa Tugurejo. Muncul beberapa usulan diantaranya pelatihan muhadharah untuk anak-anak, mengembangkan Taman Pendidikan Anak (TPA) dan forum diskusi bersama takmir masjid, dan membantu mengajar di lembaga pendidikan formal.

Dengan berbekal program kerja yang kami rumuskan tersebut, kami berangkat ke desa Tugurejo untuk memulai pengabdian. Senin, 4 Juli 2022 kami mulai tinggal disana. Oleh bapak kepala desa, kami ditempatkan di dukuh krajan dalam satu rumah. Sengaja bapak kepala desa menempatkan kami di sana karena dekat dengan lembaga pendidikan, seperti TPA, Sekolah Dasar dan Pondok Pesantren. Ini tentu selaras dengan jurusan kami yang notabene berfokus pada dunia pendidikan. Hal tersebut juga mendukung kami dalam menyusun dan melaksanakan program kerja kami.

Satu minggu berjalan, kami berfokus untuk berkunjung ke rumah tokoh-tokoh yang ada di sekitar posko. Tujuannya adalah kami ingin berkenalan lebih dekat dengan warga sekitar dan ingin mengetahui corak atau kebiasaan dari warga yang kami tempati. Hal ini perlu kami lakukan agar selama pengabdian berlangsung, kami bisa diterima dengan baik oleh masyarakat. Yang kedua, kami

ingin program kerja yang akan kami laksanakan benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat atau lembaga yang akan kami masuki.

Dari kunjungan kami ke beberapa tokoh seperti takmir masjid, ketua RT, ketua RW dan beberapa ustadz/sesepeuh menghasilkan beberapa fakta yang bisa dijadikan bahan diskusi bagi kami di posko. Yang pertama dan yang paling menonjol adalah masyarakat di sekitar posko atau yang sering disebut daerah “ngepung” adalah masyarakat yang majemuk. Baik dari sisi kepercayaan maupun dari adat kebiasaannya. Contohnya tidak perlu jauh-jauh. Di depan posko kami ada masjid, sedangkan samping masjid itu ada warga yang beragama non Islam. Namun hal tersebut tidak lantas membuat hubungan antar warga menjadi renggang. Justru perbedaan tersebut membuat kepedulian antar manusia di daerah ngepung tersebut sangat kuat.

Contoh lain dari segi adat kebiasaan. Ada warga yang suka dengan sholawatan, ada warga yang senang dengan dangdutan. Ada warga yang kesehariannya ke sawah atau ke pegunungan, ada yang ke kantor. Hal ini jika dilihat dari kacamata perbedaan tentu terlihat tidak harmonis. Namun jika dilihat dari kacamata persatuan, perbedaan yang ada disana justru menjadi warna tersendiri untuk bisa bersama dan bersatu. Dan warga ngepung terlihat sangat menjunjung nilai-nilai kebersamaan dan persatuan. Warga ngepung memiliki “sense of belonging” yang tinggi terhadap daerahnya, sehingga mereka mengesampingkan perbedaan demi keutuhan dan persatuan.

Warga ngepung juga sangat ramah kepada semua, tidak membedakan. Bahkan kepada kami, yang bisa dikatakan sebagai ‘warga baru’ di daerah sana, disambut baik dan direspon positif oleh warga sana. Ini tentu menjadi sinyal yang baik untuk kami yang berada disana kurang lebih 40 hari. Kata beberapa warga, dulu juga sudah sering ada pengabdian-pengabdian dari beberapa kampus. Namun itu sudah berjarak lumayan lama. Maka dari itu, dengan kedatangan kami di sana, mereka berharap ada kegiatan-kegiatan yang bersifat kebersamaan agar persatuan disana semakin erat.

Setelah mulai sedikit banyak mengetahui seluk beluk dari warga ngepung, kami berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan sana. Cara kami beradaptasi tentu dengan lebih banyak membaur dengan masyarakat sana. Syukurnya, warga sana sangat membuka lebar tangannya untuk menerima kami. Mereka tidak sungkan-sungkan untuk mengajak kami mengikuti kegiatan rutin yang telah mereka jalankan yaitu yasinan. Dengan mengikuti yasinan, itu merupakan salah satu cara kami untuk bisa lebih dekat dengan warga. Tidak cukup sampai disitu. Kami juga diberikan kesempatan untuk mengikuti acara kirim doa atau warga sana sering menyebutkan “kenduren” atau “kenduri”.

Dari respon positif warga tersebut, tentunya kami juga ingin memberikan sesuatu untuk mereka. Di minggu ketiga, kami melakukan koordinasi lanjutan terkait program kerja atau kegiatan apa yang bisa kami jalankan disana. Tujuannya adalah satu. Kami ingin berkontribusi untuk menggerakkan kembali semangat kebersamaan bagi warga desa ngepung. Akhirnya kami memutuskan untuk mengadakan kegiatan sholawatan di masjid depan posko. Rencana kami tersebut kemudian kami sampaikan kepada takmir masjid setempat untuk memintakan izin. Tanggapan dari takmir masjid sangat positif dan mengizinkan kami untuk mengadakan kegiatan sholawatan.

Takmir masjid mengatakan, ini adalah hal baru bagi warga daerah ngepung. Sebelumnya, acara di masjid yang sering dilaksanakan adalah pengajian umum. Acara yang akan kami laksanakan ini bertepatan dengan tanggal 1 Muharram atau Tahun Baru Islam yang ke 1444 Hijriah. Ketika kami sosialisasikan kepada warga, respon dari warga sekitar seperti biasa saja. Mungkin karena acara yang akan kami jalankan ini terasa asing bagi mereka. Namun hal itu tidak menyurutkan semangat kami untuk menjalankan acara ini. Karena niat kami adalah kami ingin mengenalkan salah satu kegiatan yang pasti diterima oleh Allah.

Di tengah persiapan kami untuk mengadakan acara sholawatan tersebut, kami juga sudah mulai memasuki lembaga-lembaga pendidikan yang ada di sana. Yang pertama adalah di

Taman Pendidikan Anak. Di TPA ini, kami diberikan kesempatan oleh ustadzah yang mengajar untuk menggantikannya selama kami pengabdian di sana. Bu Titik, sebagai ustadzah di TPA tersebut juga memberikan keluasaan atau kebebasan bagi kami untuk memberikan materi apa saja yang kiranya sesuai dengan anak-anak atau santri. TPA ini masuk pada hari selasa, rabu dan kamis mulai pukul tiga sore sampai dengan pukul lima sore. Keiatan inti dari TPA ini ada tiga bagian. Yang pertama pembiasaan sholat ashar dan praktik sholat beserta bacaannya. Yang kedua, mengaji iqro' dan ummi serta menulis huruf hijaiyah sesuai dengan bagian mengajinya. Yang ketiga adalah menghafal surat-surat pendek.

Lembaga kedua yang kami masuki adalah Sekolah Dasar tepatnya SDN 2 Tugurejo. SD ini berjarak sekitar 1 km dari posko. Di SD ini kami meminta izin untuk membantu mendampingi guru dalam mengajar, khususnya guru PAI. Akan tetapi kami diberikan kesempatan untuk mengajar, menggantikan guru PAI. Kesempatan itupun tentu tidak kami sia-siakan. Karena selain kami bisa menerapkan ilmu yang sudah kami dapatkan di kampus, kami juga bisa menerapkan metode ataupun media apa saja yang bisa diterima oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Kami diberikan izin selama dua minggu untuk mengabdikan di sana. Selain mengajar, kami juga diberikan amanah untuk mendampingi pembiasaan sholat dhuha di masjid. Kami juga dipercaya untuk memberikan les tambahan bagi siswa yang belum lancar dalam membaca dan menulis.

Lembaga terakhir yang kami masuki adalah Pondok Pesantren Al-Hasanah. Pondok ini berjarak sekitar 3 km dari posko. Seperti warga ngepung, para pimpinan dan ustadz di pondok ini juga sangat ramah dan membuka lebar kesempatan bagi kami untuk melaksanakan program kerja. Setidaknya ada tiga program yang kami laksanakan di pondok ini diantaranya pelatihan Master of Ceremony, diklat keputrian, dan pelatihan membuat kerajinan. Seluruh santri sangat antusias dalam mengikuti semua agenda yang kami jalankan. Mulai dari persiapan hingga acara selesai, para santri tetap bersemangat untuk mengikuti acara. Ini membuktikan bahwa

pendidikan karakter di pondok ini cukup berhasil karena mereka mau menghargai orang lain dengan cara mereka sendiri

Selain kegiatan yang berbau pendidikan, kami juga mengadakan kegiatan yang bersifat menghibur. Salah satu contohnya setiap hari minggu pagi kami mengajak para warga khususnya ibu-ibu untuk senam pagi bersama di halaman masjid. Agemda ini direspon baik oleh ibu-ibu karena mereka juga membutuhkan sedikit refreshing dari padatnya kegiatan sehari-hari. Senam pagi ini juga bisa dijadikan ajang silaturahmi bagi warga yang jarang bertemu. Jadi selain menjaga kesehatan diri, senam ini juga bisa menjaga kesehatan hubungan antar masyarakat.

Kembali ke acara sholatan tadi. Ada hal yang cukup membuat kami terkejut. H-1, ketika itu malam hari saat rutinan yasinan bapak-bapak. Selesai yasinan, takmir masjid, Ketua RT dan beberapa tokoh warga sekitar mengusulkan beberapa hal untuk acara sholatan tersebut. Mereka mengusulkan untuk acara sholatan tersebut dibuat di halaman masjid dan menggunakan panggung serta ditambah dengan pengajian umum. Padahal konsep awal dari kami, acara sholatan ini hanya di dalam masjid dan tidak ada pengajian umumnya.

Mendengar usulan dari warga tersebut, tentu kami merasa keberatan. Karena acara tinggal besoknya, dan tentunya membutuhkan persiapan yang banyak. Namun, setelah berdiskusi panjang dengan warga, akhirnya kami bisa bernafas lega. Karena mulai dari panggung, sound system, makanan, semua ditanggung oleh warga. Kami hanya diberi bagian mengonsep acara dan mencari mubaligh untuk mengisi pengajian umum. Melihat antusias dari warga yang begitu besar tersebut, kami menjadi lebih bersemangat untuk menyiapkan acara sholatan tersebut. Pada hari H, mulai dari pagi kami sudah mengerjakan tugas kami masing-masing. Ada yang fokus untuk bagian dapur, ada yang fokus untuk menyiapkan panggung. Kami sengaja membagi anggota kelompok ke beberapa bagiana agar pekerjaan segera selesai.

Yang kami salutkan adalah, warga begitu bersemangat dalam menyiapkan panggung dan juga hal lainnya. Ini tentu hal

yang benar-benar membuat kami takjub, dimana dari latar belakang yang berbeda, mereka tetap menjunjung tinggi persatuan yang ada. Hal ini tentu merupakan wujud nyata dari semboyan Negara kita yaitu Bhineka Tunggal Ika. Mereka tidak peduli siapa yang bekerja sama dengannya, akan tetapi mereka lebih peduli dengan kerja sama hubungan antara mereka menjadi lebih harmonis.

Dari 40 hari kami di sana begitu banyak hal-hal yang bisa kami petik. Kebersamaan, menghargai satu sama lain, gotong-royong, dan sikap toleransi masih dipegang teguh oleh warga di sana. Kami benar-benar merasa menjadi keluarga dari lingkungan Ngepung. Seperti anak sendiri yang setiap hari diajak ke sana kemari, kami di lingkungan Ngepung selalu dilibatkan dalam setiap hal walaupun itu hal kecil seperti memotong bambu untuk persiapan Idul Adha. Kami diajarkan untuk bersikap secara dewasa dan memiliki pola pikir yang maju. Dikeseharian pun banyak warga yang mengajak kami untuk sekedar bersendau gurau, membicarakan hal-hal yang bisa dikatakan tidak penting. Namun justru hal itulah yang bisa merekatkan hubungan antara kami dengan warga.

Kuliah Pengabdian Masyarakat kali ini benar-benar memberikan kesan dan kenangan yang berarti bagi kami. Bisa dikatakan pengabdian ini merupakan simulasi awal bagi kami sebelum benar-benar terjun ke masyarakat setelah kami lulus nanti. Kami berangkat dengan membawa program kerja, dan kami pulang dengan membawa bekal hidup. Harapan kami setelah pengabdian ini selesai hubungan kami dengan warga Ngepung tetap terjalin dengan baik. Walaupun hanya 40 hari kami rasa itu bukan menjadi patokan bahwa kami baru kenal dengan warga sana. Kami yakin yang kami lakukan di sana masih banyak kekurangan dan biarkan itu menjadi koreksi dan evaluasi bagi kami. Dan jika memang yang kami lakukan di sana ada yang bermanfaat, itu jelas berkat campur tangan dari Allah. Dan semoga kegiatan yang bermanfaat itu bisa diteruskan oleh warga sana sebagai pengingat bahwa kami pernah mengabdikan di sana.

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH DENGAN MEDIA *FLASH CARD* PADA ANAK DI TPA AL-AMANAH

Nur Anisah Rizqi Hamidah

Mata Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) adalah mata kuliah dimana mahasiswa mengabdikan kepada masyarakat dalam bentuk karya, penelitian dan kerjasama dengan masyarakat. Perguruan tinggi yang bertanggung jawab secara sosial berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia untuk masa depan yang lebih baik. Dharma perguruan tinggi yang mencakup pendidikan, penelitian, dan pengabdian, merupakan landasan bagi penyelenggaraan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah menjadi wadah penerapan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi melalui pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat.

Sebagai Perguruan Tinggi Islam Negeri, IAIN Ponorogo menyelenggarakan program Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang mewajibkan seluruh mahasiswa memperoleh minimal 98 SKS atau setara telah menyelesaikan 6 semester untuk mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang sarasannya adalah mahasiswa IAIN Ponorogo dan warga Kabupaten Ponorogo khususnya yang berdomisili di kelurahan atau desa tempat diselenggarakannya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022. Pada tahun 2022 ini, jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) terdiri dari dua bagian, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Pengabdian kepada masyarakat mungkin tidak didasarkan pada kebutuhan masyarakat yang paling mendesak saat itu, melainkan program pengabdian masyarakat berbasis keilmuan dari kelompok Mono Disiplin. Sedangkan kelompok KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang program pengabdian intinya disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat pada waktu tertentu dan tidak memerlukan keselarasan dengan program studi dari peserta Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Sementara itu, mahasiswa yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo resmi dilepas pada 4 Juli 2022, setelah dilakukan pembekalan bagi mereka yang mengikuti Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dilaksanakan pada 20-23 Juni 2022. Pembekalan tersebut berisi tentang bagaimana pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dengan pendekatan Assed Based Community-Driven Development (ABCD). Peningkatan kualitas hidup masyarakat harus memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengembangkan sifat dan kemampuan yang sesuai dengan potensi dan keterampilan yang telah dimiliki. Metode ABCD dinilai sebagai metode yang cocok untuk menyelenggarakan mata kuliah pengabdian kepada masyarakat, mewujudkan tatanan kehidupan sosial dimana masyarakat menjadi agennya, dan menjadi faktor penentu dalam tatanan sosial dan upaya pembangunan di daerah. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) disini adalah sebagai fasilitator agar masyarakat dapat mengembangkan aset yang dimiliki atau merumuskan perubahan dilingkungannya.

Keputusan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo mengumumkan alokasi peserta mata kuliah pengabdian masyarakat (KPM). Peserta yang sebelumnya terdaftar dengan pilihan memilih KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, saya mahasiswa pendidikan agama Islam KPM dengan sukarela memilih kelompok Mono Disiplin. Pembagian lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ditentukan oleh Lembaga Penelitian dan Pekerjaan Umum (LPPM), saya ditugaskan di Kelompok 01 Mono PAI, tepatnya kami menempati Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Secara geografis, Desa Tugurejo terletak di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo dan bersebelahan langsung dengan Kabupaten Pacitan. Kelompok 01 Mono PAI terdiri dari 23 orang yang kesemuanya merupakan mahasiswa yang mengikuti program studi Pendidikan Agama Islam.

Sebagai mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang telah memilih kategori KPM Mono Disiplin, kelompok kami fokus pada pelaksanaan program kerja yang berkaitan dengan bidang studi utama atau keilmuan kami di kampus. Lokasi atau wilayah kelompok kami berada di Dusun Ngepung, RT. 01 RW. 02 Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo yang terdapat beberapa lembaga pendidikan dari TK, SD hingga SMA. Lembaga pendidikan yang kami bantu antara lain TPQ Al-Amanah, SDN 02 Tugurejo dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasanah dengan lembaga pendidikan dari tingkat MTs sampai dengan MA. Selama satu minggu pertama, kami melakukan observasi bersama di beberapa lembaga tersebut untuk merencanakan program kerja mana yang sesuai dan harus dilaksanakan.

TPQ Al-Amanah menjadi fokus perhatian saya untuk melaksanakan program kerja Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Adapun lokasi TPQ Al-Amanah ini terletak didalam masjid Al-Amanah tepatnya pada Dusun Ngepung, RT. 01 RW. 02, Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Lembaga TPQ Al-Amanah mayoritas anak didiknya berusia 5 hingga 12 tahun. Berkaitan dengan program studi yang saya tempuh, saya memusatkan perhatian pada pengenalan huruf Hijaiyah dengan menggunakan media Flash Card.

Pengenalan huruf hijaiyah penting untuk tumbuh kembang anak sejak dini. Pengenalan huruf Hijaiyah merupakan landasan penting untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, karena ketika anak membaca huruf Hijaiyah terbiasa salah dalam pengucapan, itu akan memberi arti yang berbeda. Saya mencoba menggunakan media Flash Card untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak khususnya dalam pengenalan huruf Hijaiyah. Dengan menggunakan media pembelajaran Flash Card Flash Card yang akan menarik semangat belajar dan ketertarikan anak mengenal huruf Hijaiyah, maka akan sangat mudah bagi anak untuk mengingat huruf-huruf Hijaiyah.

Fenomena yang cukup menarik perhatian saya adalah dalam hal mengevaluasi, baik dari sistem yang digunakan maupun

motivasi yang kurang dari anak didik. Selain itu, kemampuan dalam memahami dan menghafal huruf-huruf Hijaiyah yang masih kurang menyebabkan banyak kekeliruan dalam membaca Al-Qur'an. Disamping itu, permasalahan terkait metode pembelajaran yang kurang berkembang menyebabkan turunnya semangat atau minat dalam belajar dan menghafal huruf Hijaiyah. Kemudian dari segi pengajar juga sangat kurang, karena hanya ada satu pengajar sehingga anak-anak kurang diperhatikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengajar di TPQ Al-Amanah Tugurejo, Ibu Titik menjelaskan bahwa kemampuan anak dalam menghafal dan memahami huruf-huruf Hijaiyah masih kurang, terbukti dengan pelafalan bacaan-bacaan yang kurang sempurna. Menurut Ibu Titik, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya alokasi waktu yang digunakan di TPQ Al-Amanah, yaitu hanya dilakukan 3 pertemuan dalam 1 minggu dengan alokasi waktu 2 jam setiap pertemuannya. Selan itu, dari tenaga pendidiknya pun masih kurang, dulu ada beberapa yang membantu dari remaja desa namun sekarang hanya Ibu Titik yang masih aktif mengajar.

Setelah melakukan observasi, pada minggu kedua pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di TPQ Al-Amanah, beberapa anak mengaku belum banyak menghafal huruf-huruf Hijaiyah karena kurang menarik minat para anak dengan dalih membaca dan menghafal huruf Hijaiyah adalah suatu hal yang sangat sulit dilakukan. Hal ini membuat asumsi bahwa setiap kali belajar huruf-huruf Hijaiyah menjadi tidak semangat. Metode pengajaran guru yang kurang variatif menyebabkan minat belajar huruf-huruf Hijaiyah menjadi berkurang. Akibatnya, banyak dari mereka yang kurang lancar dalam membaca ayat Al-Qur'an. Hal tersebut menarik perhatian saya untuk mengulas problematika pembelajaran di TPQ Al-Amanah, serta aksi pengabdian kelompok kami untuk mengatasi permasalahan yang terjadi untuk meningkatkan kualitas aset yang sudah dimiliki di Dusun Ngepung ini.

Setelah melewati beberapa serangkaian kegiatan, pada minggu ke-3 hingga minggu ke-5, kelompok kami mulai intens membantu mengajar di TPQ Al-Amanah. Dalam kegiatan ini kami memulai kegiatan yang diawali dengan belajar tata cara sholat dengan benar, menyimak bacaan anak dan menilai tulisannya, lalu ditutup dengan hafalan surah pendek bersama-sama. Dalam wawancara selanjutnya kami bertanya tentang metode yang digunakan di TPQ Al-Amanah ini, yaitu terdiri dari dua metode yang digunakan yaitu metode Ummi dan juga metode Iqra'. Dari kedua metode tersebut ada yang menarik perhatian saya yaitu dalam hal metode Ummi. Dalam wawancara selanjutnya, saya berdiskusi terkait bagaimana sistem pengajaran metode Ummi yang digunakan di TPQ Al-Amanah. Berdasarkan diskusi dijelaskan bahwasanya, terdapat banyak hambatan dalam mengajarkan metode Ummi, salah satunya yaitu kurangnya tenaga pendidik yang bisa mengajar metode Ummi. Dari beberapa permasalahan tersebut, kami melakukan program kerja dengan mengamalkan ilmu yang sudah didapat terhadap metode Ummi. Setelah melakukan pengamatan dalam satu hari pertemuan, kami menemukan banyak permasalahan diantaranya kurang lancarnya anak dalam membaca jilid Ummi maupun Iqra', dan juga kekurangan dari segi tajwid maupun Makhorijul Huruf atau pelafalan huruf Hijaiyah yang baik dan benar. Hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam membaca panjang atau pendek sekaligus masih banyak anak yang belum begitu memahami huruf Hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu, kami telah diamanahi oleh guru TPQ Al-Amanah untuk membantu anak-anak di TPQ Al-Amanah agar lancar dalam membaca jilid Ummi atau Iqra'.

Pada hari berikutnya, kami berdiskusi kembali untuk membuat suatu konsep yang kemudian dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah di TPQ Al-Amanah. Adapun cara yang kami lakukan dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf Hijaiyah adalah dengan cara menggunakan media Flash Card. Media tersebut berupa kertas berukuran tanggung yang berisi huruf-huruf Hijaiyah sekaligus

harakatnya. Penggunaan media Flash Card ini dilakukan sebelum anak mengaji jilid masing-masing, sehingga ketika anak mulai mengaji ingatan mereka masih Fresh. Kemudian setelah itu, anak-anak diminta membaca jilidnya masing-masing dan kami menjelaskan bagaimana cara pelafalannya dan dimana tempat keluarnya huruf Hijaiyah tersebut. Sebagai contoh ketika anak tersebut salah mengucapkan bacaan atau huruf Hijaiyah maka kami membantu membenarkannya dan mencontohkan sebagaimana mestinya. Setelah menyimak bacaan anak, kami memberikan jeda waktu untuk anak-anak istirahat. Lalu setelah waktu istirahat selesai, kami memandu anak-anak untuk menghafal surah bersama-sama. Pada setiap pertemuan, dilakukan refleksi sebelum memulai kegiatan mengaji, mulai dari huruf-huruf Hijaiyah, harokat Fathah, Kasroh, Dhomah dan lain-lain. Dalam menjelaskan materi terkait baca dan tulis Al-Qur'an tersebut, anak-anak terpantau memperhatikannya dengan seksama meskipun ada beberapa anak yang ramai, akan tetapi tidak menghalangi kami dalam menjelaskan materi tersebut. Ketika sudah selesai menjelaskan beberapa materi yang telah disampaikan, kami mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak-anak tersebut seperti bagaimana cara membaca harokat Fathah, Kasrah, maupun Dhomah. Pada kegiatan ini anak-anak terlihat sudah mulai mengenal dengan baik huruf-huruf Hijaiyah.

Dalam pertemuan kelima, kami menjelaskan tentang apa pentingnya memperhatikan makhoriul huruf terhadap anak-anak di TPQ Al-Amanah. Saat menjelaskan materi ini, kami menggunakan poster huruf Hijaiyah dan dengan sama-sama melafalkan serta memberikan contoh bagaimana cara membaca huruf tersebut dengan baik dan benar. Seperti contoh membaca huruf Hijaiyah Alif suaranya harus berada di pangkal tenggorokan, contoh lainnya seperti membaca huruf Kha' dengan suara yang berada di tengah tenggorokan, membaca huruf Kho' dengan suara berada di atas tenggorokan. Tidak hanya itu, kami juga menerangkan bagaimana cara membaca huruf seperti Fa, Ma, La, Ba, Ta, Tsa, Ja ketika

membaca huruf-huruf tersebut kita harus menggerakkan bibir dan lidah kita secara gemulai.

Pada hari terakhir mengajar di TPQ Al-Amanah, kami semakin memperhatikan bacaan-bacaan dan memperhatikan makhorijul huruf anak-anak di TPQ Al-Amanah. Pada akhir pembelajaran, kami mengajarkan bagaimana cara dalam mengucapkan nada Ummi dan memberikan sedikit materi tentang mengamalkan ilmu yang sudah didapat dalam belajar bersama mahasiswa KPM kelompok 01.

Hasil dari kegiatan mengajar di TPQ Al-Amanah menunjukkan peningkatan kemampuan anak dalam mengenal dan menghafal huruf Hijaiyah yang dibuktikan dengan lancarnya dalam membaca surah saat diadakan lomba menghafal surah-surah pendek yang dilaksanakan dalam rangka penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Lomba menghafal surah-surah pendek ini dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2022 dan diikuti oleh seluruh anak-anak TPQ Al-Amanah.

Berada di Dusun Ngepung, Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo selama 40 hari tentunya bukan waktu yang singkat untuk merangkai sebuah kesan. Bergabung bersama masyarakat dan menjadi bagian dari mereka selama 40 hari disini rasanya akan membutuhkan banyak rangkaian kata untuk mengutarakan sebuah kesan. Keluarga baru yang saya temui disini terutama pemilik rumah yang kami tempati yaitu Bapak Didik sekeluarga yang kebetulan saat ini masih berdomisili di Bandung, serta keluarga Ibu Kalim yang menganggap kami semua sebagai anaknya dan dengan limpahan kasih sayangnya memberikan apapun yang beliau punya. Keluarga baru di TPQ Al-Amanah yang sejak minggu pertama kami berada di tempat ternyaman ini menerima kami sebagai rekan baru untuk belajar bersama-sama, serta keluarga besar SDN 02 Tugurejo dan Yayasan Pondok Pesantren Al-Hasanah yang mempercayai kami untuk bergabung mendampingi adik-adik sebagai batu loncatan kami untuk melatih Skill dalam mengajar. Tentunya saya pribadi sangat bersyukur dan bahagia dapat diterima, belajar dan mengabdikan disini.

Masyarakat sekitar yang luar biasa baiknya kepada saya dan teman-teman, seakan rasanya setelah kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini berakhir, tidak akan menutup kemungkinan bahwa saya akan mengunjungi tempat ini kembali nantinya. Jama'ah yasin ibu-ibu RT. 01 hingga RT. 03 Dusun Ngepung pun sukses menorehkan secercah kenangan di hati kami. Begitu juga antusias warga dan full power dari remaja desa Tugurejo dalam acara akhir kami yaitu Tugurejo Bersholawat serta Pengajian Akbar yang nantinya akan sangat saya jadikan patokan bahwa bersama dan bekerja sama untuk mewujudkan suatu kualitas manusia tidak bisa dilaksanakan hanya dari satu pihak saja melainkan dari sudut pilar mana saja yang saling menopang dan menguatkan.

Seperti halnya dalam lirik lagu Sampai Jumpa oleh Endang Soekamti, bahwa datang akan pergi, lewat kan berlalu, ada kan tiada, bertemu akan berpisah. Saya bersama teman-teman pun akan berpisah lagi setelah ini, mengakhiri kegiatan yang penuh dengan hal-hal yang membuat kami bahagia disini. Saya berharap bahwa hal baik yang telah kami laksanakan disini dapat terus berlanjut sampai suatu saat kami kembali lagi mengunjungi tempat ini dengan mengantongi sebuah pernyataan bahwa saya pernah mengikuti kegiatan ini dan masih ada sampai sekarang. Salam hormat saya kepada seluruh pihak terkait dalam pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Dusun Ngepung, Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung terimakasih telah menerima kami dan membimbing kami.

PENERAPAN NILAI-NILAI BUDAYA DAN ADAT MASYARAKAT DUSUN NGEPUK MELALUI KEGIATAN RUTIN YASINAN

Firdan Edwin Harliansyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun ini berbeda dengan kegiatan sebelumnya yang sudah dilakukan 2 tahun terakhir dengan sistem daring dari rumah bisa disebut dengan KPM-DDR. Baru tahun ini pelaksanaan KPM diselenggarakan dengan offline akan tetapi ada dua jenis KPM di tahun ini yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin dengan menggunakan metode yang diterapkan yaitu metode ABCD. KPM Mono Disiplin yaitu sebuah Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa yang mempunyai keilmuan yang sama. Proker utama dari Mono Disiplin ini dirancang namun tidak harus berbasis pada kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar wilayah tersebut yang menjadi tempat KPM. Sedangkan KPM Multi Disiplin yaitu sebuah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa dengan keilmuan yang berbeda-beda. KPM ini bisa melakukan kegiatan yang berbasis pada kebutuhan masyarakat karena jenis KPM Multi Disiplin ini merupakan kumpulan anggota yang mempunyai keilmuan yang berbeda.

KPM adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dicapai oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini adalah suatu kegiatan intrakulikuler yang memberikan kesempatan mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja sama dengan masyarakat. KPM itu bukan dari sebagian kegiatan bakti sosial, akan tetapi KPM itu sebuah kegiatan partisipatif mahasiswa berbasis pada pemberdayaan masyarakat yang mana peserta KPM dan masyarakat bergabung menjadi satu dan saling aktif sekaligus partisipatif untuk melakukan proses pencarian dan penemuan dalam mengembangkan potensi dan menyelesaikan problematika yang ada di lingkungan masyarakat.

Secara umum KPM mempunyai tujuan yaitu mengimplementasikan ilmu yang sudah di dapatkan baik di bangku perkuliahan maupun diluar jam perkuliahan dalam bentuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat menghasilkan mutu yang baik dan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Sedangkan tujuan khususnya yaitu melatih penalaran dan kepedulian mahasiswa dengan bekerja sama, mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan inovasi dalam profesi khusus dan dalam pembangunan masyarakat, memberikan kepada mahasiswa pengalaman belajar, meneliti dan bekerja secara langsung bersama masyarakat dalam menghadapi problematika yang kompleks melalui proses partisipatoris sehingga dapat menemukan cara menyelesaikan problematika sosial yang di hadapi. Dan ada juga tujuan yang terakhir yaitu institusional yakni memberikan sebuah kontribusi bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian pada masyarakat), meningkatkan kepekaan social civitas akademika terhadap perkembangan dan persoalan yang terjadi di masyarakat.

Kami dari kelompok 1 yang merupakan jenis kelompok Mono Disiplin yang bertempat di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Kebetulan posko kami bertempat di dusun ngepung yang biasanya di sebut oleh warga sekitar. Di desa tersebut di pimpin oleh sebuah lurah atau kepala desa yang bernama Bapak Siswanto atau biasa disebut dengan lurah Bagong, beliau merupakan seorang yang dekat dengan masyarakat. Sedangkan Bapak Darto ini sebagai takhmir masjid Al - Amanah serta Bapak Keno selaku perangkat desa dan bendahara masjid Al - Amanah. Kelompok kami beranggotakan 23 orang yakni 17 perempuan dan 6 laki-laki. Di desa Tugurejo kami menemukan beberapa potensi yang dimiliki oleh masyarakat desa Tugurejo misal ibu - ibu PKK, Kelompok bantuan bencana alam, wanita tangguh serta memiliki usaha sampingan dengan sistem home industry terdiri dari pertanian usaha mebel, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, anyaman bambu, pembuatan batu bata dan

pembuatan makanan ringan. Desa Tugurejo tetap melestarikan budaya seni meliputi seni karawitan terdiri dari 4 grup, seni reog plog terdapat 3 grup dan 2 grup sanggar bermain anak.

Sejarah desa Tugurejo berawal dari zaman runtuhnya Kerajaan Majapahit dan berakhirnya pemerintahan Raja Brawijaya di kala itu Kerajaan Majapahit mendapat serangan dari Kerajaan Keling di pimpin oleh Wijaya yang merupakan keturunan Jaya Katwang dari Kediri, akhirnya Majapahit hancur dan Wijaya bertahta dengan gelar “BETHARA KELING GIRINDRA WARDHANA DYAH RANAWIJAYA”.

Dalam melaksanakan KPM di Desa Tugurejo tepatnya di dusun krajan atau biasa warga menyebutnya dengan sebutan ngepung karena dusunya di himpit oleh 2 bukit maka dari itu dusun tersebut biasa di kenal dengan daerah ngepung. Dalam pelaksanaan KPM saya menemukan beberapa fenomena yang muncul khususnya pada hal budaya dan adat warga sekitar ketika kegiatan rutin yasinan yang biasanya dilakukan pada hari kamis oleh jama’ah laki-laki dan hari sabtu, selasa, dan jum’at itu oleh jama’ah ibu-ibu dan ada jama’ah laki-laknya namun sebagian saja. Ketika kami mengikuti kegiatan rutin yasinan yang dilakukan setelah ba’da sholat isya’ yang khususnya jama’ah laki-laki kami menemukan sebuah fenomena budaya warga saat membaca surah yasin dan tahlil. Ketika bacaan surah yasin dan tahlil di baca bersama-sama kami sedikit bingung dengan bacaan yang berbeda. Bacaan yang dibaca oleh warga sekitar yaitu dengan menggunakan irama atau nada seperti lagu tembang jawa atau kejawen. Bahkan bacaan panjang pendeknya dan makharajul hurufnya itu tidak sama dengan bacaanya yang ada yaitu panjang semua karena seperti di lagukan tembang jawa. Sedangkan dari jama’ah ibu-ibu juga sama seperti itu juga bahkan kami juga pernah memimpin kegiatan rutin yasinan tersebut pemikiran kami bahwasanya ketika kami yang memimpin bisa merubah kebiasaan atau budaya dalam membaca surah yasin dan tahlil tersebut.

Rangkaian kegiatan atau aksi saya selama kegiatan KPM yaitu pada hari senin tanggal 04 Juli 2022 di minggu pertama

setelah sampai di Desa Tugurejo kami membersihkan rumah, menata barang-barang yang sekiranya belum rapi sekaligus bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat sekitar. Kemudian pada hari kedua dilaksanakan kegiatan pembukaan KPM Desa Tugurejo yang bertempat di balai desa, pada kegiatan ini dihadiri oleh kepala desa bapak Siswanto dan Ibu kepala desa beserta staf perangkat desa yang lain, DPL multi dan mono, dan seluruh mahasiswa KPM Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Kami disitu diterima baik kepala desa serta staf perangkat desa dan warga sekitarnya untuk melaksanakan kegiatan KPM selama 40 hari, akan tetapi kami juga banyak arahan serta masukan dari pihak kepala desa terakit proker yang akan dilaksanakan dan sekaligus ada sebuah motivasi yang diberikan oleh DPL. Tepat pada hari selasa pukul 10.00 WIB setelah selesai pembukaan Bapak Sugiyar selaku DPL Kelompok 1 berkunjung di posko dan memberikan arahan mengenai proker yang akan dilaksanakan selama 40 hari kedepan. Keesokan harinya kami melakukan penjajakan awal yaitu dengan kegiatan jalan-jalan pagi berkeliling dusun sekitar posko dan bertemu dengan warga sekitar, setelah itu kami bertanya-tanya tentang mengenai dusun yang kami tempati. Pada malam harinya khususnya jama'ah laki-laki di suruh menghadiri kegiatan tasyakuran atau biasanya disebut dalam bahasa jawa yaitu kenduri dan kegiatannya itu dilakukan setelah sholat isya'. Kami khususnya yang laki-laki akhirnya berangkat bersama-sama dengan para warga sekitar situ dan dalam hal ini kami terkejut dengan adat yang sudah turun temurun dilakukan di dusun tersebut. Tradisinya yang saya temui yaitu pada saat pembacaan surat yasin dan tahlil itu betul-betul berbeda dengan bacaan yang biasanya kami baca, bacaan yang dilakukan para warga disitu yaitu dengan nada seperti langgam jawa atau semacam kejawen. Setelah kegiatan tersebut saya dan teman-temann berbincang-bincang mengenai fenomena budaya yang belum saya temui di daerah saya khususnya karena biasanya pembacaan surat yasin dan tahlil itu biasanya menggunakan nada-nada yang biasanya dibaca akan tetapi di desa

tersebut nadanya berbeda seperti nada langgam jawa dan saya berpikir mungkin ini hanya di pakai acara-acara tertentu.

Pada minggu ke 2 bertepatan dengan hari senin tanggal 18 Juli saya dan teman-teman mengikuti kegiatan upacara apel pagi di SDN 2 Tugurejo dan sekaligus perkenalan anggota kelompok kami bersama tenaga pendidik dan para siswa. Kami di SDN 2 Tugurejo juga disambut dengan baik dan diterima untuk melakukan sebuah proker yaitu mengajar semua kelas dari kelas 1-6 dengan jadwal yang sudah dibagi dengan teman-teman. Pada keesokan harinya pada hari selasa kami mengikuti kegiatan upacara penutupan matsama atau disebut "KHUTBATUL ARSY" atau bisa disebut dengan masa pengenalan santri dan santriwati yang baru. Setelah mengikuti kegiatan penutupan tersebut dari pihak pondok meminta tolong untuk menjadi juri perlombaan PBB atau Pasukan Baris Berbaris yang diikuti oleh seluruh perwakilan semua kelas, disitu kami senang melihat antusias para santri dan santriwati yang sangat semangat sekali dalam kegiatan PBB ini karena dengan medan jalan raya yang naik turun gunung itu sangat sulit dengan gerakan PBB akan tetapi semuanya berjalan dengan lancar tidak ada halangan apapun semuanya sangat semangat dan ambisi untuk bisa menjadi juara dalam perlombaan PBB. Setelah itu kami berkoordinasi dengan pihak pondok bersama dengan Ustadz Sumadi, Edi, dan Didik mengenai proker kami yang akan dilaksanakan beberapa hari kedepan di pondok pesantren Al-Hasanah. Dan pada hari sabtu tepat tanggal 23 Juli anggota kelompok kami mengadakan kegiatan khataman dan dilaksanakan selesai ba'da shubuh bersama-sama anggota kelompok kami.

Setelah itu memasuki minggu ke 3 kami melakukan kegiatan mengajar di SDN 2 Tugurejo dengan jadwal yang sudah dibagi dan saya itu kebagian mengajar pada hari jum'at dan pada jum'at yang lalu pada tanggal 22 Juli saya kebagian dengan teman kami memegang kelas 1. Saat di dalam kelas saya banyak menemui siswa yang belum bisa membaca karena mungkin masih kebiasaan di tempat TK maka dari itu kami membimbing secara perlahan-lahan agar siswa kelas 1 semuanya bisa membaca dan tidak lupa sebelum

memulai pembelajaran kami melakukan pembiasaan dengan membaca surah al ikhlas. Pada hari kamis tanggal 28 Juli kami melakukan kegiatan proker inti yaitu pelatihan MC yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hasanah. Setelah itu pada hari kamis malam jum'at teman-teman yang laki mengikuti kegiatan rutin yasin dan tahlil yang dilaksanakan di masjid Al-Amanah dan waktu itu dipimpin oleh teman kami yang bernama Wildanum, disaat pembacaan surah yasin dan tahlil warga tersebut masih sama bacaanya dengan budayanya yaitu bernada lagu jawa. Meskipun teman kami yang memimpin akan tetapi ciri khas budaya dalam pembacaan surah yasin dan tahlil itu tidak bisa dirubah bahkan dilepas maka dari itu saya antusias dengan warga tersebut yang masih melestarikan budayanya dalam pembacaan yasin dan tahlil. Setelah kegiatan rutin kami berkoordinasi dengan jama'ah yasinan untuk kegiatan pada hari jum'at yaitu bertepatan dengan hari 1 Muharram. Pada malam harinya kegiatan 1 Muharram dimulai antusias warga sangat senang sekali akhirnya ada acara yang sangat meriah di dusun ngepung dan kegiatan tersebut juga ada tausyiah dari Ustadz Muhsin sekaligus dilanjutkan dengan santunan untuk anak yatim di Masjid Al-Amanah.

Selanjutnya memasuki minggu ke 5 kami melakukan kegiatan perlombaan khususnya anak TPA bertempat di masjid Al-Amanah dan ada lomba MC dan khitobah yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Hasanah. Setelah kegiatan lomba-lomba tersebut pada hari rabu tanggal 3 Agustus kami melakukan kegiatan pendampingan dalam pembuatan keterampilan paper flower untuk santri putri dan kolase kaligrafi untuk santri putra, sesudah kegiatan tersebut kami dan teman-teman sekaligus menutup semua kegiatan proker kami yang berada di 3 lembaga yaitu di TPA, SD, dan di Ponpes Al-Hasanah.

Selanjutnya pada minggu terakhir di minggu yang ke 6 tepatnya pada hari selasa tanggal 9 Agustus ada kunjungan dari pihak LPPM, setelah itu pada hari rabu kelompok kami berkoordinasi atau rapat dengan kelompok 2 Multi Disiplin untuk membahas penutupan acara kegiatan KPM yang dilaksanakan hari

kamis tanggal 11 Agustus. Pada keesokan harinya tepat pada hari kamis kami semuanya dari kelompok 1 dan 2 kerja bakti dengan warga yang ada di balai desa untuk kegiatan penutupan yang dilakukan malam hari setelah ba'da sholat isya'. Pada malam hari tiba saatnya puncak penutupan akhir dari kegiatan KPM yang sudah dilakukan 45 hari di Desa Tugurejo, Slahung, Ponorogo. Warga disekitar situ sangat antusias sekali mengikuti serangkaian pengajian umum sekaligus penutupan KPM.

Disini saya akan menuliskan beberapa kesan yang saya peroleh dari KPM yang dilaksanakan 45 hari di Desa Tugurejo yaitu banyak sekali pengalaman dan manfaat bagi saya, yang dimana saya bisa mengikuti kegiatan yang ada didesa tersebut dan bisa mengetahui budaya-budaya yang sudah diterapkan oleh warga desa Tugurejo tersebut. Saya juga mendapatkan hal baru bisa bertemu dan belajar bersama dengan siswa SDN 2 tugurejo, TPQ, dan Ponpes Al-Hasanah. Beranjak dari kegiatan itu semua gunanya untuk pribadi saya yaitu untuk melatih diri saya agar siap dan memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, beretika yang baik, dan beradaptasi dengan masyarakat sekitar.

Adapun pesan yang saya yang pertama saya sampaikan kepada masyarakat yaitu tetap menjaga budaya yang sudah ada jangan sampai punah kebudayaan tersebut dan tetap saling menjaga persaudaraan antar warga yang lain dan saling tolong menolong. Untuk pesan saya yang ke dua saya sampaikan kepada santri TPQ Al - Amanah tetap semangat dalam belajar mengajinya jangan sering tidak masuk ataupun sering membolos dan amalkan atau laksanakan kebiasaan yang sudah diajarkan oleh teman-teman KPM. Untuk yang ke tiga saya sampaikan pesan ini kepada teman-teman kami anggota kelompok 1 jaga tali persaudaraan, tetap semangat dalam berproses, dan tetap menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat bagi seseorang yang ada disekitarmu. Dan yang terakhir saya pribadi dan teman-teman mengucapkan terima kasih kepada bapak lurah Bagong sekaligus perangkat desa serta kepada masyarakat dan terutama khususnya ibu kalim yang sudah menerima kami dengan baik dan kami minta maaf apabila selama

kami di Desa Tugurejo dan di posko memiliki banyak kesalahan baik disengaja maupun tidak disengaja.

KISAH PENGABDIAN BERSAMA SAHABAT JUANGKU DI DESA TUGUREJO, KECAMATAN SLAHUNG, KABUPATEN PONOROGO.

Nilia Ulfiaturrohmah (201190431)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja sama bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan yang masuk dalam salah satu mata kuliah mahasiswa tingkat akhir IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo dengan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pengabdian terhadap masyarakat.

Kegiatan KPM adalah kegiatan yang dipandang sebagai sebuah proses pembelajaran mahasiswa melalui pengabdian dan penelitian dalam wujud kegiatan peningkatan kapasitas masyarakat. Hal ini bertujuan agar memiliki daya untuk mengenali dan memanfaatkan segala kekuatan dan aset yang dimiliki untuk kebaikan bersama.

Sebagai pendukung utama dalam KPM ini menerapkan metode Asset-based community development (ABCD). Metode pendekatan ABCD ini adalah sebuah pendekatan dalam pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial. Sehingga, pendekatan ini sesuai dengan persoalan yang muncul dalam penjelasan diatas. Setelah selama 2 tahun KPM dilaksanakan secara daring (online), tahun ini KPM diselenggarakan secara offline selama 40 hari mulai tanggal 4 Juli - 12 Agustus yang berlokasi tersebar di Kabupaten Ponorogo. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya dari Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) masing-masing kelompok.

Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan pada tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM kelompok 1 di Desa Tugurejo, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo yang berjumlah 21 orang mengikuti pembekalan yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yaitu bapak Sugiyar di gedung Pascasarjana. Pada pembekalan ke-1 tersebut membahas tentang pengenalan, tujuan adanya KPM, lokasi KPM, contoh aset beserta pemanfaatannya, contoh program kerja yang akan dilaksanakan selama KPM, mekanisme survei lokasi KPM yang akan dilakukan hari berikutnya.

Setelah beberapa anggota KPM kelompok 1 melakukan survei di Desa Tugurejo bersama dengan kelompok 2 Multidisiplin KPM Tugurejo, anggota KPM kelompok 1 mencari informasi seputar Desa Tugurejo terkait dengan permasalahan atau problematika di desa tersebut beserta dengan aset-aset yang dimilikinya. Kelompok kami mencari data dengan menggali informasi kepada Kepala Desa Tugurejo dan beberapa tokoh masyarakat atau tokoh agama yang berada di sekitar posko. Dari hasil penggalian tersebut kelompok kami menemukan beberapa data atau informasi yang kami butuhkan untuk dikoordinasikan lagi dengan anggota kelompok lainnya serta dosen pembimbing pada saat pembekalan berikutnya.

Sebelum saya memaparkan hasil temuan yang telah saya dan kelompok saya dapatkan, saya adalah salah seorang mahasiswa dari jurusan pendidikan agama Islam angkatan 2019. KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir dan wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester 7. Lokasi tempat saya KPM yaitu di Dusun Ngepung, Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Pada tanggal 1 Juli 2022 barang-barang yang sekiranya kami perlukan ketika KPM sudah dikumpulkan dan dibawa ke salah satu rumah anggota yang jaraknya paling dekat dengan tempat kita ber KPM.

Dan tibalah hari keberangkatan yaitu pada tanggal 4 juli 2022 kami seluruh anggota KPM kelompok 1 berkumpul di depan rumah salah satu anggota KPM yaitu di desa balong, kami menaikkan barang kami ke atas truk pengangkut untuk dibawa ke lokasi KPM. Setelah itu pada jam 08.30 kami bertolak ke lokasi KPM,

setelah sekitar 30 menit perjalanan dari lokasi kami berangkat. kami sampai di lokasi KPM. Kami beristirahat sejenak kemudian kami disambut oleh ibu penunggu posko yang akan kami tempati. Pada saat itu kami mendapatkan penjelasan seputar posko. Setelah beristirahat sejenak kami melanjutkan kegiatan kami yaitu membersihkan posko agar nyaman untuk ditempati selama masa KBM. Dan kebetulan sekali posko kami berada di samping Masjid hal itu menjadikan alasan bagi anggota putra untuk bermukim di masjid, dan untuk anggota Putri bermukim di posko.

Pada tanggal 5 Juli 2022, kami seluruh anggota kelompok 1 melakukan kegiatan pembukaan KPM bersama dengan kepala desa dan perangkat pemerintahan serta kelompok 2 multidisiplin KPM Desa Tugurejo yang bertempat di kantor Desa Tugurejo. Tujuan pembukaan pada saat itu adalah untuk membuka kegiatan KPM sekaligus untuk memberikan informasi terkait dengan KPM kepada pemerintahan setempat. Tidak lupa kami juga meminta arahan dan bimbingan kepada warga setempat karena di sini kami masih belajar yang tentunya tidak luput dari kesalahan. Pada kesempatan ini kami juga menyampaikan terkait dengan program kerja kami yang akan kami aplikasikan di desa Tugurejo dalam kurun waktu 6 Minggu kedepan. Kami mendapatkan respon positif dari kepala desa dan perangkat desa, beliau menerima kami dengan tangan terbuka dan bersedia untuk memberikan arahan kepada kami bahkan kami sudah dianggap anak sendiri.

Setelah pembukaan selesai, kelompok kami melakukan penjajakan awal guna mengetahui kondisi lingkungan sekitar dan mulai menyusun rancangan kegiatan beserta jadwal kegiatan selama 6 minggu kami menjalankan KPM. Karena kelompok kami adalah KPM Mono disiplin maka kegiatan kelompok kami fokus pada bidang pendidikan. Kegiatan kami fokus pada tiga lembaga pendidikan yakni TPA Al-Amanah, SDN 2 Tugurejo, dan Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo, yang mana pada masing-masing lembaga tersebut kami mempunyai program kerja yang berbeda. Di TPA Al-Amanah kami melakukan pendampingan pembelajaran, sedangkan di SDN Tugurejo kami diberikan jam untuk mengajar

mata pelajaran PAI yang mana kami menerapkan beberapa media yang sebelumnya belum pernah dipakai oleh guru disana, dan di pondok pesantren Al-Hasanah kami melaksanakan beberapa kegiatan pengembangan santri antara lain program keputrian, pelatihan ketrampilan atau hasta karya, dan pelatihan Master Of Ceremony.

PROBLEMATIKA

Berdasarkan sowan yang telah kami lakukan ke beberapa pihak di Dusun Ngepung ini, memberikan hasil yang mencakup kelebihan dan kekurangan dari Dusun ini. Beberapa hasil yang positif adalah Mata pencaharian warga dusun bervariasi, diantaranya buruh tani (padi, jagung), bercocok tanam, usaha micro/UMKM (meubel), pembuatan bahan makanan, usaha kerupuk rengginang, usaha tempe, dan peternak kambing, sapi, dan lele/musiman. Aspek ekonomi warga di dusun ini dapat dikatakan sudah cukup baik. Tradisi berbentuk keagamaan seperti kegiatan rutinan yasinan, tahlilan, istigotsah. Sedangkan terkait kegiatan sosial yakni kerja bakti, kenduri, bersih desa, hajatan, tanggapan (reog, karawitan, jaranan), genduren 7 bulanan, dan arisan karang taruna. Aset potensi budaya yang dimiliki desa/dusun tersebut, diantaranya seni sanggar campursari pimpinan di Balai Desa, karawitan, dan punden.

Pada aspek pendidikan khususnya lingkungan disekitar posko terdapat 3 lembaga yang menjadi fokus kami melakukan pengabdian dalam bidang pendidikan yaitu TPA Al Amanah, SDN 2 Tugurejo, dan Pondok Pesantren Al Hasanah. TPA Al Amanah merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang bertujuan untuk mewadahi anak untuk belajar Al Qur'an di Dusun Ngepung ini. Menurut hasil sowan dengan Bu Titik selaku ustadzah di TPA Al Amanah, Bu Titik mengungkapkan bahwa TPA Al Amanah perkembangannya sedikit terhambat 3 tahun terakhir ini karena beberapa faktor yaitu kurangnya tenaga pendidik serta kurangnya alokasi waktu untuk belajar mengaji karena TPA Al Amanah hanya memiliki satu guru mengaji dan hanya masuk 3 kali dalam satu minggu, yaitu hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Sebelumnya tenaga

pendidik di TPA Al Amanah sejumlah 3 orang namun lama kelamaan mereka mengundurkan diri dengan alasan ekonomi. Sedangkan alokasi waktu masuk yang kurang yaitu hanya 3 kali dalam seminggu ini menyesuaikan dengan keterbatasan jumlah pendidik karena pendidik juga mempunyai kerepotan di rumah, sehingga hal ini berdampak pada kemampuan siswa belajar mengaji, fenomena yang terjadi di lapangan banyak santri yang sudah lupa pelajaran Minggu sebelumnya karena jarak libur yang terlalu panjang dengan waktu masuk TPA. Dari problematika tersebut, kami berinisiatif untuk melakukan program yaitu pendampingan TPA oleh kakak-kakak KPM dengan berkoodinasi dengan Bu Titik. Disini kami menerapkan beberapa media dan metode pembelajaran yang berbeda dengan guru sebelumnya. Harapan kami pembaharuan yang kami lakukan dapat memberikan dampak positif di TPA Al Amanah.

SDN 2 Tugurejo merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah dasar yang terletak di desa tugurejo dan berstatus negeri. SDN 2 Tugurejo menjadi salah satu alternatif orang tua atau siswa yang ingin menyekolahkan anaknya dengan sekolah yang berkualitas serta dekat dengan pemukiman warga. Karena letaknya yang strategis dan jauh dari sekolah kompetitor sekolah ini memiliki siswa yang tergolong banyak yaitu kurang lebih 128 siswa dari kelas 1-6. Sekolah ini juga dipandu oleh guru-guru yang berkompeten dan berwawasan luas. Dari hasil wawancara dengan beberapa pihak SDN 2 Tugurejo, kami menemukan informasi terkait beberapa problematika yang ada di SDN 2 Tugurejo ini yaitu kurangnya tenaga pendidik, proses pembelajaran yang kurang efektif, serta kurangnya pendidikan religiusitas di sekolah ini. Bapak ibuk pendidik mengharapkan adanya sentuhan islami untuk siswa-siswi SD 2 Tugurejo yang kemudian sesuai dengan background kita yaitu mahasiswa Pendidikan Agama Islam. Bapak ibu pendidik juga menjelaskan bahwa fasilitas dan sarana prasarana di sekolah ini kurang memadai karena di beberapa tahun sebelumnya terjadi tanah geser yang menyebabkan bangunan seperti perpustakaan, musholla dan kelas banyak yang miring

sehingga tidak dapat difungsikan lagi. Dari problematika tersebut kami berinisiatif untuk melakukan program pendampingan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran inovatif dan interaktif khususnya mata pelajaran PAI, pembiasaan sholat duha dan duhur, serta ekstrakurikuler BTQ. Program tersebut disampaikan dan diterima dengan tangan terbuka oleh segenap civitas SDN 2 Tugurejo demi kebaikan SDN 2 Tugurejo.

Lembaga pendidikan yang ketiga adalah Pondok Pesantren Al Hasanah. Pondok pesantren Al Hasanah merupakan lembaga pendidikan formal semi pesantren yang terdiri dari 2 jenjang yaitu jenjang MTs dan MA. Kami berkoordinasi dengan Pak Sumadi dan Pak Edy selaku Waka kesiswaan dan Waka kurikulum pondok pesantren Al Hasanah. Sebelumnya kami meminta izin untuk melakukan pengabdian di sekolah ini, dan civitas pondok pesantren menerima dengan tangan terbuka serta mewadahi kami untuk mengabdikan demi kemajuan Pondok Pesantren. Lembaga ini terletak dekat dengan sekolah kompetitor yaitu berjarak 100 meter yang menyebabkan siswa di lembaga ini tergolong sedikit. Dari hasil observasi dan wawancara kami, kami menemukan problematika diantaranya yaitu kurangnya tenaga pendidik yang mengajar, sarana prasarana yang jauh dari kata layak, dan kurangnya keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Kurangnya tenaga pendidik yang profesional mengakibatkan lembaga merekrut pendidik yang masih muda belia berasal dari alumni Pondok Pesantren Al Hasanah. Kemudian, sarana prasarana yang kurang baik ini terlihat dari kurangnya jumlah kelas serta kondisi kelas yang jauh dari kata layak. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Kurangnya bangunan juga mengakibatkan pondok pesantren ini memiliki sistem laju tidak mukim. Namun ada beberapa hari yang memungkinkan santri untuk mukim dan itu pun yang mungkin tidak seluruh santri namun hanya santri yang terjadwal. Mereka mungkin di kelas yang sama dengan yang mereka gunakan untuk pembelajaran jadi tidak ada tempat khusus untuk mereka mukim. Sedangkan dalam bidang keterampilan, Pondok Pesantren Al Hasanah sudah memiliki beberapa ekstra yang

bertujuan untuk membentuk dan mengasah keterampilan siswanya diantaranya yaitu ada ekstrakurikuler Drum Band Hadroh dan muhadhoroh. Sejauh ini ekstrakurikuler tersebut berjalan dengan lancar. Bertolak dari problematika tersebut kelompok kami berinisiatif untuk melakukan program pengabdian yaitu Pelatihan Master of Ceremony (MC) one day one training, nisaiyyah dan keterampilan papper flower. Program yang kami canangkan tersebut semata-mata untuk meningkatkan kompetensi diri mahasiswa serta meningkatkan keterampilan peserta didik di pondok pesantren Al Hasanah.

Setelah mengetahui problematika dan aset yang dimiliki oleh beberapa lembaga pendidikan yang ada di dusun Ngepung, kami memutuskan untuk menerapkan program yang telah kami canangkan sebelumnya. Tahapan yang kami terapkan yaitu:

Pada tahap ini kami merencanakan program yang telah kami pilih. Pada TPA Al Amanah kami melakukan standarisasi dan pemantapan huruf Hijaiyyah dengan menyiapkan petugas harian pengajar TPA dan menyiapkan media nya yaitu poster dan kartu hijaiyyah yang berwarna warni. Kami juga menyiapkan run down kegiatan yang akan kami laksanakan selama mengajar di TPA Al Amanah. Di SDN 2 Tugurejo kami bersepakat untuk melakukan pembelajaran dengan media Ular Tangga, pada tahap perencanaan kami membuat media tersebut dan menyiapkan teknis pelaksanaan pembelajaran dengan media yang telah kami pilih. Selain program itu, di SDN 2 Tugurejo kami juga menjalankan program kerja pembiasaan sholat duha dan duhur berjamaah, pada tahap ini kami menentukan jadwal kegiatan dan co setiap harinya. Pada Pondok Pesantren Al Hasanah kami memiliki proker nisaiyyah, pelatihan MC dan pembuatan hasta karya. Tahap perencanaan pada proker nisaiyyah yang dilakukan hari Jumat, saya selaku CO kegiatan membentuk petugas khusus yang akan menjadi pemateri pada saat kegiatan dan menyiapkan materi, perlengkapan apa saja yang mungkin dibutuhkan dengan berkoordinasi dengan pihak pondok. Pada proker Pelatihan MC, kami membentuk panitia kecil dengan berbagai devisi untuk mengkoordinir tugas nya masing-masing,

kami juga menyiapkan pemateri yang berasal dari anggota KPM. Selain itu kami juga menyiapkan seluruh keperluan seperti konsumsi, perlengkapan, dan pihak-pihak yang diundang dalam kegiatan tersebut. Pada proker keterampilan kami memilih keterampilan hasta karya papper flower dan menyiapkan alat dan bahan yang akan dibutuhkan.

Kami melakukan pendampingan standarisasi dan pemantapan hijaiyyah setiap 3hari dalam satu minggu yakni hari Selasa Rabu dan Kamis dengan petugas yang telah terjadwalkan. Saya mendapatkan jadwal mengajar hari Rabu, saya memulai TPA dengan sholat ashar berjamaah kemudian dilanjutkan dengan salam dan doa awal pembelajaran secara bersama-sama, kemudian santri melakukan praktek sholat berjamaah sekaligus dengan pemantapan bacaan sholat. Dan tibalah selanjutnya yaitu standarisasi hijaiyyah dengan menggunakan media kartu dan poster, kami menanyakan satu persatu huruf Hijaiyah kepada masing-masing santri. Jika santri menjawab benar, kami akan memberikan apresiasi, bagi santri yang menjawab salah kami akan membenarkan sekaligus dengan makharijul hurufnya. Kegiatan selanjutnya adalah mengaji dan menulis Arab dengan metode sorogan. Seperti biasa santri dibagi 2/3 orang untuk dibimbing oleh satu kakak mahasiswa hal ini supaya pembelajaran dapat lebih privat dan efektif. Setelah itu, santri diminta untuk menghafalkan surah yang telah terjadwalkan dan dilantunkan secara bersama-sama. Dan yang terakhir adalah kami menutup TPA pada hari itu dengan doa akhir pembelajaran dan salam secara bersamaan.

Sebelum kami melakukan pembelajaran dengan media Ular Tangga, kami membagi siswa menjadi 3 kelompok. Selanjutnya kami menjelaskan teknis pelaksanaan pembelajaran pada hari ini dan memastikan bahwa semua siswa sudah bersiap untuk melakukan pembelajaran. Pembelajaran kali ini disesuaikan dengan materi yang diajarkan oleh guru pengampu mata pelajaran PAI yang terdapat pada buku ajar. Setiap kelompok akan memutar dadu dan menjalankan Pioneer ke angka sesuai dengan dadu. Disetiap angka terdapat pertanyaan dan jika dijawab benar maka

akan mendapatkan poin 10. Kegiatan pembelajaran berjalan dengan sangat interaktif dan seru dan diakhir pembelajaran kami menentukan pemenang dan memberikan hadiah kepada setiap pemenang yaitu juara 1,2 dan 3.

Pelaksanaan program pembiasaan Sholat duha dan duhur berjamaah dilakukan di Masjid Al amanah dekat dengan posko mengingat bahwa SD tidak memiliki mushola yang layak. Untuk sholat duha dilakukan setiap pagi sebelum pembelajaran, siswa diantar oleh orang tua ke masjid Al Amanah sesuai yang telah dijadwalkan. Kami melakukan pengarahan terlebih dahulu kemudian melaksanakan praktik sholat berjamaah seperti biasa, kemudian siswa diantar ke sekolah lagi. Untuk Sholah duhur waktu pelaksanaannya setelah pembelajaran selesai siswa diantar ke masjid Al Amanah lagi dan dilaksanakan sholat duhur berjamaah. Kemudian siswa dipulangkan.

Pelaksanaan nisaiyyah dilakukan hari Jumat ketika santri putra sholat Jumat yaitu pukul 11.00-12.00. Santri putri dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok MTs dan MA, kemudian pemateri menyampaikan materi seputar kewanitaan yaitu pemakaian mukena yang baik dan benar, wudhu, haid, dan istihadhah. Setelah penyampaian adalah sesi diskusi kami mempersilahkan siswa untuk bertanya terkait materi dan problematika yang dialaminya. Selanjutnya adalah pemateri menjawab pertanyaan dan penutup dengan doa kafaratul majlis. Kami melakukan pendampingan selama 2 pertemuan setiap hari Jumat.

Proker selanjutnya adalah Pelatihan MC one day one training. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa baik MTs maupun MA dari kelas 1 sampai dengan 3. Materi yang disampaikan hari itu adalah dasar-dasar MC dan Contoh MC Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa. Setelah pemaparan materi, diadakan sesi tanya jawab bagi siswa yang mau bertanya akan mendapatkan hadiah dari panitia. Dan kami melihat antusias yang tinggi dari peserta untuk bertanya. Kemudian kami menutup acara dengan penyampaian

tindak lanjut kegiatan pelatihan hari itu yakni akan diadakannya lomba MC.

Program selanjutnya adalah membuat hasta karya papper flower yang diikuti oleh seluruh santri putri baik MTs maupun MA dari kelas 1 sampai dengan 3. Kami membagi siswa dalam 6 kelompok kemudia membagikan alat dan bahan yang akan digunakan. Sebelumnya kami memaparkan terlebih dahulu cara kemudian santri mengikutinya begitu sampai selesai. Akhirnya hasta karya papper flower sudah jadi dan dimanfaatkan untuk menghias banner pada saat penutupan nanti.

Setiap program kerja yang kami lakukan akan memberikan hasil yang berdampak pada sasaran yang kita tuju baik itu hasil yang baik maupun yang kurang begitu baik. Mulai dari program pendampingan pembelajaran dengan media Ular Tangga siswa menjadi lebih aktif dan semangat dalam belajar. Siswa dapat memahami materi yang disampaikan dibuktikan dengan siswa dapat menjawab semua soal kuis yang ada di ular tangga. Akibatnya pemahaman siswa terhadap materi dapat dikatakan meningkat daripada sebelumnya.

Program pembiasaan Salat Dhuha dan salat Dhuhur tidak kalah memberikan kontribusi yang positif terhadap siswa SDN 2 Tugurejo. Menurut wawancara dengan salah satu siswa, siswa menjadi aktif dan tepat waktu dalam melakukan salat lima waktu secara berjamaah. Hal itu pun dapat dilihat juga dari antusias siswa ketika melakukan salat magrib dan isya di masjid Al Amanah, mereka berbondong-bondong ke masjid untuk melakukan salat berjamaah dengan warga sekitar. Hal ini dapat meramaikan masjid Al Amanah yang sebelumnya terkesan sepi.

Tidak kalah penting standarisasi dan pemantapan hijaiyah di TPA al-amanah juga meningkatkan kompetensi siswa dalam melafalkan huruf hijaiyah secara benar makhorijul hurufnya. Selain itu media pembelajaran dapat meningkatkan antusiasme dan semangat siswa ketika mengaji, hal ini dibuktikan dengan siswa yang selalu datang jauh lebih awal dari TPA dimulai yaitu jam 2 padahal TPA dimulai setelah ashar yaitu sekitar jam 3 sore. setelah

pelaksanaan program kami melaksanakan lomba estafet Hijriyah sebagai kegiatan tindak lanjut. Dari lomba tersebut kami menyimpulkan bahwasanya kompetensi santri meningkat setelah adanya standarisasi.

Selanjutnya program yang kita terapkan di pondok pesantren Al Hasanah juga berdampak positif pada siswa MTs maupun MA. Program nisaiyah mendapatkan respon yang positif dari santriwati, menurut hasil observasi kami pada saat salat dhuhur kami melihat santriwati sudah benar dalam memakai mukenanya. Sedangkan menurut wawancara dengan salah satu santriwati, program nisaiyyah ini memberikan pemahaman bagi siswa seputar masalah kewanitaan yang sebelumnya siswa tersebut belum tahu.

Program pelatihan Master of Ceremony merupakan program kerja inti kelompok kami, program pelatihan MC menambah kemampuan siswa untuk berbicara di depan umum. Program pelatihan MC ini juga membekali siswa keterampilan untuk menjadi pembawa acara ketika sewaktu-waktu dibutuhkan dalam acara bermasyarakat misalnya yasinan, pengajian, mantenan dan lain sebagainya. Untuk rencana tindak lanjutnya kami mengadakan lomba MC dan khitobah, lomba ini bertujuan untuk menyaring bakat siswa serta memilih siswa-siswa yang berkompeten pada bidang muhadhoroh untuk kemudian dapat mewakili sekolah ketika ada lomba.

Yang terakhir adalah program pemberian keterampilan membuat hasta karya paper flower. Kegiatan ini menambah keterampilan yang dimiliki oleh siswa. Selain itu kegiatan ini juga dapat bermanfaat ketika siswa ingin berwirausaha berbekal dengan keterampilan yang dimilikinya seperti usaha dekorasi ulang tahun, lamaran dan lain sebagainya.

Pesan saya untuk rekan juang saya KPM kelompok 1, tetap semangat dalam melakukan pengabdian dimanapun tempatnya dan tetaplah menjadi baik seperti hujan mencintai langit meskipun ia tahu akan dijatuhkan berkali-kali oleh langit. Pesan saya untuk pembaca, semoga bisa terinspirasi dari kisah pengabdian saya dan

kelompok saya dan semoga tetap menjadi manusia yang haus akan ajaran Islam.

Kesan saya selama mengikuti KPM kelompok 1 adalah saya merasakan kehangatan yang terpancar dari seluruh lini baik dari keluarga 40 hari maupun dari warga sekitar. Hal yang paling berkesan adalah ketika siswa-siswa yang kami ampu baik di lembaga pendidikan formal maupun TPA bersaliman dan berpelukan ketika akan berpisah. Terpancar tangis haru dari raut mukanya dan berkata "kakak kenapa cepat sekali mau pulang, kenapa tidak disini terus" hal itulah yang membuat hati kami merasa tersentuh bagaimana kami bisa diterima, dibimbing dan diarahkan dengan penuh kasih sayang dalam bingkai kekeluargaan yang lekat.

MENGGAPAI ASA ANAK-ANAK TPA AL-AMANAH DENGAN MEDIA BELAJAR KARTU HIJAIYYAH

WAHYU LUTFI ANSORI

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM bukan kegiatan bakti social, KPM adalah kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama-sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. KPM bertujuan untuk mempraktekkan ilmu yang telah didapatkan dibangku kuliah dalam bentuk pemberdayaan masyarakat masyarakat menjadi meningkat. Mahasiswa peserta sehingga menghasilkan kualitas dan kesejahteraan hidup kegiatan pengabdian diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial sesuai dengan visi, misi, dan fungsi perguruan tinggi agama Islam.

Jenis kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat tahun 2022 ini terdiri dari dua, jenis yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Mono Disiplin. Mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan atau rumpun keilmuan yang sama. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang telah memiliki atau sedang merencanakan program kegiatan pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau bidang keilmuan yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian

masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM yang beranggotakan mahasiswa dengan bidang keilmuan dan rumpun keilmuan yang berbeda beda. KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat bagi mahasiswa yang akan melakukan Kegiatan pengabdian masyarakat dengan berbasis pada Kebutuhan utama masyarakat.

Kelompok 01 KPM merupakan kelompok Mono Disiplin bertempat di dusun Krajan, Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Keadaan geografis Desa Tugurejo terletak di dataran tinggi yang sebagian berupa pegunungan dan beberapa wilayah cukup bisa akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup halus karena merupakan jalan utama kabupaten, selain itu terdapat beberapa masjid dan Lembaga Pendidikan, dan sebagian besar masyarakat Desa Tugurejo kebanyakan adalah bekerja sebagai petani. Kepala Desa Tugurejo bernama Bapak Siswanto. Kegiatan KPM dimulai pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022, kelompok 1 beranggotakan 23 orang yakni 17 perempuan dan 6 laki - laki. Di Desa Tugurejo kami menemukan beberapa aset yang dimiliki oleh masyarakat Desa Tugurejo misal ibu - ibu PKK, Kelompok sigap bencana alam, wanita tangguh serta memiliki potensi yaitu usaha sampingan dengan sistem home industri terdiri dari pertanian, usaha mebel, pembuatan tempe dan tahu, penjahit, anyaman bambu, pembuatan batu bata dan pembuatan makanan ringan, selain itu ada budidaya nangka. Di Desa Tugurejo tetap melestarikan seni budaya meliputi seni karawitan terdiri dari 4 grup, seni reog plog terdapat 3 grup dan 2 grup sanggar bermain anak.

Dalam melaksanakan KPM di Desa Tugurejo tentunya menemukan beberapa problematika khususnya pada hal pendidikan misal dalam kasus di TPQ Al-Amanah ba'da ashar terdapat anak atau santri yang masih kurang tepat dalam membaca Iqro', panjang pendek, makharajul huruf sekaligus tajwid, tidak hanya itu namun dalam hal gerakan sholat sekaligus bacaan sholat yang kurang tepat dan benar. Pada kegiatan TPA terdapat ustadzah yang mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu Ibu Titik,

namun pembimbing belum sepenuhnya mendalami ilmu tajwid, pengucapan makharajul huruf, panjang pendek dan tidak memperhatikan sepenuhnya perkembangan anak atau santri ketika membaca iqro' dan Al-Qur'an. Setelah dilakukan penelitian dan pengamatan ternyata terdapat kesalahan yang berasal dari kurangnya ustadz atau guru TPA sebab dalam kegiatan mengaji BTQ di TPQ Al - Amanah hanya terdapat satu pembimbing dan 15 anak atau santri sehingga beliau kurang memperhatikan perkembangan dan pemahaman anak atau santri mengenai pembelajaran BTQ. Problematika ini merupakan tantangan bagi mahasiswa KPM bagaimana cara dalam mencari solusi dari berbagai problematika yang ada di TPQ Al-Amanah, oleh karena itu perlu adanya tindakan dari pihak mahasiswa KPM untuk memperbaiki problematika tersebut yaitu dengan cara menambah materi dalam kegiatan mengaji sorogan dan memperbaiki bacaan sekaligus gerakan sholat. Adapun materi wajib dalam mengaji sorogan yaitu makharajul huruf (huruf hijaiyah, harakat dan menulis hijaiyah) serta materi tambahan berupa hafalan surah pendek sebelum pulang.

Penulis memutuskan untuk mengambil tema meningkatkan membaca Al-Qur'an peserta didik di Lembaga Pendidikan yang ada di desa Tugurejo tepatnya dusun krajan. Karena setelah beberapa hari pelaksanaan penulis melihat beberapa permasalahan yang di alami setiap Lembaga Pendidikan. Kemudian penulis membuat inovasi baru dengan cara menggunakan media pembelajaran kartu hijaiyyah. Kartu huruf hijaiyyah adalah alat peraga yang digunakan untuk proses belajar mengajar agar dapat mempermudah atau menyampaikan materi pembelajaran. Huruf - huruf yang digunakan sebagai dasar pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dalam bahasa Indonesia, Huruf hijaiyyah sama dengan huruf-huruf alphabet yang menjadi dasar pengenalan bagi mereka yang sedang belajar membaca. Anak kesulitan dalam belajar menghafal huruf hijaiyyah kurang maksimal.

Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenalkan huruf hijaiyyah peneliti mencoba menggunakan strategi pembelajaran

melalui media kartu huruf hijaiyah yang begitu disenangi oleh anak. Hal ini dapat menarik minat dan semangat belajar anak mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menulis huruf hijaiyah, Anak menjadi terkesan dan semangat dalam belajar. Dengan demikian, anak mudah mengingat setiap huruf-huruf hijaiyah yang dipelajari. Diharapkan setelah semua huruf-huruf dikenalkan, memudahkan anak untuk menulis. Berdasarkan cara diatas, maka penulis berpendapat bahwa menulis huruf hijaiyyah sangatlah penting bagi perkembangan anak.

Dalam pelaksanaannya penulis mengambil sampel data dari pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis. Pada Hari pertama implementasi media tersebut belum Nampak kemajuan pemahaman materi agama yang di alami peserta didik. Akan tetapi terdapat kemajuan dalam hal konsentrasi peserta didik karena media kartu huruf hijaiyyah peserta didik di tuntut untuk peserta didik berusaha memahami materi pembelajaran yang di sampaikan. Setelah berjalan nya hari dalam kurun waktu minggu pertama terdapat kemajuan pemahaman peserta didik pada materi yang telah di sampaikan.

Dari pengalaman minggu pertama tersebut penulis tertarik untuk melanjutkan penelitiannya. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi agama menggunakan media kartu huruf hijaiyyah. Yang mana di daerah Tugurejo banyak terdapat Lembaga Pendidikan yang sangat minim terkait ilmu agama. Terdapat Berbagai macam kendala yang di alami setiap Lembaga, baik itu kekurangan tenaga pendidiknya, ataupun media yang kurang efektif dalam menyampaikan materi agama.

Pada tanggal 28 juli 2022 penulis berangkat melaksanakan survey lokasi yang kebetulan mendapatkan bagian kelompok 01 di desa Tugurejo kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Daerah tersebut berada di daerah pegunungan, sehingga kami harus melewati beberapa jalur berkelok dan naik turun disana. Bahkan daerah kami tinggali dikenal dengan sebutan "NGEPUNG" yang artinya diekepung gunung, untuk ini didaerah kami sinyal sangat

sulit diakses. Dan kesan pertama adalah kami di tempatkan di sebuah daerah di desa Tugurejo dusun Krajan yang berada di daerah yang cukup bisa akses aktivitas desa karena kondisi jalan yang cukup alus, di tambah suasana tempat yang cukup mengakses dari pemukiman masyarakat dan ditambah terdapat masjid dan Lembaga Pendidikan TPA Al-Amanah yang tepat di depan posko tersebut. Setelah melaksanakan survey pertama kami menyampaikan permasalahan tersebut kepada anggota kelompok untuk mengambil mufakat terkait kondisi daerah tersebut.

Setelah survey kedua anggota kelompok meminta untuk mencari tempat yang dekat dengan akses msyarakat karna banyak dari maha siswa yang kurang setuju untuk bertempat tinggal di daerah tersebut, kemudian kami mulai bernegosiasi dengan perangkat desa untuk mencarikan tempat yang dekat dengan akses masyarakat sehingga pengabdian kami dapat terlaksanakan dengan maksimal. Setelah beberapa rentetan permohonan yang kami ajukan, kami pun di tempatkan di daerah dusun Krajan bertempat di rumah bapak didik yang kemudian peserta laki laki di tempatkan di kamar sebelah belakang yang ada 1 kamar namun sering tidur diruang tamu dan peserta perempuan ditempatkan kamar depan yang ada 3 kamar. Namun sayangnya rumah itu kosong udah ditinggalkan 5 tahun lebih karena beliau pak didik beserta keluarganya menetap tinggal di Bandung, namun rumah tersebut tetap bersih karena ada yang merawatnya yaitu bu Kalim yang rumahnya sebelahnya posko kami, beliau ditugaskan pak Didik untuk menjaga dan merawat rumah tersebut. Beliau seorang ibu bagi kelompok kami yang selalu membantu dan juga memberi nasehat, setiap ada masalah ibu kami selalu ada membantu. Selain itu Tidak lupa Bapak Darto sebagai takhmir masjid Al - Amanah serta Bapak Keno selaku perangkat desa dan bendahara masjid Al - Amanah juga memberikan arahan dan memperhatikan kami selama KPM serta mengajak kami untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat ketika KPM

Pada minggu pertama kpm kami memfokuskan kegiatan untuk berbaur dengan masyarakat dan mencari data yang dapat

kita kembangkan di masyarakat tersebut, sehingga tugas kpm dapat kami laksanakan dengan baik, pada minggu tersebut kami mendatangi beberapa perangkat desa dan juga beberapa tokoh masyarakat untuk menyampaikan program kami. Kami juga mendatangi tempat tempat yang memiliki pemandangan yang indah di daerah Tugurejo. Pada minggu tersebut kami juga mendatangi beberapa Lembaga Pendidikan sebagai objek pengembangan program inti kami di daerah ngrayu. Al hasil kami mendapat objek lembaga Pendidikan yang dapat kami jangkau untuk mengimplementasikan materi yang telah kami pelajari di bangku kuliah. Kami membagi penanggung jawab perbagian lembaga yang di tempati dan al faqir mendapat bagian mengisi TPA Al-Amanah di dusun Krajan yang berada di depan posko.

Lembaga non formal tersebut memiliki 4 hari aktif yakni hari senin-kamis. Pada kesempatan pertama pertemuan kami dengan anak anak TPA kami di sambut dengan sangat baik dan juga peserta didik yang cukup banyak, kami di berikan kesempatan untuk mengisi lembaga tersebut sebelum kegiatan dimulai kami memperkenalkan diri dan bersosialisasi dengan anak atau santri, kebanyakan anak atau santri rata - rata masih duduk di jenjang pendidikan TK dan SD. Setelah itu terjadi beberapa percakapan dengan guru TPA, beliau memaparkan beberapa permasalahan yang ada dalam lembaga tersebut, salah satunya kurangnya tenaga pendidik di daerah Tugurejo, dimana hanya ada 1 guru dalam TPA tersebut yang berakibat pengajar TPA harus membagi jadwal aktif TPA dengan aktifitas yang lainnya, sehingga mengurangi jadwal peserta didik untuk menimba ilmu al qur'an. Oleh karena itu sudah wajar jika peserta didik sangat jarang yang menginjak kelas al qur'an, kebanyakan masih tingkat iqro' sedangkan peserta didik memiliki antusias tinggi untuk belajar ilmu agama.

Pada awal pertemuan di minggu pertama kami melakukan pengamatan dalam TPA, kegiatan TPA ini dimulai pukul 15 .00 sampai 17.00 WIB pertama diawali dengan sholat ashar secara berjama'ah sekaligus membaca istighfar kemudian anak atau santri melaksanakan praktek sholat berjama'ah yang mana salah satu dari

mereka di tunjuk untuk menjadi imam sholat. Setelah melaksanakan praktek sholat selanjutnya mereka di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan BTQ di pandu oleh peserta KPM yang bertugas. Metode yang diterapkan dalam kegiatan belajar BTQ di TPQ Al - Amanah yaitu menggunakan metode sorogan, dalam melakukan praktiknya setiap anak atau santri bergiliran maju ke depan untuk membaca iqro', ketika sebagian dari mereka maju ke depan untuk membaca iqro' maka anak atau santri yang belum maju di minta untuk tadarus terlebih dahulu setelah maju ke depan mereka belajar menulis arab di pandu oleh ustadzah. Setelah membaca dan menulis iqro' anak atau santri menghafalkan surah pendek bersama - sama.

Setelah terjadi beberapa intraksi dengan peserta didik madin anak sholeh, kamipun menggali informasi kepada guru TPA, beliau bernama ibu Titik. Beliau menceritakan kendala yang menghambat kosentyrasi peserta didik untuk belajar Al-Qura'an secara garis besar ilmu agama di lembaga tersebut sudah di sampaikan di setiap pertemuan akan tetapi tingkah kegaduhan yang dilakukan peserta didik dan kurangnya tenaga untuk memantau kegiatan peserta didik menjadi kendala utama di lembaga tersebut, oleh karena itu dengan adanya peserta kpm ibu Titik memberikan kesempatan kepada kami untuk mengambil kendali lembaga Pendidikan tersebut, melihat peserta kpm yang mencukupi ibu Titik menitipkaan peserta didik TPA Al-Amanah kepada peserta KPM. Akan tetapi beliau akan tetap memantau TPA Al-Amanah dan selalu memberikan timbal balik yang baik terkait kendala yang kita hadapi.

Pada minggu ke dua, pembelajaran al qur'an sudah mulai berjalan dengan baik dimulaai pada minggu tersebut kami memfokuskan pembelajaran Al-Qur'an. Kendala yang kami hadapi pada minggu tersebut adalah pembiasaan praktik peserta didik, peserta didik akan mempraktekan materi dengan baik jika ada pendampingan dari pendidik. Kami terus memotivasi peserta didik dengan cara memberikan pemahaman bahwa ilmu yang sedikit akan tetapi di amalkan akan sangat baik daripada ilmu banyak akan

tetapi tanpa pengamalan. Kami pun bergantian membimbing dan mengawasi kegiatan wudlu peserta didik. Pada minggu pertama kami pun mengikuti kegiatan masyarakat salah satunya kegiatan kemeriahan hari raya idul adha, kami mengikuti rentetan kegiatan yang telah di sajikan.

Pada minggu ke tiga kami melanjutkan pembelajaran materi sholat. Dalam bab tersebut kami membenarkan tata cara sholat dengan pedoman kitab safianatun najah. Kami mengambil penjelasan dari kitab tersebut untuk di ajarkan kepada peserta didik. Kendala kami di minggu ke dua adalah banyaknya peserta didik yang belum hafal bacaan sholat, sehingga mereka melakukan sholat hanya mengikuti intruksi imam. Kamipun berinisiatif untuk melakukan raktik sholat berjamaah dengan cara mengeraskan bacaan sholat peserta didik dan menjelaskan tata cara sholat yang benar bagi laki laki dan perempuan yang sering di tinggalkan masyarakat.

Pada minggu ini juga kami mengulang materi 2 minggu sebelumnya supaya materi yang kita sampaikan dapat terekam dan dapat di amalkan dalam kehidupan sehari hari oleh peserta didik. Pada minggu ketiga ini kami memulai program kerja di TPA yaitu mengembangkan media dan metode belajar yaitu dengan penggunaan kartu huruf hijaiyyah dikarenakan setelah diadakan pengamatan dalam pembelajaran diminggu sebelumnya. Penggunaan media kartu ini untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih kosentrasi dalam pembelajarn BTQ selain itu agar siswa semangat ketika belajar di kelas, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus efektif. Kartu huruf hijaiyyah tersebut kami buat dengan beragam warna dan bentuk. Dalam penggunaanya kami memberikan contoh tiap kartu dan peserta didik menyebutkan itu huruf apa, sehingga peserta didik yang sebelumnya belum hafal akan berusaha menghafalnya dengan kartu tersebut. Setelah pembelajaran kamu juga mengetes kemampuan peserta didik dengan memberikan pertanyaan huruf hijaiyyah dengan kartu tersebut.

Selain program tersebut diminggu ini kami juga memulai program yang lainnya yaitu melaksanakan program kerja mengajar di SDN Tugurejo 02 dengan membagi jadwal mengajarnya. Selain itu juga memulai program di pondok pesantren di pondok pesantren Al-Hasanah yang berada di desa Tugurejo, dimana diminggu sebelumnya kami sudah sowan dan izin ke pengasuh ponpes yaitu Mbah KH Imron, dan Alhamdulillah kami diizinkan untuk memasuki ponpes. Dan diminggu tiga ini kami memulai program keputrian, kegiatan ini di ikuti oleh siswi Mts dan MA. Pada pertemuan pertama pemateri menyampaikan materi mengenai thaharah, tata cara wudhu, tayamum sekaligus tata cara tayamum dan tata cara pemakaian mukenah. Setelah menjelaskan materi salah satu santri maju ke depan untuk mempraktekkan wudhu, tayamum dan pemakaian mukenah yang benar.

Pada minggu ke empat ini melanjutkan program kerja minggu sebelumnya yaitu penggunaan kartu hijaiyyah dalam pembelajaran di TPA Al-Amanah yang dimulai pukul 15.00 WIB kami melaksanakan sholat ashar secara berjamaah sekaligus mengajar di TPQ, kegiatan pertama anak atau santri melaksanakan praktek sholat berjamaah yang mana salah satu dari anak atau santri di tunjuk untuk menjadi imam sholat. Setelah melaksanakan praktek sholat secara berjamaah, selanjutnya anak atau santri di bagi menjadi beberapa kelompok untuk melaksanakan kegiatan BTQ, nah dalam BTQ ini kami menggunakan kartu hijaiyyah di pandu oleh pihak yang bertugas kemudian dilanjutkan dengan kegiatan hafalan surah pendek secara bersama – bersama. Sebelum pulang diadakan permainan game metodenya yaitu anak atau santri angkat tangan ketika peserta KPM mengeluarkan kartu huruf hijaiyah bagi anak atau santri yang benar dalam pengucapannya maka boleh pulang. Ketika kegiatan pembelajaran juga diadakan kegiatan membaca huruf hijaiyah yang mana setiap anak atau santri membaca huruf hijaiyah dengan permainan game yang dilaksanakan ketika kegiatan BTQ diharapkan dapat menumbuhkan semangat anak atau santri dalam belajar iqro dan Al - Qur'an

Program lainnya di minggu ini adalah program utama yaitu kegiatan one day one training bertemakan Master Of Ceremony Milenial yang di ikuti oleh siswa jenjang Mts dan MA di pondok pesantren Al-Hasanh. kegiatan ini bertujuan agar santri ketika terjun di lingkungan masyarakat mampu untuk menjadi pembawa acara dengan menggunakan Bahasa Indonesia khususnya Bahasa Jawa. Selain itu kami juga mengadakan kami melaksanakan kegiatan peringatan 1 Muharram yakni Tugurejo Bersholawat dengan rangkaian acara diba'iyah, mauidhah hasanah oleh Ustadz Muhsin dilanjutkan dengan kegiaiatan santunan untuk anak yatim piatu di masjid Al - Amanah.

Pada minggu ke lima kami mengevaluasi hasil program kerja di TPA, dimana kegiatan belajar BTQ selama lima minggu ternyata adanya peningkatan anak atau santri dalam pengucapan makharajul huruf yang sesuai dengan tempat pengucapan makharajul huruf, panjang pendek, tata cara penulisan huruf hijaiyah yang benar, gerakan sholat sekaligus bacaannya. Selain itu dari kegiatan permainan game kartu ini dapat dilihat bahwa anak atau santri antusias untuk belajar membaca serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan diharapkan dapat menarik aspek kognitif anak atau santri. Dalam minggu ini juga kami mengadakan lomba di TPA dalam rangka 1 muharram yaitu lomba estafet hijaiyyah dan hafalan surah. Lomba estafet hijaiyyah tersebut merupakan tindak lanjut program di TPA untuk mengetahui seberapa mana hafalan santri setelah digunakan media kartu hijaiyyah.

Pada minggggu ke tujuh adalah minggu terakhir kita melaksanakan KPM di TPA Al-Amanah. Selain itu dalam minggu ada perlombaan MC sekaligus khitobah di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Selanjutnya pada minggu ini pada tanggal 03 Agustus 2022 kami melaksanakan program kerja yang terakhir yaitu keterampilan paper flower bagi santri putri dan kolase kaligrafi bagi santri putra di Pondok Pesantren Al - Hasanah di ikuti oleh santri putri baik pada jenjang Mts maupun MA. Pukul 10.00 WIB kami melaksanakan kegiatan penutupan program kerja KPM dari

tiga lembaga yaitu SDN 02 Tugurejo, Pondok Pesantren Al - Hasanah, serta TPQ Al - Amanah bertempat di Pondok Pesantren Al - Hasanah.

Hasil akhir kami atas pengabdian yang telah kami laksanakan adalah Peserta didik mulai terampil membaca Al-Qur'an dan bisa menghafal huruf hijaiyyah menggunakan metode dan media pembelajaran yang kami gunakan di kepung gunung (ngepung) tepatnya di desa Tugurejo kecamatan Slahung kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dalam setoran mengaji iqra` atau jilid yang memiliki perkembangan atau peningkatan dalam membacanya, yang sebelumnya sedikit kesulitan dan kebingungan untuk membaca huruf dan harus dituntun dalam membaca hurufnya karena tidak hafal baik lafadz atau bentuknya, menjadi sedikit lancar, dan tidak perlu dituntun untuk membaca hurufnya.

Dalam metode dan media kartu hruf hijaiyyah ini peserta didik sedikit demi sedikit mengalami perubahan baik dari sikap dan karakternya, selang berjalannya waktu peserta didik lebih mengutamakan adab dalam melakukan kegiatan sehari-hari baik dalam kbm ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk memaksimalkan pemahaman materi yang disampaikan dengan konsep yang telah ditentukan, dan juga seorang pendidik juga bisa maksimal dalam memantau peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Judul yang cocok dalam kisah pengabdian kami adalah 1001 Kisah di negeri Ngepung, karna selama masa pengabdian kami mendapat banyak sekali ilmu pengetahuan. Bukan hanya ilmu teori akan tetapi kami bisa belajar memahami karakter masyarakat di setiap daerah. Dan kesan paling berkesan adalah bisa mengenal Arman, dimana anak ini adalah anak yang paling dekat dengan saya, meskipun agak bandel, dia selalu nurut bila diperintah dan dinasehati, di akhir pertemuan saya diberikan gelang sebagai kenang-kenangan katanya :') . Dalam perjalanan pengabdian kami kami mengucapkan beribu terima kasih kepada seluruh birokrasi

yang bersangkutan karna telah mempersilahkan kami dan memberikan kami kesempatan belajar di desa Tugurejo.

Pesan saya bersناد kepada hadist Rasulullah SAW, bahwa semua manusia dilahirkan dalam keadaan suci dari segala hal, prosesnya lah yang mengarahkan orang tersebut kearah mana jalan yang dia pilih. Dari sini dapat kita abil kesimpulan bahwa keberhasilan bukan milik seorang yang selalu mendapat juara kelas atau milik orang kaya raya. Akan tetapi keberhasilan adalah milik seseorang yang menginginkan keberhasilan tersebut. Imam Muhammad bin Muhammad bin Muhammad Al-Ghozali adalah contoh seorang anak tukang sol sepatu akan tetapi dia menjadi orang hebat di abad ke 6 lewat berbagai aspek pemikirannya terhadap dunia islam sehingga beliau dikenal dengan sebutan Hujjatul islam Al imam Ghozali Rakhimakumullah yang mengaarang sebuah kitab hingga kitabnya tersebar di seluruh penjuru dunia sebagai kebanggan umat islam yakni kitab Ihya' ulumudin. Semoga tetap menjaga tali persaudaraan serta saling tolong menolong dan untuk anak atau santri TPQ Al-Amanah tetap semangat dalam mengaji dan melanjutkan kebiasaan yang telah dibentuk oleh TIM KPM. Terakhir kami ucapkan terima kasih kepada bapak lurah sekaligus perangkat desa serta kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan baik dan kami minta maaf apabila selama kami di Desa Tugurejo memiliki banyak kesalahan baik disengaja atau tidak.

PENGGAPAIAN PRESTASI DALAM PELATIHAN MASTER OF CEREMONY DI PON.PES AL HASANAH TUGUREJO

M. WILDANUM MUKHOLLADUN ISMAIL

Konsep pengabdian masyarakat dengan menjadikan pelatihan master of ceremony dan muhadharah sebagai sebuah solusi sudah banyak dijumpai di berbagai pengabdian oleh PTKIN, diantaranya yang dilakukan oleh Hibatin Wafirah, Iqbal Setiawan, Putra Yonanda, Oktaviana Purnamasari dengan judulnya Edukasi dan Pelatihan Public Speaking. Mengingat salah satu yang menjadi masalah adalah kebanyakan orang kurang berani dalam menyampaikan pendapat dan berbicara di hadapan orang banyak dengan tutur kata yang baik dan sopan maka dengan melatih kemampuan public speaking guna menjawab permasalahan di atas agar terbentuknya mental orang tersebut untuk berbicara di hadapan orang banyak.

Pondok Pesantren Al-Hasanah terletak di Jalan Raya Ponorogo-Pacitan Desa Tugurejo Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. Dikarenakan lokasi pondok pesantren al-hasanah dekat dengan jalan raya, letak yang strategis, dan transportasi yang memadai sehingga memudahkan para santriwan santriwati untuk menuju pondok tersebut. Lokasi pondok pesantren juga di dukung oleh suasana pedesaan yang indah dan asri, sehingga santriwan santriwati merasa aman dan nyaman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Bermula dari rasa keprihatinan dari tokoh agama dan pemuda tentang maraknya kristenisasi di wilayah slahung dan sekitarnya, maka mereka berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam. Ini menjadi alasan utama mengapa pondok pesantren ini didirikan, Pondok ini dirintis di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Hasanah dari kegiatan madrasah diniyah terletak di daerah dusun guyangan sebelah timur sekitar tahun 1994, setelah beberapa tahun seiring berkembangnya santri maka pondok dipindah ke dusun sambisongo sampai saat sekarang ini. Yang menjadi pengajar nya adalah Kyai Imron Mudatsir, Ustadz

Ladianto Rouf yang beliau adalah alumni pondok modern ar-risalah. Mereka mendapat amanah dari pondok modern ar-risalah untuk membuka kegiatan pendidikan agama Islam di kecamatan slahung bagian selatan yang marak akan kegiatan kristenisasi yang salah satunya adalah desa tugurejo.

Pada tahun 1993, pondok pesantren Al-Hasanah didirikan termasuk dengan membuka kegiatan pendidikan formalnya yang berupa madrasah tsanawiyah, namun dengan struktur yang sangat sederhana yang hanya terdiri dari tiang-tiang bamboo dan atap jerami, santri pertama yang hadir pada waktu itu sekitar 33 santri, dengan usia yang berbeda-beda mulai dari tamatan sd, smp, bahkan sudah menikah. Ustadz Ladianto menjadi pengasuh pada masa awal pendirian pondok pesantren al-hasanah, dengan bekerja sama bersama tetua masyarakat serta tokoh setempat untuk membangun pondok ini. Untuk memenuhi kebutuhan pondok, para santri mengadakan iuran atau pembayaran bersama untuk kepentingan para santri dan pondok dengan suatu prinsip yang berbunyi "Self Berdrufing System" yang artinya Same-sama membayar dan sama-sama memakai.

Pondok Pesantren Al-Hasanah mempunyai potensi yang bisa berkembang lebih pesat. Potensi-potensi tersebut diantaranya, Pertama, memiliki lokasi yang strategis karena berada di jalan utama antar kota Ponorogo-Pacitan. Kedua, fokus pada pendidikan formal berupa lembaga MTs dan MA. Ketiga, santriwan dan santriwati dibawah naungan pondok pesantren dengan lingkungan yang memadai dan memungkinkan untuk mengembangkan potensi public speaking kusunya MC dan muhadharah.

Mengambil langkah awal dengan melakukan wawancara awal kepada Ustadz Sumadi selaku direktur KMI di Posko KPM kelompok 1 pada tanggal 15 Juli 2022, bertepatan saat itu Ustadz Sumadi bersilaturahmi ke posko KPM kelompok 1. Beliau memberikan respon positif dan memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan yang akan kami selenggarakan.

Selanjutnya pelatihan dilaksanakan selama 1 hari yaitu pada hari kamis, 28 Juli 2022 di Ruang Kelas XII dan XIII Mts Pondok

Pesantren Al-Hasanah Tugurejo yang sekaligus merupakan aula pondok. Tim pengabdian menyiapkan pemateri yang merupakan salah satu anggota kelompok yang berpengalaman di bidang public speaking khususnya MC dan Muhadharah yaitu Umniyati Khanza Azizah dan M. Wildanum Mukholladun Ismail. Pelatihan ini diikuti oleh seluruh santriwan santriwati Pondok Pesantren Al-Hasanah Tugurejo Slahung dengan jumlah 136 santri yang tercatat di absensi yaitu santriwan santriwati dari MTs dan MA, dengan panitia seluruh anggota kelompok KPM 01 Tugurejo.

Acara dimulai pada hari Kamis, 28 September 2022 pukul 07.30 dan berakhir pada pukul 12.00. Setelah peserta melakukan registrasi di meja panitia, diadakan pembukaan pelatihan yang diikuti oleh peserta, panitia, dewan asatidz dan ustadzah, termasuk Ustadz Sumadi sebagai direktur KMI.

Pembukaan acara terlaksana dengan adanya sambutan dan pengarahan dari Direktur KMI yaitu beliau Ustadz Sumadi sekaligus membuka acara pelatihan Public Speaking Master of Ceremony dan Muhadharah yang mengangkat tema "One Day One Training".

Setelah acara pembukaan berakhir, terdapat jeda istirahat selama kurang lebih 15 menit, setelah itu berlanjut ke acara inti yaitu pelatihan Master of Ceremony dan Muhadharah dengan pemateri Umniyati Khanza Azizah dan M. Wildanum Mukholladun Ismail. Pemateri menyampaikan materi yang sudah dibuat dan peserta mendengar dengan sangat antusias, dengan sedikit diselingi ice breaking yang membuat peserta kembali fokus dan lebih bersemangat untuk mendengarkan materi yang disampaikan. Setelah pemateri selesai menyampaikan materinya ada sesi tanya jawab. Peserta diberi kesempatan untuk menanyakan apa-apa yang mereka ingin ketahui mengenai public speaking. Ada 4 total penanya dengan 2 penanya dari santri putra 2 penanya dari santri putri. Keseluruhan acara berlangsung sampai pukul 12.00.

Pelaksanaan pengabdian dimulai sejak para mahasiswa/mahasiswi mengusulkan rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada masyarakat khususnya di Pondok Pesantren Al-Hasanah. Keberadaan Pondok ini juga sudah menjadi bagian dari

lingkungan masyarakat sekitar. Perkembangan dari tahun ke tahun menyebabkan tumbuhnya kesadaran dari orang tua untuk menyekolahkan anaknya di lembaga formal di bawah yayasan Pondok Pesantren Al-Hasanah. Dalam pengembangan potensi SDM santri, Pihak dewan ustadz dan ustadzah memiliki program pengembangan potensi dalam bidang public speaking khususnya muhadhoroh. Dalam pelaksanaannya sudah terlaksana secara rutin setiap hari rabu, akan tetapi masih belum ada penguasaan materi dan teori yang disampaikan. Sehingga santriwan dan santriwati menjalankan rutinitas muhadharah tanpa ada pembekalan terlebih dahulu.

Melihat kondisi ini, Adanya SDM santri di bawah naungan pondok pesantren dengan lingkup yang juga memadai dan mendukung, memungkinkan tim pengabdian untuk melaksanakan pelatihan master of ceremony dan muhadhoroh guna mengembangkan potensi santri dalam bidang public speaking dan membekali para santriwan dan santriwati mengenai dasar public speaking serta apa-apa yang harus mereka ketahui tentang public speaking.

Dari adanya pelaksanaan kegiatan yang sudah berlangsung selama satu hari dengan serangkaian pelatihan untuk MC dan khitobah memunculkan berbagai keberhasilan pada tingkat kepuasan santri dan dewan asatidz dalam kesuksesan program pondok dan KPM. Tidak hanya itu saja melainkan dari kepuasan narasumber / pemateri, fasilitas kegiatan serta sarana dan prasarana yang sudah membantu dalam kelancaran kegiatan. Dalam kegiatan-kegiatan pengabdian hal tersebut sangatlah diperlukan untuk peningkatan pelayanan. Melalui pertanyaan yang diajukan kepada peserta yang sudah mengikuti kegiatan pelatihan adanya kepuasan yang didapatkan. Terdapat santri yang mengatakan bahwa melalui pelatihan MC dan Khitobah ini sangat membantunya di kegiatan masyarakat, seperti menjadi MC ketika yasinan, tahlilan, pertunjukan maupun kegiatan yang lain. Dari pihak asatidz juga mengatakan bahwa kegiatan pelatihan ini membantu santri-santrinya untuk meningkatkan kualitas MC dan khitobahnya juga

pendalaman materi dengan baik. Dari beberapa pemaparan tersebut secara umum kepuasan peserta pelatihan berada pada posisi puas.

Meskipun adanya kemunduran waktu karena beberapa kendala seperti datangnya problem dari panitia juga kurangnya komunikasi dari pihak pondok terkait pelaksanaan pelatihan. Walaupun dengan demikian, pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan pelatihan ini mampu mengembangkan bakat santri yang terpendam sesuai dengan harapan mereka untuk menjadi agen of change, juga waladun sholih.

Disini sedikit saya sampaikan bagaimana kesan dan pengalaman yang sangat indah dalam KPM di desa Tugurejo selama 45 hari. Banyak hal yang tidak bisa dilupakan terutama dalam bermasyarakat mulai dari kegiatan Yasinan, Gendurenan, Peringatan HUT Republik Indonesia yang ke-77 dan yang lain-lainnya. Ada hal menarik dalam mengajar di TPQ Al Amanah, anak-anak tidak bisa lepas dari kami Ketika kami mau berpamitan, mereka ada yang sedih, menangis, dan cemberut. Dari 23 anggota keluarga 45 hari, saya tidak bisa melupakan kalian, kalian adalah teman yang sangat luar biasa. Banyak pelajaran dan kenangan yang ku dapatkan dari kalian. Kalian sangat hebat semoga kalian semua sukses untuk meraih masa depan terus kerjarlah cita cita kalian, dan kan ku tunggu kalian dipuncak kesuksesan. Terimakasih Tugurejo. Terimakasih Keluarga 45 hari. Kalian semua akan kukenang selamanya.

Lika Liku Perjalanan Ke Ujung Desa Tugurejo

Mar Atul Hidayatirrifqi

Pengabdian Masyarakat yang sudah dibagikan secara menyeluruh kepada mahasiswa semester 7 IAIN Ponorogo, saya mendapatkan kelompok 1 yang berlokasi di desa Tugurejo, kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Secara geografis letak posko sangat strategis karena bersebrangan dengan jalur antar kota ponorogo dan pacitan, meski demikian masih terdapat jalur menanjak dan menurun di depan posko dan lokasi menuju balai desanya yang memakan waktu kurang lebih 5 menit. Di depan posko yang menanjak ada masjid yang berlantai 2, lantai pertama ada aula yang berada tepat di depan posko, kemudian lantai ke 2 yaitu masjidnya yang bersebrangan langsung dengan jalan raya. Banyak dari para musafir yang singgah untuk menunaikan shalat atau hendak istirahat saja. Fasilitas yang masjid berikan sudah sangat mencukupi bagi para musafir dari minuman air yang selalu kehabisan setiap 2 hari sekali, mukenah, sarung, al-qur'an, tempat wudlu serta suasana di dalam masjid yang menyejukkan. Di halaman masjid yang sangat luas ada pedagang kaki lima di pojok kanan halaman yang menjualkan minuman dan makanan ringan untuk warga sekitar, santri TPA dan para musafir. Minggu terakhir pengabdian baru muncul bakso kuah dan bakso bakar yang sangat diminati teman-teman pengabdian juga. Dari sinilah saya dan teman-teman dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat dengan baik tanpa menelusuri ke setiap ujung rumah satu persatu. Ada salah satu warga yang mengatakan bahwa dengan kedatangan teman-teman pengabdian masyarakat yang mengajar di TPA, anak-anak menjadi semangat untuk belajar ilmu agama kembali, selain itu ada kegiatan warga untuk mengisi kekosongan mereka yaitu dengan senam setiap ahad pagi.

Pembukaan pengabdian masyarakat dilakukan bersama kelompok 2 multi bertempat di Balai Desa Tugurejo.

Menyampaikan program kerja yang akan dilaksanakan selama pengabdian masyarakat berlangsung. Dihadiri oleh perwakilan setiap lembaga pendidikan dan lainnya yang terdapat di desa Tugurejo juga dosen pembimbing dari setiap kelompok. Selepas pembukaan dosen pembimbing dari kelompok saya survey ke posko untuk menindak lanjuti program kerja serta silaturahmi. Hari berganti hari mulai beradaptasi dengan masyarakat sekitar melalui jalan-jalan pagi, yasinan, mengajar TPA, arisan serta kegiatan pendukung lainnya.

Di minggu-minggu awal terdapat agenda ke Tugunongko salah satu dusun di Tugurejo untuk ikut serta mendampingi kegiatan dari RS.Aisyah Muhammadiyah Ponorogo. Lokasinya yang jauh dari posko memakan waktu kurang lebih 30 menit dengan medan yang di tempuh ada yang menanjak sekali dan menurun, sesampainya di lokasi yang dituju pak lurah mengajak kami untuk menyusuri puncak tertinggi dari Tugunongko, karena akses yang ditempuh dikasih palang oleh petugasnya dan pak lurah belum konfirmasi ulang akan hal itu sehingga kami menyusuri jalan alternatifnya yang sangat kecil dan menanjak itupun belum aspalan, sesampainya di lokasi yang di tuju ternyata juga masih di borgol, akan tetapi kami takjub dengan keindahan yang diberikan dari puncak gunung yang sangat indah. Sekitar 10 menit berlalu kami memutuskan turun bersama pak lurah untuk melanjutkan agenda lainnya. Namun, sampai di batas palang yang diborgol tadi kelompok 2 multi belum naik keatas dan berkeinginan untuk menyusurnya di susul dengan petugas yang membawa kunci borgol tadi. Kami yang sudah turun terpaksa penasaran dengan puncak yang sesungguhnya tadi dan memutuskan dengan terpaksa untuk naik kembali. Dan ternyata di puncak gunung Plalar namanya ada perbatasan antara pacitan, ngrayun, slahung dan balong. Juga di puncaknya ada menara dari pihak telkomsel. Pemandangan yang disajikan sangat indah untuk dipandang dan memberikan suasana yang asri, sejuk serta banyak hijau-hijaunya. Allah yang maha agung memberikan keagungan yang tak terbilang harganya, syukur

alhamdulillah diri ini mampu menapaki daerah ponorogo yang begitu luasnya.

Dilanjutkan pendampingan di salah satu mushala masyarakat yang diadakannya pengobatan gratis dari RS Aisyah Muhammadiyah Ponorogo, serta kajian keislaman Muhammadiyah dan pembagian hadiah bagi yang beruntung untuk para masyarakat sekitar dengan menjawab pertanyaan seputar keislaman. Di mushala ini saya bertanya ke pada salah satu ibu mengenai kegiatan ini apakah sudah sering diadakan sebelumnya, beliau menuturkan bahwa kegiatan kajian islam sudah ada dari setiap tahunnya dapat dikatakan sebagai agenda tahunan akan tetapi untuk pengobatan gratisnya baru tahun ini diadakannya, mushola ini pun dibangun melalui tangan dermawan pihak RS Aisyah Muhammadiyah Ponorogo. Melihat kondisi geografis yang jarang saya temukan, seperti keadaan rumah yang berjauhan antara satu dengan yang lain karena jalanan yang menanjak serta kecil dan berliku membuat semua akses internet, ekonomi yang sulit dijangkau, saya bertanya kembali mengenai pekerjaan dan bagaimana caranya untuk bertahan hidup di desa ini. Beliau menuturkan bahwa setiap keadaan yang dialami pada musim-musim tertentu berbeda caranya, seperti musim kemarau saat ini mereka rombongan pergi ke pasar terdekat seperti di gemah atau ke pasar slahung, untuk sisanya hasil panen mereka tumpuk di tempat khusus di dalam rumah masing-masing. Dengan begitu tak menyurutkan semangat hidup mereka dalam pendidikan yang terutama,

Selepas itu melanjutkan perjalanan ke mushola ke dua yang juga mengadakan perlombaan bagi anak-anak. Hebatnya tidak ada juara yang diberikan panitia namun semua diberikan hadiah berupa bingkisan jajan yang disediakan. Semangat peserta lomba sangat membara dari antusias mereka mengikuti perlombaan. Kami memberikan pengawasan terhadap peserta yang mengikuti perlombaan. Perlombaan yang disajikan ada lomba estafet karet berkelompok 5 anak, lomba menjepit balon berkelompok ada 4 anak, dan perlombaan seru lainnya.

Dan terakhir ramah tamah dengan suguhan yang melezatkan dari desa. Selepas acara selesai sekitar jam 11 siang melanjutkan perjalanan pulang yang ternyata berbeda rute dengan pemberangkatannya, disini oleh pak lurah dilewatkan jalan yang menurun saja, sehingga sampai posko ada yang oli remnya sampai habis dipakai untuk ngerem saat perjalanan pulang. Sungguh ini menjadi salah satu rute perjalanan yang mengesankan selama hidup pengabdian ini, secara garis besar saya yang mengendarai dengan teman yang saya bonceng.

Hasil dari yang saya dapatkan dari secuil perjalanan ke desa Tugunongko secara garis besar mereka sangat memberikan ruang kepada masyarakat pendatang tanpa memandang bulu, semangat belajar ilmu agama dapat dilihat dari banyaknya mualaf yang terjadi di desa tersebut. Memberikan pendampingan lomba agar berjalan dengan yang diharapkan tanpa adanya hambatan lain.

Kesan yang didapatkan sangat banyak meski hanya sebatas setengah hari saja. Mulai dari kesemangatan masyarakat yang mampu mentransfer ke diri ini untuk lebih bersemangat kembali dengan kondisi apapun dan dimanapun berada. Toleransi beragama yang diberikan sangat terasa dari berbagai ormas agama lainnya tanpa adanya perselisihan dan percekocokan. Masyarakat mengatakan selagim ajaran agama islam yang diberikan membawa ke jalan kebenaran maka akan terus mereka ikuti dengan baik dan patuh pada pemuka agamanya. Berada di pelosok desa yang jarang mendapatkan polesan pemuka agama yang kental akan keilmuannya menyusahkan mereka untuk belajar mengaji dengan baik dan tepat, menurutnya hafal hijaiyah saya dirasa sudah cukup. Kehadiran kami memberikan warna baru akan pendampingan mengaji yang dilaksanakan. Semoga dalam setiap perjalanan yang telah kami lakukan membawa keberkahan dan kemanfaatan akan sesama.

MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PAI KELAS IV SDN 2 TUGUREJO MENGGUNAKAN MEDIA “SMART BOOK”

ANISA NINDITA

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh LPPM IAIN Ponorogo setiap tahunnya. KPM menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa semester tujuh serta menjadi salah satu syarat kelulusan di perguruan tinggi. KPM sendiri dapat diartikan sebagai kegiatan partisipatif berbasis pemberdayaan masyarakat yang mana mahasiswa dan masyarakat bersama-sama mencari jalan terbaik guna menggali potensi serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Jenis KPM tahun ini ada dua yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Dan dalam pelaksanaan KPM kali ini saya memilih KPM Mono Disiplin. KPM Mono Disiplin ialah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dengan bidang keilmuan yang sama. Dengan adanya KPM Mono Disiplin diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama di bangku perkuliahan di tengah-tengah masyarakat maupun lembaga pendidikan dalam bentuk pengabdian.

Pada KPM kali ini saya ditempatkan di Desa Tugurejo, Kecamatan Slahung, Kabupaten Ponorogo. Saya masuk ke dalam kelompok 01 dengan jumlah anggota sebanyak 23 orang. Kegiatan KPM dilaksanakan mulai tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Untuk program kerja maupun kegiatan yang kami laksanakan selama KPM di Desa Tugurejo selain melibatkan masyarakat

setempat juga melibatkan tiga lembaga yaitu TPA Al-Amanah, SDN 2 Tugurejo dan Pondok Al-Hasanah.

Adapun program kerja kelompok kami baik dari bidang pendidikan, sosial maupun keagamaan yaitu mengajar di SDN 2 Tugurejo, mengajar TPA di masjid Al-Amanah, One Day One Training Master Of Ceremony, diklat keputrian di pondok Al-Hasanah, pelatihan ketrampilan di pondok Al-Hasanah, Jum'at bersih, khotmil Qur'an, senam sehat, lomba MC dan khitobah, serta sholawat dalam rangka menyambut 1 muharram. Selain menjalankan program kerja, kami juga mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya seperti berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan hari raya idul adha, mengikuti yasinan rutin ibu-ibu dan bapak-bapak, mengikuti arisan ibu-ibu, mengikuti rutinan ahad wage di pondok Al-Hasanah, Khutbatul Ars, serta berpartisipasi dalam lomba Agustusan.

Dan berikut ini adalah beberapa dokumentasi pelaksanaan program kerja dan kegiatan selama KPM.



Gambar 1. Mengajar di SDN 2 Tugurejo



Gambar 2. Mengajar TPA di masjid Al-Amanah



Gambar 3. *One Day One Training Master Of Ceremony*



Gambar 4. Diklat keputrian



Gambar 5. Pelatihan keterampilan



Gambar 6. Senam sehat

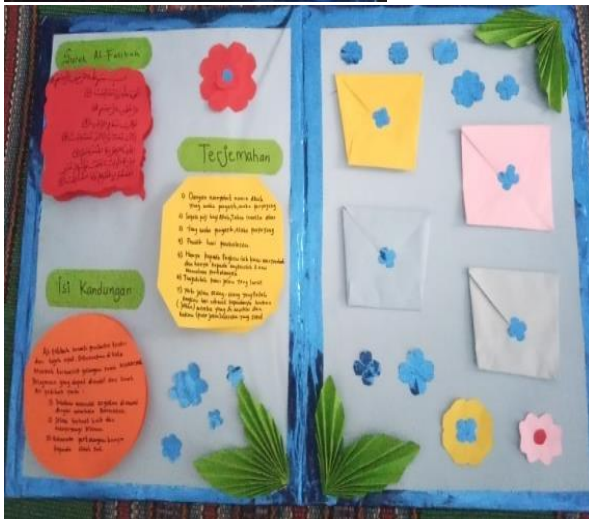
Dari beberapa program kerja yang saya jalankan selama KPM, saya menemukan sebuah problematika terkait efektivitas pembelajaran PAI kelas IV SDN 2 Tugurejo yang perlu ditingkatkan. Efektivitas pembelajaran merupakan tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Efektivitas pembelajaran perlu diperhatikan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Pembelajaran dikatakan efektif jika dalam proses pembelajaran siswa terlihat aktif, mampu memahami materi, adanya sarana/media penunjang yang mempermudah dalam penyampaian materi, dan lain-lain.

Pada hari Kamis tanggal 21 Juli 2022, saya mengajar di SDN 2 Tugurejo untuk pertama kalinya. Saya mengajar mata pelajaran PAI kelas IV dengan materi surah Al-Fatihah. Saya memasuki kelas mulai pukul 07.30 hingga pukul 09.30. Dan berdasarkan hasil observasi di kelas ketika mengajar saya menemui terdapat beberapa siswa yang masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, kurang semangat dan merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Selain itu siswa juga kurang

aktiv di dalam kelas. Dan ketika saya menyampaikan terjemahan serta isi kandungan surah Al-Fatihah masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan tetapi justru ramai sendiri di kelas.

Dan setelah selesai pembelajaran saya juga melakukan wawancara kepada guru PAI di SDN 2 Tugurejo dan diperoleh informasi bahwa pembelajaran pada materi surah Al-Fatihah sebelumnya juga belum pernah diterapkan sebuah media pembelajaran yang menunjang kegiatan proses belajar mengajar di kelas. Selain itu kerap kali juga ditemukan sebuah kendala dalam pembelajaran. Dengan berbagai hal tersebut maka saya berinisiatif untuk menjadikan kegiatan pembelajaran supaya menjadi efektif. Adapun insiatif saya yaitu dengan menerapkan sebuah media pembelajaran pada minggu berikutnya.

Dan setelah saya memutuskan untuk menerapkan media pembelajaran, maka saya mulai menentukan media apa yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Dan akhirnya saya memilih serta membuat sebuah media pembelajaran yang saya beri nama "Smart Book". Media "Smart Book" merupakan sebuah media pembelajaran yang dibuat secara inovatif dan menarik. Media ini dibuat tiga dimensi dengan menggunakan berbagai warna dan bentuk sehingga terlihat lebih menarik. Dalam media "Smart Book" materi pembelajaran dikemas dengan baik sehingga siswa akan mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Di dalam media "Smart Book" juga terdapat kuis yang berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi siswa untuk mengukur seberapa paham siswa terhadap materi yang telah disampaikan.



Gambar 7. Media “Smart Book”

Setelah dibuatkan media pembelajaran maka pada minggu selanjutnya yaitu pada hari Kamis tanggal 28 Juli 2022, media tersebut saya implementasikan dalam kegiatan mengajar. Untuk pembelajaran minggu kedua ini materi yang disampaikan masih

mengulang seputar surah Al-Fatihah. Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media “Smart Book” ini yaitu siswa terlebih dahulu dikenalkan sekilas mengenai media “Smart Book”, kemudian siswa secara bersama-sama membaca surah Al-Fatihah. Setelah selesai membaca surah Al-Fatihah, kemudian saya menerangkan materi pembelajaran menggunakan media tersebut dan siswa mencatat materi yang diterangkan.

Dan setelah kegiatan penyampaian materi selesai, kemudian didakan evaluasi bagi siswa untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Evaluasi dilakukan dengan cara pemberian kuis berupa soal seputar surah Al-Fatihah yang telah tersedia di dalam amplop yang ada pada media “Smart Book”. Sebelumnya siswa dipersilahkan untuk mempelajari materi yang diajarkan terlebih dahulu selama 10 menit. Kemudian saya membacakan soal yang ada di media pembelajaran yang sudah dibuat. Bagi siswa yang mengetahui jawaban dari soal tersebut dipersilahkan untuk angkat tangan terlebih dahulu setelah itu baru menjawab. Bagi siswa yang bisa menjawab dengan benar, akan mendapat reward tersendiri yaitu memilih hadiah dengan cara menggelindingkan botol ke arah hadiah yang sudah disediakan, jika botol yang digelindingkan berhenti di salah satu hadiah maka itulah yang mereka ambil. Dan bagi siswa yang tidak bisa menjawab maka pertanyaan akan dilempar kepada siswa lainya. Dari hasil evaluasi diketahui bahwa sebagian besar siswa mampu menjawab soal kuis dengan tepat yang mana hal tersebut merupakan salah satu indikator bahwa siswa mampu memahami materi pembelajaran dengan baik.



Gambar 8. Implementasi media “Smart Book”

Dan berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di dalam kelas terkait penerapan media “Smart Book” pada kegiatan mengajar, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tersebut menjadikan pembelajaran lebih efektif. Siswa jauh lebih semangat dan senang mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa juga lebih aktif dan memperhatikan guru dalam penyampaian materi ketika pembelajaran serta mampu memahami materi yang diajarkan dengan baik.

Untuk mendukung data hasil observasi, maka saya juga melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SDN 2 Tugurejo. Wawancara pertama saya lakukan dengan siswa yang bernama Desi. Dia mengatakan bahwa “Saya merasa lebih senang dan semangat dalam belajar karena media yang dibuat sangat menarik dan juga mudah untuk memahami materi pembelajaran”. Wawancara selanjutnya yaitu dengan siswa yang bernama Felix, dia mengatakan bahwa “Saya lebih mudah memahami materi

pembelajaran karena materi pembelajaran dikemas secara singkat dalam media “Smart Book”.

Selain melakukan wawancara kepada beberapa siswa kelas IV SDN 2 Tugurejo, saya juga melakukan wawancara kepada guru PAI di SDN 2 Tugurejo yaitu kepada Ibu Nina. Dari hasil wawancara diperoleh data bahwa dengan adanya media “Smart Book” sangat membantu dalam proses pembelajaran karena sebelumnya belum pernah digunakan media pembelajaran untuk materi Membaca Surah-Surah Pendek, khususnya surah Al-Fatihah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajar PAI kelas IV menggunakan media “Smart Book” dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI kelas IV SDN 2 Tugurejo. Dan tentunya media tersebut juga dapat dikembangkan lagi oleh guru PAI dan juga guru mata pelajaran lainya di SDN 2 Tugurejo nantinya.

Pesan saya selama KPM di SDN 2 Tugurejo yang pertama yaitu untuk siswa-siswa SDN 2 Tugurejo khususnya siswa kelas IV yang saya ajar tetap semangat dalam belajarnya, terus tingkatkan prestasi kalian dan jika guru menyampaikan materi tolong diperhatikan, jangan ramai sendiri di kelas. Dan selanjutnya untuk pihak SDN 2 Tugurejo, semoga media pembelajaran yang telah saya buat bisa bermanfaat dan bisa dikembangkan lagi nantinya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar supaya menjadi lebih efektif khususnya pada materi surah Al-Fatihah. Dan terimakasih sudah mengizinkan saya untuk mengabdikan di sini serta membimbing saya selama melaksanakan kegiatan mengajar.

Adapun kesan saya yaitu saya sangat senang bisa menerapkan media “Smart Book” dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan media tersebut juga di dukung dengan baik oleh Guru PAI di sana. Dan dengan menggunakan media tersebut dapat memberikan dampak yang positif yaitu pembelajaran bisa menjadi lebih efektif yang mana siswa menjadi lebih aktif, semangat dan

lebih dalam mengikuti pembelajaran serta mudah dalam memahami materi. Selain itu selama KPM di SDN 2 Tugurejo saya juga mendapat banyak pengalaman, bisa belajar banyak hal. Saya juga senang bisa berbagi ilmu pengetahuan dengan siswa-siswa SDN 2 Tugurejo. Dan bahkan ketika minggu terakhir saya megajar, ada beberapa siswa yang sampai menangis dan mengatakan bahwa mereka senang dan masih ingin di ajar lagi oleh saya. Dan demikianlah sedikit kesan dari saya selama KPM di SDN 2 Tugurejo.



KELOMPOK 1 MONO DISIPLIN
DESA TUGUREJO SLAHUNG